Elora

Si Pemilik Hati

FaabayBook

DEFORSELINA

ELORA – SI PEMILIK HATI

Copyright © 2019

By Deforselina

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Deforselina
Wattpad. @_deforselina_
Instagram. @dee_sibarani25
Facebook. Diana Sibarani
Email. dianasibarani75@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Official Line. @eternitypublishing
Wattpad. @eternitypublishing
Instagram. eternitypublishing
Fanpage. Eternity Publishing
Email. eternitypublishing@hotmail.com

September 2019
222 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

FaabayBook

PROLOG

Besok adalah hari pernikahan Allegra, kakak pertama Elora dan seluruh tamu yang berdatangan dari penjuru bumi, perumpamaan yang terlalu lebay bagi Elora yang masih berumur 11 tahun, tapi okelah, memenuhi rumah Grandpa di Washington DC.

Sejak sepupu kesayangan Elora, Adriella datang dari Jakarta, mereka selalu bersama. Mereka seumur tapi Elora sudah berada di kelas 3 SMP, sementara Adriella masih kelas 1 SMP. *Well,* kejeniusan Daddy sepertinya menurun pada si bungsu. Sedangkan wajah cantik dan mulut tajam Elora, pastilah menurun dari Mamanya.

Pria itu ada di sana. Pria yang mengaku sahabat baik abang iparnya, Jonah. Kata Bang Jonah, namanya Rocky. Sejak awal Elora sudah tidak menyukai pria itu. Pria tua yang hampir menghancurkan hubungan Allegra dengan Jonah.

FaabayBook

Pria itu datang untuk menjadi *best man*nya Bang Jonah di pernikahan besok. Tadi ketika pria itu datang, Elora sudah membuatnya marah dengan mengatakan pada Adriella bahwa tukang bakso sudah datang.

Ya ampun, Elora benar-benar yakin bahwa penampilan Rocky memang seperti Pak Min, tukang bakso di depan sekolahnya. Tubuhnya besar dengan brewok yang seperti sarang lebah di dagunya itu terlihat mengganggu. Elora tidak pernah membeli bakso Pak Min karena dia yang super higienis itu takut kalau brewok Pak Min jatuh ke mangkuk baksonya. Ewh...

Jadi ketika Daddy memaksa Elora mencari Rocky karena Daddy ingin pria itu mencoba tuxedonya, Elora langsung

tahu kemana harus mencari pria itu. Rocky ada di pinggir kolam renang sedang menggoda Tante rumah sebelah.

"Yo... Pak Min..." Elora menepuk tangannya seperti layaknya memanggil tukang bakso. Dan yang membuat Elora tertawa dalam hati adalah kebodohan Rocky yang menoleh mendengar tepukannya.

"What?!" Rocky mulai menunjukkan wajah marah.

"Pak Min..." Elora mendekat. "Iya, kamu kan Pak Min, tukang bakso. Dipanggil Daddy tuh disuruh ngukur baju!" kata Elora tanpa memberi kesempatan pada Rocky untuk protes. Dan Elora langsung berbalik tidak peduli meninggalkan Rocky dengan kemarahannya.

Rocky menghentakkan kakinya kesal. Dia, Rocky Setiadi, pria tampan, tinggi, besar, kaya dan berasal dari keluarga baik-baik dianggap tukang bakso oleh anak kecil berumur 11 tahun.

Sialan! makinya dalam hati. *Awas kau, anak kecil! Kau akan lihat aku besok!*

FaabayBook

***

Rocky berkaca sekali lagi. *Good, excellent*! Brewoknya hilang, dagunya bersih dan rambutnya klimis dengan potongan ala-ala bintang Hollywood. Anak kecil itu tidak akan berani mengatai dirinya tukang bakso lagi.

Rocky melihat anak kecil bernama Elora itu sedang berbicara dengan sepupunya sambil memegang keranjang bunga. Sepertinya mereka berdua akan menjadi penebar bunga di pernikahan ini. Anak kecil itu terlihat lebih dewasa dengan riasan dan dressnya yang terkesan membentuk tubuhnya.

Kenapa tubuhnya bukan seperti anak kecil yang kurus kering? pikir Rocky bingung.

Yang lebih membingungkan sebenarnya kenapa juga dia berpikir sampai ke arah sana. Kenapa juga dia harus peduli apakah Elora tampak lebih dewasa dari umurnya atau tidak? *Oh, cut it out, Rock*! Lebih baik kau perhatikan tamu-tamu cantik dengan busana seksi mereka. Siapa tahu kau beruntung bisa meniduri salah satu dari mereka nanti malam.

Setelah pemberkatan dan mereka berada di sebuah *country club* untuk acara resepsi, Rocky melihat Elora lagi tapi kali ini anak kecil itu seorang diri di meja prasmanan sedang mengambil makanan.

Tanpa Rocky sadari, dia mendekati Elora dan berdehem. Elora menoleh dan kembali fokus pada piringnya.

"Hei anak kecil! Lihat aku! Sekarang aku bukan seperti tukang bakso seperti katamu kemarin!" bentak Rocky sambil meraih dagu Elora untuk menatapnya.

Mata biru keabu-abuan itu menatap langsung ke dalam mata Rocky dan mereka sama-sama terkejut. Rocky melepaskan tangannya dari dagu Elora dan berdehem lagi.

FaabayBook

"Hei... lihat aku! Aku jauh lebih tampan dari pria manapun di ruangan ini!"

"Mama tolong!" jerit Elora. "Ada Om Pedofil yang merayu aku!" Elora berlari meninggalkan Rocky yang masih kebingungan dituduh *what??? Pedofil???*

Rocky menahan kemarahannya dengan mengejar Elora yang berlari menuju salah satu ruangan. Rocky menangkap tangan Elora dan menariknya ke sudut ruangan. Wajah marah Rocky memenuhi penglihatan Elora dan gadis itu hanya menatapnya dengan datar.

"Kau tidak takut padaku?" tantang Rocky.

"Apakah harus?" Elora balik bertanya.

“Hei anak kecil, sejak aku bertemu denganmu kau selalu menghinaku!” Rocky berteriak masih dengan menggenggam pergelangan tangan Elora.

“Apa buktinya?” Elora mencibir.

Rocky tersadar bahwa memang tidak ada bukti apapun. *Shit*!

“Kau mengatai aku *old man*, tukang bakso dan sekarang pedofil?! Apa salahku padamu?”

“Apakah kau merasa bersalah?”

“Kenapa kau selalu balik bertanya?!”

“Om, kenapa sih suaranya kenceng banget? Baru nelen toa ya? Makan dulu sana, biar hatinya adem! Jadi laki-laki kok jutek amat sih!” Elora menjulurkan lidahnya dan berlalu dari hadapan Rocky.

“Hei... anak kecil! Aku bersumpah tidak akan pernah jatuh cinta pada perempuan tengil, aneh dan jelek seperti kamu!”

FaabayBook

Elora berhenti dan berbalik. Dia tertawa dan tawanya membuat jantung Rocky berdegup lebih cepat.

“Makasih ya Om untuk sumpahnya. Aku bisa tenang sekarang karena tidak harus menolak pria tua seperti Om!”

“ELORA!” teriak Rocky sambil menghentakkan kakinya.

Elora kembali berbalik. “Sebenernya sumpahnya salah, Om. Harusnya Om bersumpah begini *‘aku bersumpah bahwa kau anak kecil cantik, menawan dan pintar akan jatuh cinta mati-matian padaku dan aku akan menolakmu mentah-mentah!’*” Elora kembali mencibir.

“Udah salah kenceng lagi! Dasar pria tua pedofil!”

Rocky memukul-mukul tembok di sampingnya sambil memaki-maki.

Sialan, bisa-bisanya dia salah mengucapkan sumpah!

“Aku tidak sudi bertemu lagi denganmu, anak kecil jelek! SELAMANYA!” “Sama dong, Om!”

HELLO, OLD MAN!

Siapapun yang berkenalan dengan Elora Rafeilla Dimitri akan mengatakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Cantik, ya pastilah! Siapa dulu orangtuanya, Bapak Dokter Rafael Dimitri dan Ibu Dokter Kayla Anastasia.

2. Pintar, tidak diragukan lagi! Di umurnya yang baru 20 tahun dia sudah lulus fakultas kedokteran dan sekarang dia sedang mengambil spesialis kedokteran olahraga.

Walaupun hanya dua kriteria itu tapi lumayanlah daripada nggak ada yang memuji.

Tapi sialnya kriteria yang tidak layak didengar telinga Elora sering juga disebutkan, seperti :

1. Belum punya pacar. Ini sih kelihatan banget! Kemana-mana dia selalu dikawal oleh kawanan saudara laki-lakinya yang selalu disebut BCD2 + J alias Bryan, Clement, David, Denny dan Jonah, abang iparnya alias suaminya Allegra. Laki-laki mana coba yang berani dekat-dekat melihat kelima pria dengan badan seperti bodyguard artis populer berada di sekelilingnya.

Raabaya'Ook

2. Judes bin jutek. Sebenarnya ini tidak selalu ya. Elora bersikap judes kalau ada cowok atau makhluk-makluk alien yang menyebalkan bertebaran di sekelilingnya. Yang dikategorikan sebagai makhluk alien adalah para pria pesolek yang hobinya tebar pesona di hadapan Elora.

Tetapi semua kriteria tidak membuat Elora jadi perempuan cengeng. Hellow... ayo kita kenalan dulu kalau begitu. Elora itu sebelas duabelas dengan Kakak kesayangannya, Allegra. Selain cantik dan pintar, hobinya

juga agak kelelakian, seperti balap mobil, basket, sepak bola, panjat tebing atau kadang ikutan lomba balap karung pas tujuhbelasan. Bukan hobi yang feminin banget.

Tapi jangan salah, setiap hari ke kampus, hobinya dandan cantik dan berpenampilan *fashionista*. Malah dia sering bikin tutorial make up sehari-hari bareng sepupunya, Adriella dan dibagi di Youtube. Ini semua karena pengaruh Adriella yang selalu mengutamakan kecantikan. Yahhh... jelaslah, Mamanya Adriella, Aunty Edita kan dokter Spesialis Kosmetik, pastilah anaknya akan jadi seperti mamanya.

Jadi karena mereka lahir hampir bersamaan, Adriella adalah *soulmate* sejati Elora. Tapi anehnya, Adriella tidak pernah tertarik mendalami semua hobi Elora yang mengerikan itu. Adriella hanya akan menjadi supporter atau penggembira saja.

Ketika Daddy bertanya pada Elora mau mengambil spesialisasi apa, dengan santai Elora menjawab Spesialis Kedokteran Olahraga alias SpKO.

FaabayBook

"Kenapa bukan jantung?" tanya Daddy yang sangat mengharap anak kesayangannya mengikuti jejaknya.

"Karena El mau cari jodoh dan bukan dijodohkan seperti Kakak."

"Cari jodoh?"

"Iya Dad. Kalau jadi dokter Olahraga, El punya banyak kesempatan ketemu atlet-atlet ganteng. Kalau jadi spesialis jantung, El hanya akan ketemu orangtua yang sakit jantung."

"UGD?" tanya Mama berharap.

"Nanti El ketemunya pria-pria yang kecelakaan!"

"Seperti Abang Bry aja, spesialis Bedah," rayu Bryan, salah satu si kembar.

"Nggak salah, Bang? El cari jodoh, bukan cari mayat!" Elora mencibir.

"Atlet juga bisa kecelakaan, El." Mama gigih merayu.

"El kan cari atlet yang sehat, Ma bukan yang sakit."

Oke, baiklah! Tidak ada yang bisa menentang keinginan Elora dan ijin pun keluar dari Sang Empunya Kuasa di keluarga Dimitri.

Jadi begitulah, Elora mulai menjalani masa spesialisasinya di rumah sakit untuk tiga tahun mendatang. Tapi Elora adalah Elora yang tidak pernah sabaran. Ketika dokter lain bersantai menyelesaikan spesialisasinya dalam waktu 3 tahunan, dia ngotot menyelesaikannya dalam waktu dua tahun.

Wow... dia berhasil dalam dua tahun tapi hari-harinya habis di rumah sakit. Ketika dia benar-benar bisa pulang ke rumah, wajah dan penampilannya sudah seperti zombie dan disitulah peran Adriella. Gadis itu akan melakukan tugasnya mempermak wajah Elora walaupun hanya untuk dipakai tidur selama dua hari ke depan. Sia-sia sebenarnya tapi Adriella tidak ingin sepupu kesayangannya menjadi jelek.

FaabayBook

Setelah Elora memastikan dirinya sebagai Spesialis Kedokteran Olahraga, dia memilih bekerja di salah satu rumah sakit khusus para atlet. Dan hebatnya Elora, dia selalu lebih dulu mengirim lamaran ke setiap event-event olahraga di dalam maupun di luar negeri sebagai Dokter di Kontingen Indonesia.

Hari ini, di hari liburnya, Elora ingin menghabiskan hari liburnya bersama para keponakannya, Jethro dan Amoreiza. Tentu saja keduanya anak dari Jonah dan Allegra.

Ketika Elora memarkir mobilnya, rumah Allegra terlihat ramai dan ternyata Jonah sedang mengumpulkan teman-temannya untuk bermain basket bersama. Elora sedikit menggerutu karena acaranya bersama anak-anak akan terganggu.

Elora masuk ke dalam rumah tanpa mengacuhkan teman-teman Jonah dan pasangan mereka yang sedang

berkumpul di pinggir kolam renang sambil menikmati makanan. *Katanya mau main basket, tapi ujung-ujungnya kekenyangan makan*, ejek Elora dalam hati.

"El..." sapa Jonah. "Jangan kemana-mana ya. Kami perlu dokter untuk jaga-jaga aja selama tanding basket!"

Elora hanya mengangguk tanpa melihat Jonah. Dirinya masih sibuk memilih makanan yang ada di meja makan. Tiba-tiba saja Allegra datang dan mencium pipinya.

"Adek kesayangan Kakak. Makan yang banyak, biar bisa tolong abangnya nanti ya!"

Elora mencibir. "Aku datang buat Jethro sama Amor, bukan jadi kotak P3K kaleeee..."

"Yaelaaaaah... Sekali-kali nolong abangnya." Allegra mengambil sebuah donat mini dan memasukkannya ke dalam mulut Elora. "Coba nih... isinya tiramisu buatan kakak."

"Enak banget!!" Elora sambil menjilati bibirnya. "Mau bungkus..." rayunya.

FaabayBook

"Siap! Apa sih yang nggak buat adek cantik! Bikkk, tolong dong bungkusin donat tiramisu buat Aunty El!" teriak Allegra pada asisten rumah tangganya.

"Yang isi coklat sekalian!"

"Nggak ada itu, El. Adanya minuman coklat dalam bentuk sachet, oleh-oleh Rocky dari Kuala Lumpur kemarin."

"MAU!!!" Allegra tahu betapa Elora tergila-gila pada coklat dan keju.

"Bungkus Bik!"

Wajah Elora langsung berseri-seri.

"Tapi abis makan, langsung ke lapangan ya!" rayu Allegra sambil kembali mencium pipi adiknya.

"Okelah. Apa sih susahnya ngawasin sekumpulan *grandpas* main basket?"

Allegra hanya tertawa ngakak meninggalkan Elora menikmati makanan kesukaannya.

***

Benar saja kan! Baru saja Elora selesai makan dan sedang menikmati sebuah donat tiramisu (lagi) untuk ketiga kalinya, tangannya sudah ditarik Jethro ke lapangan basket di belakang rumah.

"Apa sih, Jeth?"

"Aunty, Daddy butuh Aunty sekarang. *It's urgent*!"

Elora berdecak sinis, *tuh kan ada pria tua yang jatuh karena nekat main basket!* kemudian mendekati kerumunan itu perlahan.

"Ini siapa, Jon?" tanya salah seorang teman Jonah yang tertarik melihat Elora.

"Adik ipar gue! Jangan coba-coba, Bob, kalau nggak mau diacungin golok sama bini gue!"

"Sadis! Tapi cantik banget, Jon!"

Elora tidak peduli dan hanya mendekati 'korban' di TKP.

FaabayBook

"Mana korbannya?" tanya Elora santai sambil berjongkok di depan seorang pria yang duduk di lantai sambil memegangi pergelangan kakinya.

"Korban?! Kau pikir ini pembunuhan! Siapa sih ini?" Pria itu marah-marah ketika Elora tanpa peduli memeriksa pergelangan kakinya.

Suara berat dan dalam itu menghempaskan Elora 13 tahun ke belakang kepada sosok pria menyebalkan yang selalu berada di sisi Jonah. Pria itu semakin sinis dan tua nampaknya.

Elora mengangkat kepalanya perlahan dan mata biru keabu-abuannya menatap tepat ke mata tajam pria itu.

"Hello *old man*!"

Rocky terpaku menatap mata biru itu dan hanya bisa berteriak. "Anak kecil SIALAN!"

Suara teriakannya bertambah kencang ketika Elora sengaja menyenggol pergelangan kaki Rocky.

“Rasain!”

==========

FaabayBook

INGAT SUMPAH!

Anak kecil itu ada disini, maki Rocky dalam hati. Anak kecil yang lebih dari 10 tahun dia hindari seperti menghindari penyakit kudis. Bahkan fotonya yang berserakan di rumah Jonahpun enggan Rocky lihat.

Sejujurnya, Rock? Rocky buru-buru menggeleng.

Anak kecil dengan mulut yang lebih berbisa daripada ular derik di Afrika Selatan. Setiap kali mereka bertemu, anak kecil itu pasti akan mengatakan sesuatu yang menghantam harga diri Rocky, seperti saat ini.

Kaki Rocky sudah luar biasa sakit dan dengan santainya Elora menyebutnya sebagai 'korban' dan menyapanya dengan sebutan '*old man*'. *Sial!*

Tanpa mengacuhkan Rocky yang meringis kesakitan, Elora meluruskan kaki Rocky memeriksanya perlahan. Sialnya, anak kecil, ralat, Rock, gadis cantik ini benar-benar tidak mengacuhkan dirinya. Elora bahkan tidak mau memandang wajah Rocky. *Damn*!

FaabayBook

"Sepertinya harus dibawa ke rumah sakit, Bang," kata Elora pada Jonah yang berjongkok di sebelah Rocky.

"Parah ya, El?"

"Harus dirontgen dulu baru bisa tahu parah atau nggak, Bang. Soalnya pas aku raba, seperti ada yang retak gitu!"

"Trus gimana, El? Kita bawa sekarang ke rumah sakit?" tanya Jonah lagi.

"Aku perban dulu, Bang sebagai pertolongan pertama," jawab Elora sambil mengambil *neoprene* (perban karet sintetis) dan membalut pergelangan kaki Rocky perlahan-lahan. Kemudian Elora mengambil sebutir *ibuprofen*, obat pereda nyeri dan menyerahkannya ke tangan Jonah.

“Tolong suruh Bapak ini minum obat ini, Bang.”

“Hei... Halo... cewek jelek! Aku ada di sini!” Rocky melambaikan tangannya di depan wajah Elora.

Elora tidak bergeming dan sebuah suara cempreng yang berisik membuat Elora menoleh seketika.

“Rocky Sayang, kamu kenapa? Ini kenapa kakinya?” Wanita itu langsung memeluk Rocky di hadapan semua orang.

“Bawa aja langsung ke rumah sakit tempatku bekerja, Bang. Itu Mamanya sudah datang!”

“Mamanya siapa?” tanya Jonah bingung.

“Mamanya Bapak itu!” Elora menunjuk Rocky.

“Hei.... Aku pacarnya, bukan Mamanya!” teriak wanita itu marah-marah.

“Oh sori, saya kira Ibu mamanya si bapak tua ini! Ya sudah, bawa aja!”

Dengan santai Elora berlalu disertai jeritan kesal wanita itu dan tawa beberapa orang di sekeliling mereka.

FaabayBook

“Elora...” panggil Jonah. “Bantu Abang bawa Rocky ke rumah sakit lah. Kan kamu tahu diagnosanya! Plisss El...”

“Aku lagi libur, Bang. Sudah 4 hari aku nggak pulang dan sekarang aku mau senang-senang sama Jethro dan Amor!”

“Dasar dokter nggak becus!” teriak Rocky. “Dokter jadi-jadian!”

Elora bukannya marah tapi malah berlalu dari lapangan meninggalkan semua orang. Jonah langsung memberi kode kepada Allegra untuk mengejar Elora.

Tak lama Allegra datang kembali sambil berbisik kepada Jonah dan dengan segera Jonah membopong Rocky masuk ke dalam mobilnya.

“Jadi kita ke rumah sakit, Jon?” tanya Rocky sambil menahan sakit.

"Jadilah. Lo mau jadi cacat? Nggak bakalan ada cewek yang ngejar-ngejar lo lagi?" sindir Jonah sebal. "Coba ya mulut lo direm dulu di depan adek gue. Bujuk Elora tuh nggak gampang dan lo akan nyesel kalo bukan dia yang ngerawat kaki lo!" bentak Jonah sambil membopong Rocky.

"Elora selalu yang mulai, Jon! Sombong, belagu, sok cantik!"

"Ternyata lo mengakui juga kalo adek gue cantik ya?"

"Bodo ah!" Rocky ingin menampar mulutnya karena salah bicara.

Trus kalau Elora cantik, kenapa? Harus gitu dia jatuh cinta dengan perempuan dengan mulut seksi, eh... mulut tajam seperti itu? Lagian dia sudah pernah bersumpah dan dia tidak akan melanggarnya!

"Trus mobil gue gimana?"

"Tuh dibawa cewek lo!"

"Ke rumah sakit mana?"

FaabayBook

"Tempat kerja Elora lah, kemana lagi?!"

"Gue nggak mau ya dia jadi dokter gue!" teriak Rocky.

"Terserah!" Jonah segera menyetir jeepnya meninggalkan rumahnya.

Hanya 20 menit waktu yang dibutuhkan untuk sampai di rumah sakit. Elora sudah tiba lebih dulu dan menunggu di depan IGD dengan sebuah kursi roda. Jonah kembali membopong Rocky dan meletakkannya di kursi roda. Wanita yang mengaku pacar Rocky itu datang menghampiri mereka.

Elora hampir menyemburkan tawanya melihat pakaian yang dikenakan perempuan itu. Jeans dan atasan yang serba ketat sehingga Elora sedikit takut dadanya akan meletus. Ooppss... Elora kembali tidak bisa mencegah pikiran usil di otaknya.

“Aku minta dokter yang lain!” tukas Rocky sambil menoleh ke belakang, ke arah Elora yang dengan tenang mendorong kursi rodanya.

“Suster Mia, tolong diurus pasien ini ya. Makasih!” Elora segera berlalu dari hadapan Rocky.

“Kamu mau kemana, El?” tanya Jonah yang masih ngos-ngosan setelah berlari dari tempat parkir.

Elora belum sempat menjawab, ketika Suster Mia memanggilnya. “Dokter Elora, siapa yang akan memeriksa pasien ini, Dok?”

“Pasiennya nggak mau diperiksa saya, Sus. Kasih ke dokter lain aja!”

“Tapi nggak ada dokter lain, Dok. Cuma ada Dokter Elora doang saat ini!”

“Ya gimana? Kamu tanya langsung aja sama pasiennya.”

Suster Mia langsung meminta persetujuan Rocky dan Elora sempat melihat tatapan membunuh ‘monster tua’ itu.

FaabayBook

“Aku mau pulang, Bang!” jawab Elora kepada Jonah.

“Kamu beneran nggak mau bantu Rocky, El?”

“Lah… teman Abang yang nggak mau aku rawat, trus aku harus gimana?” tanya Elora polos. “Aku dokter profesional, Bang walaupun temanmu itu menyebalkan, aku akan tetap membantu!”

Suster Mia datang mendekati Elora bersama Rocky dan wanita itu. “Dok, pasiennya setuju kok,” ujar Suster Mia.

“Oke,” jawab Elora sambil berbalik menuju sebuah ruangan untuk memakai *snelli*nya.

Rocky memutar bola matanya dengan kesal sambil meninju tangan kursi rodanya.

***

Rocky hampir tertidur di ruangan IGD sambil menunggu hasil *X-ray*nya keluar ketika suara itu sayup-sayup masuk ke pendengarannya. Emma sedang keluar mencari minuman sedangkan Jonah minta ijin untuk menelepon di lobi.

"Pasien Dokter Elora barusan ganteng banget, Dok."

Rocky tersenyum lebar mendengar ucapan Suster Mia barusan.

"Tapi kok mau ya punya pacar kayak gitu?"

"Husss, nggak boleh gitu!"

Rocky hafal itu suara Elora. *Tumben ucapannya bener!*

"Cinta itu buta, Sus. Mungkin waktu si Bapak itu menyatakan cintanya pas mati lampu. Kita kan nggak tahu, iya kan?"

Sialan, desis Rocky kesal.

"Iya juga ya, Dok. Dadanya itu lho, Dok. Saya takut kaosnya sobek!" Suster Mia malah cekikikan sendiri.

"Yahhh selera orang kan beda-beda, Sus. Mungkin si Bapak emang doyan sama ukuran jumbo, iya kan?"

FlaBayBook

Rocky mulai mengepalkan tinjunya.

"Trus kenapa ya Dok, si Bapak itu nggak suka sama Dokter?"

"Mungkin aja saya mirip mantan pacarnya atau saya mirip orang yang dia benci. Kita nggak pernah tahu. Saya aja nggak mau tahu!"

Rocky mendengus dan menghembuskan nafasnya untuk meredakan emosinya. Suara itu menghilang dan selama 10 menit Rocky sangat penasaran dengan keberadaan Elora ketika tiba-tiba perempuan yang dipikirkannya itu muncul di depan matanya sambil memegang foto rontgen kakinya.

Jonah juga masuk diikuti oleh Emma yang langsung mengambil posisi di sampingnya.

"Gimana, El?" tanya Jonah penasaran.

“Seperti dugaanku semula, Bang. Ada yang retak di sebelah sini!” Elora menunjuk di foto rontgen yang dibawanya.

“Parah nggak, El?”

“Nggak terlalu. Cuma perlu di gips aja dan aku resepkan obat nanti.”

“Hei… Aku pasienmu disini. Bisa nggak kamu langsung ngomong ke aku?!” tanya Rocky dengan emosi.

Elora menatap langsung pada mata tajam Rocky dan menjawab, “Oke Pak!”

Elora berbalik meninggalkan Rocky yang wajahnya berubah menjadi merah. “Hei… kenapa kamu pergi?!”

“Dokter Elora akan mempersiapkan gips untuk Bapak,” ujar Suster Mia sambil mundur teratur. “Sebentar ya, Pak!”

“Kenapa dia memanggilku ‘Bapak’ dan memanggilmu ‘Bang’? Kau lebih tua dari aku, Jon!”

“Cukur dulu brewokmu itu. Sudah syukur kau tidak dipanggil tukang bakso! Dasar pemarah!”

FaabayBook

Anehnya kemarahan Rocky menurun tajam ketika Elora mulai memakaikan gips pada kakinya. Sentuhan tangan Elora memunculkan desiran lain di jantungnya dan sialnya Rocky sangat menikmatinya.

Rambut Elora sangat panjang, kalau tidak salah sepinggangnya dan bergelombang di bagian bawah. Warna rambut Elora hitam pekat dan ketika dia mulai mengenakan snellinya, dia menyanggul rambut panjangnya. Rocky melihat dua hal yang tidak pernah diduga selama ini.

Rambut Elora di bagian tengguknya berwarna biru, sebiru matanya dan dia memiliki tato di tengguknya. Rocky tahu hampir semua orang di keluarga Dimitri memiliki tato, kecuali Tante Kayla, tapi Rocky tidak menyangka kalau Elora juga memilikinya.

Ingat sumpahmu, Rock! Rocky seperti disambar petir. Astaga, dia pernah bersumpah tidak akan pernah tertarik pada anak kecil ini.

Hei Rocky, Elora bukan anak kecil lagi!

Rocky buru-buru meraih tangan Emma dan menggenggamnya. Elora menoleh sedikit dan meliriknya dengan tajam. Mata biru bening itu menohok Rocky tepat di jantungnya.

Ingat sumpah! Ingat sumpah! Ingat sumpah!

==========

FaabayBook

DUA SPESIES ALIEN BERBEDA

Selama dua hari berikutnya Elora menikmati libur panjang dengan tidur dan bermanja-manja di salon dengan Adriella tentunya. Tugasnya menolong Rocky sudah selesai walaupun pria aneh itu tiba-tiba melunak dan berhenti marah setelah gipsnya terpasang.

Elora hanya berharap tidak akan lagi bertemu dengan pria tua yang aneh itu! Rasanya mulut Elora sudah paling tajam, setajam silet. Ternyata masih ada yang lebih tajam, laki-laki pula tuh! Elora bergidik ngeri.

Ketika hari ini Elora kembali bekerja, Suster Mia sudah menantinya di depan pintu IGD dan mengatakan bahwa Dokter Hartono, Kepala Rumah Sakit mencarinya.

Apa lagi ini? keluh Elora. Dia paling tidak suka berurusan dengan para petinggi rumah sakit karena biasanya mereka memerlukan dokter tertentu untuk kasus tertentu dan Elora tidak suka itu.

FaabayBook

Shanty, sekretaris Dokter Hartono, menyuruhnya langsung masuk ke dalam ruangan karena Dokter Hartono sudah menunggunya dari tadi.

"Pagi Dok," sapa Elora sambil tersenyum manis.

"Pagi Dokter Elora. Ayo silakan duduk. Ada sesuatu yang ingin saya bicarakan!"

Elora duduk di hadapan Dokter Hartono dengan harap-harap cemas tentang tugas apa yang harus dia jalani saat ini.

"Begini Dokter Elora, saya punya tugas baru untukmu. Ada seorang eksekutif muda yang memerlukan seorang dokter berpengalaman untuk merawat kakinya yang patah dan aku menunjuk dirimu!"

"Maaf Dok, kenapa harus saya ya? Apakah tidak ada dokter lain yang lebih kompeten? Lagipula saya kan bukan fisioterapis, Dok."

Dari seluruh dokter yang ada di rumah sakit ini, hanya Dokter Elora yang berani membantahnya apalagi jika tugas yang diberikan tidak sesuai.

"Apa yang Dokter Elora katakan memang benar tapi pasien ini meminta Dokter Elora secara khusus untuk merawatnya dan saya tidak berani menolak karena beliau adalah pemegang saham terbesar di rumah sakit ini."

"Kalau saya menolak bagaimana, Dok? Apakah Dokter akan memecat saya?"

Dokter Hartono tertawa lebar. Anak ini benar-benar berani dan Dokter Hartono menyukai sikap blak-blakannya.

"Dokter Elora harus menerimanya dan saya akan memberikan bonus yang tidak akan mungkin kamu tolak."

Elora terdiam menunggu lanjutan perkataan Dokter Hartono.

FaabayBook

"Aku akan mengirimmu sebagai dokter pendamping di World Surf League 2018 di Bali bulan depan selama 2 minggu. Bagaimana?"

Mata Elora langsung berbinar-binar. *Bali, Liga Selancar Dunia, banyak pria tampan, pantai, berjemur. Oh tidak... tidak bisa dilewatkan maksudnya.*

"Oke Dok, *it's a deal*! Kapan saya mulai kunjungan rumah ke pasien ini?" tanya Elora bersemangat.

"Saya tahu kau tidak akan menolaknya. Tugasmu dimulai hari ini. Setiap hari selama 2 jam dan waktunya terserah dirimu. Oke, terima kasih, Dokter Elora. Senang bekerja sama dengan anda!" Dokter Hartono menjabat tangannya dengan senyum lebar.

"Shanty akan memberikanmu semua data lengkap pasien tersebut."

"Terima kasih juga, Dok dan janji Dokter tadi tidak boleh batal ya!"

Sambil bersiul kecil, Elora keluar ruangan dan mendatangi meja Shanty untuk semua detail pasien yang dimaksud.

Elora menyerahkan data itu pada Suster Mia untuk menelepon si pasien dan mengabarkan bahwa Elora akan datang jam 2 siang. Setelah itu dia bisa kembali ke rumah sakit untuk praktek sorenya.

Tanpa terasa waktu sudah menunjukkan pukul 1.15 dan Elora harus buru-buru melakukan kunjungan ke rumah sang eksekutif rumah sakit ini. Dia belum sempat makan siang karena sejak tadi dia mengurusi dua orang atlet renang yang mengalami kram pada kakinya.

Elora sedikit mengebut menuju wilayah Pondok Indah dan berhenti di sebuah rumah mewah. Hhmmm... jadi seperti ini ya rumah pemegang saham terbesar sebuah rumah sakit swasta terkenal. *Kaya banget!* Elora bersiul kagum sambil membunyikan klakson.

PaabayBook

Seorang satpam datang tergopoh-gopoh untuk membukakan gerbang dan mempersilakan mobil Elora masuk. Dia meraih tas dan map yang berisi data-data pasien dan melangkah menuju teras.

Sambil menunggu pintu dibuka, Elora iseng membaca data di tangannya. Matanya melebar dan membacanya sekali lagi. Apa dia tidak salah baca?

Nama pasien : Rocky E. Setiadi

Usia : 35 tahun

Diagnosa : *ankle fracture* - patah pergelangan kaki

What? Elora membacanya untuk ketiga kalinya dan tetap tidak percaya sampai pintu besar itu terbuka lebar dan seorang wanita setengah baya menyambutnya dengan senyum ramah.

"Selamat siang, Dokter Elora," sapa wanita itu. "Saya Maria Setiadi, Mamanya Rocky." Ibu Maria mengulurkan tangannya dan Elora menyambutnya dengan senyuman gugup.

Kenapa aku jadi gugup begini? Stupid! rutuknya kesal.

"Selamat siang, Ibu! Apa kabar?" Elora mengangguk sopan.

"Ayo masuk, Dok. Terapinya di kamar Rocky aja ya, Dok biar lebih nyaman!"

Hhaaa? Jangan! teriak Elora dalam hati. *Aku nggak mau berduaan aja dalam satu ruangan dengan Om Pedofil!*

Lah Elora... nggak mungkin lah kamu teriak begitu! Mau gagal jalan-jalan ke Bali??? Seandainya dia ada di dalam kartun, airmata Elora sudah tumpah dan banjir lokal dalam rumah ini.

Elora menarik nafas panjang sambil menyusuri tangga selangkah demi selangkah dan tetap berharap seandainya ada mujizat yang datang tiba-tiba.

FaabayBook

Ayo semangat Elora! Mana mungkin pria patah kaki bisa menyerang kamu? Elora tidak takut soal serangan fisiknya, tapi yang Elora takutkan serangan mulut tajamnya Rocky.

Mereka berdua tiba di depan pintu kamar Rocky. Ibu Maria mengetuk pintu sekali dan membukanya lebar.

"Rocky Sayang..." panggilnya pelan.

Yeah disanalah pria tua itu. Duduk manis di depan laptopnya sedang serius bekerja dan kakinya dia angkat di atas sebuah kursi. Elora sebenarnya masih bingung dengan tujuannya datang ke rumah ini karena sebenarnya kaki Rocky itu tidak perlu diterapi selama masih dipasang gips.

Bodohnya Elora, dia juga lupa bertanya pada Dokter Hartono perihal ini. Semua hanya karena iming-iming tugas ke Bali. *Sialan!*

"Rocky, ini Dokter Elora sudah datang!"

Rocky sama sekali tidak bergeming. Dia tetap serius di depan laptopnya tanpa mau repot-repot melihat ke arah Elora.

"Silahkan ya, Dokter Elora. Mau minum apa? Nanti saya bawakan."

"Nggak usah repot-repot, Ibu. Saya bawa air mineral sendiri kok!" Elora menunjukkan botol air mineralnya.

"Jangan panggil saya Ibu, panggil Tante aja ya. Baiklah, Dok saya tinggal dulu. Ngomong-ngomong sampai jam berapa Dokter ada di sini?"

"Tugas saya hanya 2 jam kok, Tante. Nanti jam 4 saya pulang."

"*Okay son, be good to Doctor Elora*!"

Rocky hanya diam tak menyahut. Entah dia benar-benar tuli atau hanya pura-pura, Elora tidak peduli. Dia datang untuk menyelesaikan tugasnya.

Setelah Ibu Maria pergi dan pintu kamar tertutup, Elora masih berdiri di tempatnya kurang lebih 5 menit, tapi Rocky tetap tidak bergeming. Dia masih asyik mengerjakan gambar arsitektur rumah di laptopnya. Elora lumayan tahu tentang arsitektur karena Allegra, kakaknya dan suaminya adalah pasangan arsitek.

FanbayBook

Elora melirik ke arah kaki Rocky yang tergeletak pasrah di atas kursi. Kemudian dia mengambil kursi dan duduk di hadapan kaki Rocky. Dengan perlahan dia memeriksanya dan memindai gips itu dengan cepat. Kesimpulannya gips itu masih baik-baik saja dan sepertinya kaki Rocky juga aman, tidak bengkak ataupun memar.

Tiba-tiba pintu kamar kembali terbuka dan seorang pria tampan berusia di akhir 20an datang dengan wajah sumringah.

"Halo... Ini Dokter Elora?" sapanya sambil mengulurkan tangan.

Elora menatap pria itu sambil tersenyum dan membalas uluran tangannya.

"Bener kata Mama, Dokter Elora cantik banget. Kenalin aku Dennis, adiknya Rocky."

"Halo... Saya Elora Dimitri."

Dennis tidak melepaskan genggaman tangannya dan matanya juga tidak lepas dari wajah Elora. Dengan perasaan tidak nyaman, Elora berusaha melepaskan tangannya. Wah... sepertinya Elora bertemu dengan makhluk alien lain selain yang kakinya patah ini. *Kakak beradik sebelas dua belas kayaknya nih!*

"Lepasin tangannya, Den!" bentak Rocky tiba-tiba.

Elora hampir melompat mendengar nada suara galak seperti petir menggelegar itu.

"Dokter Elora pasti belum makan siang," ujar Dennis tanpa mempedulikan Rocky. "Ayo makan sama saya di bawah, Mama sudah masak banyak lho! Sekalian kita kenalan."

FaabayBook

"Keluar, Den!" Suara Rocky yang bernada tidak senang kembali terdengar. "Dokter Elora sedang bekerja sekarang!"

Good! *Ingatkan saya terus!* Lebih baik menghadapi makhluk alien bisu daripada alien pecicilan seperti Dennis.

Sambil mendengus kesal, Dennis pergi dan sempat berkata, "Kapan-kapan saya main ke tempat praktek Dokter ya!"

Setelah Dennis keluar, Rocky kembali diam dan kembali ke habitatnya. Elora melirik jam tangannya dan mengeluh kesal, masih 1 jam 15 menit lagi dia berada di planet ini. Daripada memendam kekesalan, Elora memutuskan untuk melangkah ke balkon dan duduk manis di sana sambil membaca jurnalnya.

Hari yang aneh, pikir Elora. Hari dimana dia menemukan 2 spesies alien yang berbeda. Semoga alien yang bisu di dalam tidak menyemburkan bisanya!

==========

FaabayBook

JANGAN PANGGIL SAYA BAPAK!

Tanpa Elora sadari, sebenarnya dari tadi Rocky memperhatikan gerak-gerik Elora dan hatinya makin panas melihat kedatangan Dennis. Sebenarnya mereka berdua, kakak beradik benar-benar setipe. Mereka bisa mengendus perempuan cantik dari radius 10 meter dan dalam waktu 10 menit saja, mereka juga bisa tahu apakah perempuan itu potensial untuk dijadikan pacar atau hanya iseng. Dan Dennis datang disaat emosi Rocky sedang labil saat ini.

Bagaimana tidak labil, begitu Elora masuk aroma parfumnya memenuhi ruangan kamarnya. Bukan membuatnya pusing, tapi membuatnya galau. Apalagi sejak hari itu di rumah sakit, wajah Elora yang cantik tanpa senyum itu bercokol terus di pikirannya dan tidak mau keluar.

FaabayBook

Shit! Ditambah hari ini Elora mengenakan atasan rajutan putih tangan panjang yang mencetak dadanya dengan sangat pas dipadukan dengan celana jeans ketat berwarna hitam yang juga mencetak bokongnya.

Well, walaupun otaknya agak miring hari ini tapi wibawa dan harga diri ini harus tetap dijaga. Jadi cara terbaik adalah mendiamkan Elora sampai perempuan itu bosan sendiri. Tapi bukannya bosan, perempuan itu malah memeriksa kakinya dan meraba betisnya yang tidak tertutup gips.

SIALAN! SEJUTA TOPAN BADAI! Dia jadi kedengaran seperti Kapten Haddock di serial Tintin yang hobi sekali memaki.

Cara perempuan itu menyentuhnya membuat semua syaraf di tubuh Rocky bereaksi, termasuk yang satu itu,

junior kesayangannya. Ditambah lagi tato di tengkuk Elora yang begitu menggoda ketika dia menunduk, memeriksa kakinya.

Ayo Rocky, ingat kembali sumpahmu! Sumpah berharga itu!

Rocky makin kesal ketika Elora beranjak menuju balkon dan duduk manis di sana sambil membaca dari tabletnya. Rocky ingin beranjak tapi tidak bisa. Dia benar-benar menolak kursi roda karena rasanya seperti orang lumpuh sungguhan. Dia lebih memilih *kanadiann kruk*[1] dan hanya menggunakannya seperlunya saja.

Akhirnya Rocky memutuskan mendekati Elora dengan kruk lengannya dan memperhatikan Elora dari belakang. Gadis itu membuat dirinya senyaman mungkin dengan membaca sambil mengunyah permen karet. Sepertinya tas besarnya dapat menyimpan semua kebutuhannya. Selain botol air mineral, Elora juga mengeluarkan sebotol minuman coklat yang diminumnya sesekali.

Faabayebook

"Kau datang untuk bekerja atau piknik?" tanya Rocky sinis.

Elora menoleh dengan tatapan berbinar. Rocky mengerang dalam hati. *Kenapa matanya indah banget sih?*

Ehmm... ingat sumpahmu!

"Oh halo Pak Rocky..." Elora berdiri menyambutnya dengan senyum yang baru kali ini Rocky lihat. Ada lesung pipi di sebelah kiri dan giginya yang putih berbaris rapi. Rocky menelan ludahnya diam seribu bahasa.

"Anda sudah sadar rupanya."

"Kamu pikir aku pingsan apa?!" tukas Rocky sambil melangkah pelan dengan kruknya.

[1] Kruk lengan

"Saya malah berpikir Bapak tertidur di depan laptop, bukan pingsan!" ujar Elora tertawa. Mulutnya yang sedang mengunyah permen karet itu terlihat menantang.

Luruskan otakmu, Rock! Pertahankan harga diri!

Tiba-tiba Elora mendekatinya dan memegang sikunya. "Kamu mau ngapain?!"

"Mau bantu Bapak supaya bisa duduk," jawab Elora dengan polosnya.

"Aku bisa sendiri!"

"Oke!" jawab Elora sambil melepaskan Rocky dan kembali duduk di sofa.

Rocky menatapnya bingung. Astaga... perempuan itu tidak membujuknya ataupun memaksanya. Elora kembali kepada kesibukannya tadi, membaca di tabletnya. Rocky semakin meradang. Dia bersusah payah untuk bisa duduk di sofa.

"Kamu dokter atau bukan sih?!"

FaabayBook

Mata tajam yang kejam itu menatap Elora dengan sadis. Mungkin kalau orang yang ditatap itu bukan Elora, mereka pasti berubah menjadi patung batu saat ini.

"Saya dokter lah, Pak."

"Kenapa kamu nggak tolong saya untuk duduk? Jangan bilang kalau saya tadi nolak! Kamu kan bisa paksa saya?"

Elora menaikkan alisnya dan hanya menatap Rocky dengan raut datar. *Beneran alien sepertinya pria ini*, gumam Elora dalam hati. Tapi yang ini jenis apa ya? Dari planet mana? Wajahnya penuh brewok, matanya cekung dan tajam, hidung mancung, rambut oke, bibir seksi, bentuk mulut mantap tapi kata-katanya sadis.

Seperti siapa ya?

"Saya nggak pernah maksa orang, Pak!" jawab Elora lugas sambil terus berpikir tentang alien di hadapannya.

Sementara Rocky berusaha tetap *cool* walaupun beberapa kali menelan ludahnya karena perempuan di hadapannya ini tidak berhenti memandanginya.

"Kamu ngapain natap-natap saya begitu? Nanti kamu naksir saya lagi!"

Elora tertawa lebar sambil menepuk tangan. "Dokter naksir pasiennya?" Elora kembali tertawa dan tiba-tiba langsung terdiam. "Nggak pernah ada dalam kamus saya, Pak! Maafkan saya!"

What? Sialan nih cewek. Rocky ingin memaki tapi dia terlalu terpaku melihat tawa Elora yang membuat jantungnya berdegup lebih kencang.

Wah... cewek ini pasti pake susuk nih. Sejuta topan badai!

"Saya sedang berpikir Bapak itu mirip siapa ya?"

"Kamu mau bilang saya mirip Pak Min, tukang bakso di sekolah kamu dulu?!" tuduh Rocky dengan ketus.

Elora ternganga dengan gaya yang super lebay. "Astaga... Bapak belum *move on* juga dari Pak Min?"

FaabayBook

What? Move on? Rocky menarik nafas panjang dan mengeluarkannya perlahan.

Stay calm, Rock!

"Bapak sudah nggak mirip Pak Min kok, tenang aja. Tapi Bapak lebih mirip Orlando Bloom di film *The Three Musketeers* atau Johnny Depp di film *Pirates of Caribbean*."

Sialan! Anjrit! Si Johnny Depp kan serem banget di film itu. Masa iya dirinya seseram itu? Dan perempuan ini begitu bersemangat menyamakan dia dengan para aktor itu.

"Udah ah... saya mau pulang!" Elora membereskan barang-barangnya dan hal itu membuat Rocky panik seketika.

"Belum jam 4 kan? Mana bisa begitu?!" protes Rocky sambil menahan pergelangan tangan Elora.

Oppss!Wrong movement, Rock! Baik-baik, Rock jangan sampai pegang tangan bikin sumpah terlanggar! Rocky buru-buru melepaskan tangan Elora.

"Bapak potong aja *fee* saya, nggak apa-apa kok. Lagian ngapain sih saya harus datang tiap hari? Kaki Bapak kan baik-baik aja!"

"Pokoknya kekurangan waktu hari ini dimasukin ke jadwal besok!"

"Besok saya nggak bisa datang, Pak. Saya ada jadwal dengan Persija!"

"Emang kamu anggota Persija?!"

"Emang saya ada tampang pemain bola ya? Besok tuh jatahnya saya ngurusin kesehatannya tim Persija, Pak!"

Sabar ya, El. Namanya juga alien, banyakan gilanya daripada warasnya. Lagian ngapain juga ya kamu repot-repot ngejelasin? Hadeuh El...

"Berarti kamu pegang-pegang badan mereka dong?!"

FreeBookPDF

"Ya iyalah! Saya kan periksa badan mereka, ya saya pegang dong. Gimana sih Bapak?"

Rocky baru akan menjawab ketika pintu kamar terbuka dan suara yang tidak ingin Rocky dengar saat ini bergema di ruangan itu.

"Sayang... aku datang!"

"Tuh... Pacarnya Bapak udah datang!" Elora segera berdiri dan agak termangu sesaat melihat penampilan Emma yang aneh di mata Elora.

Kok bisa ya ada cewek yang begitu pedenya pakai rok model tutu gitu, pendek banget lagi dan atasan yang belahannya juga... wadooohhhh... tauk ah!

"Eh... kamu dokter judes yang kemarin bilang aku Mamanya Rocky ya?" Dengan ketus Emma mendekati Elora dan menyentuh bahu Elora dengan jarinya.

Elora hanya tersenyum dan berlalu tanpa mempedulikan Emma.

"Saya pamit ya, Pak."

Elora berjalan melewati Emma dan berhenti sebentar di sisi Rocky, kemudian berbisik, "Masa sih setipe Orlando Bloom nggak bisa pilih pacar?"

"Maksud kamu apa?!" bentak Rocky tidak suka.

"Pilih yang bonafit gitu dong, masa penari tiang dipacarin?!" Elora menepuk bahu Rocky dan berlalu dengan tenangnya.

"Elora!!!"

"Apa Pak?" jawab Elora tanpa merasa perlu berbalik.

"JANGAN PANGGIL SAYA BAPAK!!!" Cuma itu yang terpikir oleh Rocky saat ini.

"Baik OM!"

Elora berlalu dengan senyum lebar.

"ELORA!!!"

FaabayBook

==========

ANDA TERCYDUK, ORLANDO BLOOM!

"Besok kamu nggak usah datang lagi, Em!" tukas Rocky dengan nada penuh kemarahan.

"Tapi Sayang..."

"Sejak awal aku nggak suka kamu panggil Sayang! Kita kan nggak pernah punya hubungan apa-apa selain sesekali tidur bareng!"

Emma terdiam membisu. Dia pernah berpikir untuk membuat Rocky mencintainya tapi ternyata tidak berhasil. Dia tidak sakit hati sih tapi merasa gagal saja menangkap seseorang yang bisa membuat hidupnya nyaman.

"Kamu boleh pergi sekarang dan aku akan mentransfer uang yang kamu butuhkan! Selamat tinggal!" Rocky berbalik dan meninggalkan Emma yang masih termangu.

"Apakah karena dokter itu kau memintaku pergi, Rock?"

Rocky terdiam mematung di tengah kamarnya.

"Apakah kau penasaran dengan dokter itu? Dokter itu jelas-jelas tidak menyukaimu dan apakah karena itu kau merasa tertantang?"

"Bukan urusanmu! Silahkan pergi sekarang!"

Emma meraih tasnya dengan kasar dan meninggalkan kamar Rocky dengan tergesa-gesa.

"Apakah kau mengusir Emma?" tanya Ibu Maria, Mama Rocky pelan.

"Mama mendengar pembicaraan kami?!" Nada suara Rocky masih tidak bersahabat.

"Suaramu terdengar sampai ke bawah tangga, Rock!"

Rocky tidak menjawab. Mama mendekatinya dan duduk di sisi tempat tidurnya.

"Rocky, Papa Mama tidak pernah melarangmu dan Dennis bergaul dengan wanita manapun tapi Mama selalu berharap kalian menemukan wanita baik-baik untuk menjadi istri kalian. Apa kau masih tidak bisa melupakan Regina?"

Rocky melirik sinis ke arah Mamanya. Rasanya dia sudah tidak pernah mengingat nama itu. Kenapa tiba-tiba Mama mengungkitnya?

"Umurmu sudah 35 tahun, Rock. Mau kapan lagi cari istri? Papa Mama makin tua lho."

"Belum ada calonnya, Mam!" jawab Rocky asal.

"Mama carikan ya?" Mama menawarkan dengan penuh harap. "Sama Dokter Elora aja gimana?"

Rocky melirik lagi dengan kening berkerut.

"Mama suka banget lho sama dia. Tapi kayaknya dia nggak suka ya sama kamu?"

"Aku yang nggak suka sama dia!" Rocky menegaskan.

FaabayBook

"Yakin kamu? Tapi kok kamu marah-marah waktu dia minta pulang?" goda Mama sambil tersenyum.

"Yakin lah! Siapa juga yang mau sama anak kecil judes, cerewet, galak, sinis kayak dia!"

"Beneran nggak suka ya kamu soalnya kamu tahu banget semua kekurangan Elora? Ya udah, biar Mama jodohin ke Dennis aja!" Mama bangkit dari tempat tidur dan beranjak menuju pintu.

"Lumayan Mama bisa dapat menantu muda banget. Bisa melahirkan sampai 5 kali ntar. Dennis!!" teriak Mama sambil tertawa lebar.

JANGAN! teriak Rocky dalam hati. Rocky memukuli kasurnya dengan kesal.

Sialan!

***

Elora benar-benar menepati janjinya tidak datang ke rumah Rocky. Sejak pagi pasiennya sudah antri sebanyak enam orang atlet dan setiap pasien memakan waktu minimal 30 menit. Setelah itu Elora dan Suster Mia langsung berangkat ke Gelora Bung Karno, tempat tim Persija berlatih.

Sebenarnya tidak semua dokter bisa memeriksa kesehatan tim sepakbola. Elora hanya beruntung saja. Dokter tim sepakbola Persija sedang berhalangan sehingga untuk kali ini Elora yang menggantikannya.

Jam 6 sore Elora baru bisa bernafas lega. Selesai sudah tugasnya dan dia sangat membutuhkan *teobromin*[2] saat ini. Dia sudah berencana untuk mampir ke Starbucks hanya untuk meminum segelas coklat atau latte bersama Suster Mia, ketika handphonenya berbunyi dan panggilan itu berasal dari Dokter Hartono.

"Dokter Elora..."

FaabayBook

Elora belum sempat mengucapkan salam ketika dokter tua itu berteriak.

"Selamat malam, Dok..."

"Hari ini kamu nggak *visite*[3] ke rumah Setiadi?"

"Nggak Dok. Saya sama Suster Mia kan ada tugas di GBK," jawab Elora sambil mengarahkan mobilnya masuk ke pelataran parkir Starbucks.

"Kamu infokan ke pasienmu nggak soal ini?"

"Sudah Dok!"

"Ya sudah, setelah dari di GBK langsung ke rumah Setiadi ya. Mereka menunggu! Makasih El!" Hubungan terputus dan Elora hanya bisa menggeram kesal.

"Tugas lagi ya, Dok?" tanya Suster Mia prihatin.

"Iya Sus. Kita pesan kopi bawa pulang aja, gpp ya Sus?"

---

[2] kafein

[3] kunjungan

"Siap Dok. Nanti saya turun di stasiun busway dekat Pondok Indah aja Dok, biar Dokter langsung ke rumah pasien."

Elora hanya mengacungkan jempolnya tanda setuju.

Akhirnya dia baru tiba di rumah Rocky pada pukul 7 malam dengan keadaan lelah dan perut kosong. Gelas Starbucks masih setengah penuh, ya setidaknya itu bisa meningkatkan kadar gulanya yang sudah menurun sejak tadi.

Masih dengan super ramah, Ibu Maria menyambutnya dan menemaninya ke kamar Rocky. Pria itu duduk manis di depan laptopnya dengan keadaan segar dan hhaaa??? Bercukur? Brewoknya yang seperti gumpalan semut di pipinya itu sudah lenyap dan wajahnya bersih.

Ganteng juga, desis Elora. *Sialan emang gantengnya! Nggak kelihatan tua, El! Mampus aja lo!*

Elora tiba-tiba jadi merasa tidak pede dengan penampilannya kali ini dengan atasan polos berwarna pink dan kulot batik. Tapi sikap menyebalkan si alien tua ini masih tetap sama. Sama-sama memuakkan!

FaabayBook

Sudahlah! Mungkin memang semua pria tampan dan mapan itu memuakkan!

"Dokter Elora sudah makan belum?" tanya Ibu Maria dengan ramah.

"Belum sih, Tante tapi saya sudah minum coklat kok," jawab Elora sambil menunjukkan gelas Starbucks-nya.

"Dokter El diet ya?" goda Ibu Maria.

"Saya nggak bisa diet, Tante. Nanti saya makin kurus. Kata Mama kalo terlalu kurus, nggak laku-laku ntar, Tan."

"Lho... Dokter El belum punya pacar ya?"

Elora malah tertawa lebar. *Weitttsss.... Si alien tua ngelirik kayaknya, El.*

"Yang ngaku jadi pacar saya sih banyak, Tante tapi yang tetap belum ada."

"Trus... kriteria Dokter El seperti apa?" Ibu Maria makin kepo.

Ada suara deheman yang super keras yang tiba-tiba terdengar dari depan laptop, tapi Ibu Maria cuek saja, apalagi Elora.

"Dia harus cinta mati sama saya, Tante baru saya mau nikah sama dia!"

Rocky kembali berdehem. Tidak ada juga yang peduli.

"Sudah ada yang pernah ngelamar Dokter belum?"

"Belum Tante!"

"Kenapa, Dok?"

"Mungkin mereka nggak kuat melihat kecantikan saya!"

Kedua wanita beda generasi itu tertawa bersama.

"Mama!" tegur Rocky akhirnya. "Dokter Elora harus bekerja!"

Ibu Maria merengut dan mencibir ke arah Rocky. "Pantas aja nggak ada perempuan yang mau sama kamu!" Ibu Maria menghentakkan kakinya dan berlalu dari kamar itu.

FaabayBook

Elora menahan tawanya sambil menunduk dalam-dalam. Rocky masih serius di depan laptopnya. Dan tanpa menunggu persetujuan Rocky, Elora meletakkan tas dan cupnya di atas meja di depan laptop Rocky.

Elora duduk di hadapan kaki Rocky yang diselonjorkan di sebuah kursi. Dengan santai, Elora menggelung rambutnya dan mulai menunduk memeriksa gips di kaki Rocky.

Rocky menghentikan kegiatannya di depan laptop dan memandangi kepala Elora. Tangan halus itu masih meraba betisnya dan sialnya bulu kuduk Rocky berdiri semua. Sialnya lagi mata Rocky benar-benar terpaku bersamaan dengan detak jantungnya yang berpacu lebih cepat.

Elora mengangkat kepalanya perlahan dan mata mereka bertemu. Rocky tidak bisa mengelak dan mata biru Elora semakin memerangkapnya.

Elora tersenyum lebar. “Anda tercyduk, Orlando Bloom!”

SIALAN!

Harga dirinya tercabik-cabik!

==========

FaabayBook

SI 'BURUNG KECIL' YANG JADI URUSAN

Elora melirik jam tangannya ketika handphonenya berbunyi. Nama Ibu Maria muncul di layarnya. Jam 2 tepat dan si pasien sudah ribut meneleponnya. Dengan malas, Elora menyerahkan handphonenya kepada Suster Mia yang berdiri di sampingnya. Paskalis Eduardo, salah satu atlet renang Indonesia masih duduk di kursi pasien dan belum selesai berkonsultasi dengannya.

Tepat jam 2.15, Paskalis Eduardo keluar dari ruangan Elora dan dia bisa bernafas lega. Perutnya lapar dan dia sangat membutuhkan *teobromin* saat ini. Tiba-tiba saja segelas coklat panas berada di atas mejanya bersama dengan senyuman manis Suster Mia.

PublibayBook

"Saya tahu Dokter Elora pasti merindukan coklat," ujarnya dengan sangat lembut.

"Bangetttttt!! Suster Mia tahu aja!"

"Sudah hafal saya, Dok." Suster Mia menjulurkan handphone Elora yang sejak pasien terakhir tadi ada di tangan Suster Mia. "Pak Rocky nelepon melulu tuh, Dok."

Elora menghela nafas panjang. "Sepertinya saya harus segera kesana ya. Atau digantiin Suster Mia deh, mau nggak?" tawar Elora sambil tertawa frustasi.

"Dokter pengen ya saya dipecat?"

"Saya becanda kok, Sus. Lagian Suster nggak akan sanggup menghadapi makhluk alien itu."

"Haaa??? Alien, Dok? Serius Dok?"

Elora hanya tertawa melambaikan tangannya. "Becanda, Sus!"

Diraihnya gelas coklatnya dan Elora segera berlalu dari ruangan itu. Handphonenya kembali berbunyi dan sambil berjalan menuju parkiran, Elora mengangkat teleponnya.

"Selamat siang, Tante Maria," sapanya dengan ramah.

"Ini Rocky!" Suara berat, datar dan tidak ramah itu memenuhi rongga pendengaran Elora.

"Kenapa kamu belum datang juga? Kakiku sakit lagi, El!"

Elora mendengus kesal. *Sekarang panggil El*, gerutunya. Kemarin-kemarin seperti orang asing yang tidak pernah mengenal Elora sebelumnya.

Ya memang orang asing kan, El. Dari planet antah berantah. Namanya juga alien!

"Sedang *on the way*, Om!" jawab Elora jujur.

"Aku tunggu!" tukasnya sengit.

Jeda sesaat, handphone belum dimatikan. Tiba-tiba, "Sekali lagi kamu panggil aku Om, aku akan menciummu!" Klik. Handphone mati.

FaabayBook

Heeee.... hellow! Nyium gue? Situ waras? Elora tertawa geli sambil membuka pintu mobilnya. Sepertinya alien tua itu perlu diberi jurus pengendali udaranya Aang, sang Avatar dari Kuil Udara Selatan. Elora cekikikan sendiri. Sepertinya dirinya mulai tidak waras sejak bertemu lagi dengan alien tua itu.

Hanya tiga puluh menit lebih sedikit, Elora sudah berada di teras rumah keluarga Setiadi. Sekali lagi Elora mencoba memikirkan kenapa dia harus melakukan semua terapi gila ini. Terapi yang tidak perlu bagi si pasien. Elora mengangguk-angguk pelan, semua karena iming-iming BALI, dengan huruf besar. Elora rela menjadi budak untuk sesuatu yang tidak penting.

Dibuangnya gelas kosong coklatnya dan dia mulai mengunyah permen karet untuk menenangkan syarafnya.

Untuk ketiga kalinya Ibu Maria membukakan pintu rumah itu dengan senyum yang sumringah.

"Halo Dokter Elora."

"Halo Tante Maria."

"Saya tuh seneng banget kalo Dokter Elora datang ke sini."

Elora hanya bisa tersenyum sambil melangkah menuju lantai dua. *Tante sih senang, saya yang nggak senang melihat anak Tante!*

Oppss... hati-hati Elora.

"Dokter Elora mau jadi menantu saya nggak?"

Nggak, jawab hati Elora otomatis. Tapi senyum pepsodent tetap melekat di bibirnya.

Ketika mengucapkan kalimat itu, pintu kamar Rocky sudah terbuka lebar dan suara Tante Maria yang super duper kencang seperti dolby stereo system itu membuat si alien tua menoleh dengan tatapan mengancam.

FaabayBook

"Anak Tante yang mana nih?" gurau Elora sambil menatap lurus menantang tatapan yang mengancam itu. *Gue juga bisa, bro!*

"Anak Tante yang namanya Dennis. Mau kan, Dok?"

"Umurnya berapa, Tante? Soalnya aku nggak suka sama pria tua yang gampang sakit dan suka baper, apalagi yang jenggotan. Repot dwehhh!" Elora mengibaskan rambutnya dengan lebay.

"Berarti kamu cocok dengan Dennis. Dia baru mau 30 tahun, Dok dan orangnya sehat banget. Mau ya? Nanti Tante telepon biar pulang cepet trus ngajak kamu kencan. Lagian kamu udah cantik banget hari ini."

"Ahh... Tante bisa aja." Dalam hati Elora tertawa ngakak karena sebuah penggalan kalimat '... orangnya sehat banget'. Seperti sebuah slogan iklan.

Ini mau cari jodoh atau apa sih?

"Lagian sih Dokter Elora selalu tampil cantik begini. Tante suka banget pakaian Dokter hari ini. Abis darimana sih, Dok? Emang kalau praktek selalu secantik ini ya?"

Waduh si Tante, ngomongnya nggak pake rem. Sementara anaknya selalu mendadak bisu dan bermuka sangar. Beda banget!

"Mama, silahkan keluar sekarang! Dokter Elora harus mengurusku!" tukas Rocky dengan mata sipit tajam seperti *Spock* di film *Star Trek*. Cuma bedanya si alien ini tidak berponi dan alisnya tidak melengkung ke atas. Ha ha ha…

Apa katanya tadi? 'Mengurus'? Tak sudi diriku, Elora memutar bola matanya.

"Fix sudah Mama tidak akan pernah menjodohkanmu dengan Dokter Elora! Dasar laki-laki galak yang kejam!" Mama mendengus dan berbalik membanting pintu kamar.

Heee… drama sekali Tante Maria! Wait, kenapa si alien dijodohkan dengan dirinya? Oh tolong, hentikan. Jangan sampai dunia Elora hancur berantakan.

FaaDayBook

Masih dengan mengunyah permen karetnya, Elora mendekati Rocky yang kembali tekun di depan laptopnya tanpa bergeming sedikitpun.

"Besok ada ujian apa, Om?" tegur Elora basa-basi. Dia kembali duduk di hadapan kaki Rocky yang terjulur di atas sebuah kursi.

"Aku sudah bilang jangan panggil aku Om atau …" Rocky menggantung kalimatnya dengan sengaja. Matanya menatap tajam pada Elora.

Elora mengangkat wajahnya dan membalas tatapan Rocky. "Om mau cium aku?" tantang Elora dengan berani.

Rocky hanya membisu tanpa mengalihkan pandangannya dari Elora. Sepertinya telah terjadi pertandingan adu kekuatan tatapan. Halahhh….

Elora mendekat ke arah Rocky dengan setengah menunduk kemudian berbisik, "Jalan dulu yang lurus, Om, baru cium aku!" Elora mengedipkan matanya dengan genit.

"Ngaca dulu kamu, anak kecil jelek!" bentak Rocky. "Kalau mau nyium cewek juga aku milih-milih. Aku nggak akan pernah cium cewek jelek, cerewet dan berdada rata kayak kamu!"

Elora membelalakkan mata indahnya dan menatap Rocky dengan tawa renyahnya. "Astaga Om, dada rata ini..." Elora menunjuk dadanya sendiri, "... berukuran 36B. *Wow, you crazy sex maniac*! Aku tidak akan menghakimi Om. Tiap orang pasti punya selera sendiri."

Masih dengan menahan senyumnya, Elora kembali fokus pada kaki Rocky.

Sialan, maki Rocky dalam hati. Perempuan ini sama sekali tidak marah dan malah Rocky yang semakin emosi.

Apa katanya tadi? Aku harus berjalan lurus dulu baru bisa menciumnya? Rocky menggertakkan gerahamnya. Dia pikir Rocky tidak bisa menciumnya saat ini juga?

FaabayBook

Damn! Elora selalu membuat emosinya tidak terkendali setiap kali dia datang. Harusnya dia tidak usah datang saja!

Kau yakin, Rock? Lalu kenapa kau selalu meneleponnya bila dia datang terlambat?

SEJUTA TOPAN BADAI! Dan mata sialan ini langsung tertuju pada objek berukuran 36B di depan matanya dan objek itu luar biasa indah. Rasanya pas di telapak tangannya.

Awas tercyduk, Rock! Seperti peristiwa kemarin ketika Elora memergoki Rocky sedang memandangi dirinya.

"Aku mau ke toilet," ujar Rocky tiba-tiba. Dia ingin mencuci mukanya dan setidaknya menenangkan hatinya yang bergemuruh kencang.

Elora melepaskan tangannya dari kaki Rocky dan memberikan kruk yang ada di sampingnya. Elora sama

sekali tidak beranjak. Dia tidak berniat membantu karena pria tangguh itu sepertinya gengsi dengan segala jenis bantuan.

Selama lima menit Elora sudah menunggu ketika suara teriakan itu terdengar dari dalam kamar mandi. Kalau mengingat perangai *Captain Jack Sparrow* dalam diri Rocky, rasanya Elora tidak ingin menolongnya tapi Elora adalah dokter yang baik hati, cantik, jagoan lagipula pintar dan dia suka menolong, terutama menolong pria tua yang kesakitan. Jadilah dia bergegas membuka pintu kamar mandi dan melihat si alien tua itu berdiri menghadap kloset dengan kaki yang tersangkut di pipa yang berada di bawah kloset.

"Apa yang kau lakukan?!" tanya Rocky kaget melihat Elora jongkok untuk melihat gipsnya yang tersangkut.

"Menolongmu!" jawabnya singkat.

"Jangan melihat keatas!" bentak Rocky.

"Kenapa?" tanya Elora dan melihat ke atas. "Oh..." katanya lugas dan matanya kembali melihat gips Rocky.

FaabayBook

"Terlambat! Kau sudah melihatnya!" Dengan gusar Rocky berusaha menarik resleting celananya.

"Melihat apa?" tanya Elora lagi setelah berhasil melepaskan kaki Rocky.

"Melihat ini!" tunjuk Rocky pada celananya.

"Oh... burung kecil itu! Biasa saja!" jawab Elora lagi.

"What?!! Kau bilang apa? Kau bilang juniorku yang hebat ini 'burung kecil'?!"

"Kata siapa hebat?"

Rocky semakin emosi. Lama-lama dia bisa darah tinggi! Elora bicara dengan santai dan tanpa menatap matanya karena gadis itu sibuk mengurusi gips Rocky dan mengambil kruknya yang jatuh.

"Sebenarnya teriakan tadi untuk apa ya, Om?" tanya Elora lagi. "Teriakan kesakitan tadi! Gipsnya nggak apa-apa kok!"

"Aku berteriak karena juniorku yang gagah perkasa dan besar ini tersangkut di resleting!" Rocky menerima kruknya dengan kasar.

"Kata siapa besar?"

Rocky tidak menjawab dan dengan super duper kesal dia meninggalkan Elora.

"Apakah si burung kecil masih tersangkut?"

"Bukan urusanmu!"

"Oh oke! Lagipula urusanku sudah selesai juga kok, Om!"

Lebih baik pulang daripada meributkan 'burung kecil' yang tidak perlu diributkan. Owhhh... menyebalkan!

"Berhentilah memanggilku 'Om', Elora!"

Elora meraih tasnya dan mendekati Rocky yang berdiri menjulang di hadapannya. Tinggi Elora hanya mencapai bahu Rocky, itupun karena dia memakai *heels* setinggi 7 senti tapi tidak membuat Elora mundur.

Faabayebook

"Aku pulang ya, Abang Orlando Bloom yang baik hati dan tidak sombong!" ujar Elora sambil menepuk pipi Rocky dengan lembut.

Elora berbalik dan Rocky berdiri tegak seperti patung selamat datang di Pancoran.

==========

ROCKY ATAU DENNIS?

Rocky turun dari mobil dengan hati-hati. Kruk tangannya masih dia gunakan. Mama dan Dennis ada di sebelah kiri dan kanannya. Hari ini Elora menjadwalkan untuk membuka gipsnya di rumah sakit. Selama satu bulan Elora rutin mengunjunginya di rumah dan sialnya, dirinya mulai terbiasa dengan kehadiran gadis itu.

Tadinya Rocky ingin pergi bersama supirnya tapi Mama langsung menyuruh Dennis untuk mengantarnya ke rumah sakit. Begitu senangnya Mama ingin melihat tempat kerja calon menantunya. Dennis, *si playboy tengik* itu hanya senyum-senyum seperti orang sinting ketika Mama mengajukan dirinya sebagai calon suami Elora.

"Ma, kenapa bukan Bang Rocky yang dijodohin sama Elora?" tanya Dennis di dalam perjalanan menuju rumah sakit.

FaabayBook

"Elora itu bukan tipenya abangmu. Tipenya Rocky tuh perempuan-perempuan tua seksi yang bisa diatur semaunya dia!"

Siapa bilang? Rocky hanya mendengus mendengarnya.

Jadi maksudmu, sebenarnya kamu suka sama Elora, Rock?

Tuh kan pikirannya kadang-kadang nyebelin. Suka nanya hal yang nggak penting!

Jadi maksudmu Elora nggak penting?

Sialan!

"Elora itu cantik dan pintar," lanjut Mama lagi. "Anaknya sopan dan berasal dari keluarga baik-baik. Buat Mama tuh nggak perlu menantu yang berasal dari keluarga kaya, asalkan dia cinta sama anak Mama dan sayang sama mertuanya."

"Emangnya Elora cinta sama si Dennis?" Wajah tidak suka Rocky mulai terlihat. Dennis yang duduk di sampingnya melirik dengan curiga.

"Nanti juga Elora bisa cinta kok sama Dennis. Dennis kan baik dan setia."

Rocky hampir menyemburkan tawanya. Setia? *Hhmm... Berapa banyak perempuan yang nangis darah karena patah hati gara-gara si Dennis kampret.*

Trus lo, Rock? Bukannya sama aja? Ahhh... sialan nih hati!

"Elora buat Abang Rocky aja, Mam. Kayaknya dia lebih butuh cinta daripada aku!" ujar Dennis sambil kembali melirik wajah garang Rocky.

"Janganlah! Setiap kali ketemu Elora, Rocky seperti mau menerkam dan mencabik-cabik Elora!" Mama mendengus sebal.

Menerkam dan mencabik-cabik pakaian Elora, tepatnya dan membaringkannya di tempat tidur kemudian menciumi seluruh tubuh seksinya, gumam hati Rocky. *Dammit*!

FaabayBook

Woii... sadar Rock! Situ waras?

Waras lah! Apalagi setelah Elora menyebut junior kebanggaannya sebagai 'burung kecil', wahh... harga dirinya benar-benar terluka. Dan dia semakin ingin membuat Elora memohon-mohon cintanya.

Wait... rewind, Rock! Maksudnya kau ingin agar Elora jatuh cinta padamu atau bagaimana?

Tauk ah! Rocky buru-buru menggelengkan kepalanya. Dan sampai saat mereka sudah duduk di ruang tunggu pun, pikiran tentang Elora masih hilir-mudik di kepalanya.

Saat ini masih jam 10 pagi dan rumah sakit sedang ramai dengan pasien yang kebanyakan adalah atlet.

"Pagi Suster Mia," sapa seorang pria berpakaian dokter di depan meja perawat. Pria itu tinggi, tampan dan membuat wanita yang disapa Suster Mia itu tersipu-sipu.

Rocky mendengus melihat gaya flamboyan dokter itu.

"Pagi Dokter Bram!"

"Dokter Elora mana?"

Rocky mengangkat wajahnya dan memasang telinganya. Antena radarnya mulai bekerja.

"Dokter Elora masih mandi, Dok. Soalnya baru selesai jaga malam dan dia langsung berenang tadi. Dokter Bram ada perlu?"

"Mau ngajak makan siang, Sus. Kangen lihat Elora!"

Hhee... apa kata si flamboyan ini? Ngajak makan siang? Kangen? Siapa dia rupanya?

"Nanti aku balik lagi ya, Sus. Bilang aja sama Elora, aku ngajak maksi bareng!"

Si flamboyan kampret itu akhirnya pergi dan Rocky bisa bernafas lega.

"Pak Rocky, mohon tunggu sebentar ya. Dokter Elora masih siap-siap," ujar Suster Mia sambil tersenyum ramah.

FaabayBook

Rocky baru mau akan menjawab ketika Mama mendahuluinya. "Iya Suster, nggak apa-apa!"

Tidak lama kemudian seorang dokter lain datang membawa gelas bertanda Starbucks dan meletakkannya di meja Suster Mia.

"Pagi Sus, Dokter Elora ada?"

"Pagi Dokter Andrew. Dokter Elora masih mandi, Dok. Ada perlu apa, Dok?"

"Mau ngasih *morning coffee*," katanya sambil menyodorkan kopi di tangannya. "Titip aja Sus, bilang kopi cinta dari Andrew!"

Ihhhsss najis, lebay lo Nyet! Elora nggak doyan kopi, bego! Elora sukanya coklat panas! Wuihhh Rocky... sampe hafal kesukaan Elora. Suara tepuk tangan ramai di kepalanya saat ini. *Sialan!*

Rocky mengeluh dalam hati, kenapa banyak banget dokter ganteng di rumah sakit ini?! *Sepertinya Elora harus pindah kerja deh!*

Heiii... emang lo siapanya Elora? rutuk hatinya.

Sialnya lagi Elora muncul dengan penampilan yang, di mata Rocky, luar biasa cantik. Padahal pakaiannya biasa saja, atasan putih dan celana panjang coklat muda tapi disertai senyum sumringah kepada semua orang yang menyapanya sehingga wajahnya kelihatan bercahaya.

Lebay lo, Rock! Suara 'hhuuuu' ramai bersorak di kepalanya.

"Good morning, Elora!" sapa Dokter Andrew dengan wajah berseri-seri.

"Morning, Andrew!" Elora mengangguk. "Pagi Suster Mia, mana pasien saya?" Elora bergegas masuk ke ruangannya tanpa mengacuhkan Andrew yang sedari tadi berdiri di hadapannya.

FaabayBook

"Elora..." panggil Andrew ingin menyusul masuk ke ruangan Elora, tetapi Suster Mia sudah menghalangi dengan tubuhnya.

"Maaf Dok, pasien Dokter Elora sudah menunggu!" Suster Mia menunjuk pada Rocky dan keluarganya.

Dengan lesu Andrew menunduk dan melangkah pergi. Rocky bersorak-sorak dalam hati dan rasanya ingin menertawakan pria itu. Suster Mia langsung mempersilakan Rocky masuk. Lucunya Mama lebih dulu masuk meninggalkannya dan Dennis di belakang.

"Pagi Dokter Elora, calon mantu Mama," sapa Mama dengan suara riang yang berlebihan. Masih juga Mama cipika-cipiki dengan Elora padahal sudah setiap hari bertemu.

"Pagi Tante Maria," balas Elora dengan hangat. "Tante sehat?"

"Sehat dong, calon mantu!"

Elora hanya tersenyum menanggapi Mama yang menyebutnya 'calon mantu'. Mama menarik Dennis untuk menyapa Elora dan membiarkan Rocky berdiri di belakang.

"Jadi ini ya, Tante calon suami aku?" Elora tertawa lebar. "Wuihhh cakep banget! Aku jadi minder nih!"

Rocky mendengus dan mendorong Dennis yang tertawa bersama Elora dengan bahu kokohnya. "Cewek jelek kayak kamu nggak cocok sama Dennis!" tukas Rocky sengit.

Elora tidak marah, benar-benar tidak marah. Wajahnya tersenyum lebar memperlihatkan lesung di pipi kanannya dan mata biru keabu-abuannya menatap Rocky dengan berbinar.

"Eh... ada Abang Orlando Bloom yang ganteng. Selamat pagi, Abang!"

Cihhh... Rocky mendecih dengan wajah sangar tapi hatinya seperti taman bunga yang mekar.

FanbayBook

"Trus kalo aku nggak cocok dengan Dennis, cocoknya sama siapa dong?" Elora meraih tangan Rocky untuk membantunya duduk di hadapannya.

Sejuta topan badai! Sentuhan tangan Elora membuat bulu kuduk Rocky berdiri tegak.

"Kalo sama Abang Orlando Bloom cocok nggak?" goda Elora lagi.

Wajah Rocky masih tegang.

"Nggak cocok!" jawab Dennis cepat, membalas Rocky.

Wah... si Dennis cari mati kayaknya!

"Ya udah kalo gitu sama Abang Rocky Setiadi pasti cocok kan?"

Bahu Rocky mendadak tegak. Jantungnya mulai berdegup lebih cepat.

"Abang Rocky mau jadi suami aku nggak?"

MAMPUS!!!

DIA PACAR AKU!

Rocky menunggu Jonah yang sedang mencium istrinya, Allegra di teras rumah mereka. Akhir-akhir ini Rocky mulai merasa iri melihat rumah tangga sahabatnya. Dia sudah mulai bosan dengan ritme hidupnya yang begitu-begitu saja. Rumah, kantor, club. Membosankan! Tiba-tiba saja dia ingin seperti pasangan itu.

Sementara gadis jelek, cerewet dan menjengkelkan yang sudah terlanjur mengganggu hidupnya itu tidak pernah datang lagi selama seminggu ini. Sejak gipsnya dibuka dan dia mulai bisa berjalan normal lagi.

Gips hilang, Elora hilang!

Setidaknya tidak ada lagi senyum sumringah yang mengejeknya, tidak ada lagi kata-kata yang menjengkelkan di telinganya. Tapi entah kenapa dia merindukan semua itu. Merindukan tawanya, aroma coklat yang selalu dia bawa dan sentuhan tangannya.

FaabayBook

Suara pintu dibanting mengejutkan Rocky dari lamunannya. Jonah masuk dan duduk di sebelahnya. Pak Amin, supir Rocky mulai menyalahkan mesin mobil. Nama Pak Amin saja bisa mengingatkan Rocky akan Elora. Bagaimana tidak, Pak Amin biasa dipanggil Pak Min dan dulu Elora pernah menjulukinya dengan sebutan 'Pak Min'.

"Bye Love!" Jonah melepaskan tangan Allegra yang masih berada di jendela mobil.

"Don't forget to check on Elora, Bang! *Bye you two*!" Allegra melambaikan tangannya ketika mobil mulai berjalan.

"Jam berapa pesawat kita, Rock?"

"Jam 11. Masih ada 3 jam lagi."

Sejak Ricardo Leonathan, Papanya Jonah pensiun, Jonah menjadi penggantinya. Demikian juga dengan Rocky. Dirinya pun mewarisi perusahaan Papanya. Jadilah mereka memutuskan untuk menggabungkan perusahaan arsitektur dan konstruksi mereka di dalam satu manajemen. Setelah 5 tahun berjalan, perusahaan mereka menjadi semakin besar dan maju.

Dan hari ini mereka akan berangkat ke Bali untuk pertemuan dengan salah satu klien mereka yang akan mendirikan hotel di daerah Kuta.

"Ada apa dengan Elora?" tanya Rocky pelan, berpura-pura bahwa pertanyaan itu hanya selingan di kesunyian mereka.

"Elora sedang tugas di Bali," jawab Jonah sambil membuka tabletnya.

Radar Rocky langsung bekerja. *Bali ya?* "Tugas apa?"

"World Surf League 2018, Liga Selancar."

FaabayBook

"Selancar?"

"Iya, sedunia."

"Banyak peserta bule?"

"Hhmm..." Jonah mengangguk.

"Berapa lama?"

"Dua minggu dan sudah sepuluh hari dia di sana."

"Oh ya?"

"Iya."

"Nginep dimana?"

Jonah menoleh dengan tatapan menyelidik. "Kenapa tiba-tiba lo kepo sama adik gue?"

"Biasa aja kali!"

"Baiklah!"

Rocky memaki dalam hati. *Sialan, hampir ketahuan gue! Lagian kenapa juga dia penasaran seperti itu? Apa perlunya*

mengetahui keberadaan Elora, apa pentingnya? Rocky menggelengkan kepalanya.

Nggak penting! Nggak penting!

Rocky berhasil menutup mulutnya hingga mereka tiba di Bandara Ngurah Rai Bali.

***

Pantai Uluwatu, Bali.

Rocky tersenyum dalam hati. Setidaknya sekarang dia tahu dimana Elora berada. Dia dan Jonah tiba menjelang sore di salah satu hotel di Uluwatu. Mereka baru selesai check in dan Rocky baru ingin bertanya dimana Elora, dengan mengenyampingkan harga dirinya, tentunya ketika rombongan 4 orang dokter itu lewat di hadapan mereka.

"Elora!" Suara berat Jonah terdengar memanggil seorang gadis dengan celana *ripped jeans* dan kaos polo putih yang sedang menenteng kotak P3K.

FaabayBook

Elora menoleh dan saat ini Rocky tidak bisa berbohong kalau dia baik-baik saja. Faktanya dia tidak baik-baik saja! Elora menyerahkan kotak P3K itu kepada salah satu temannya dan dia langsung menghampiri mereka berdua. Senyum lebar dan mata indah itu berbinar ke arah Jonah, tetapi jantung Rocky yang jumpalitan.

"Abang Jonah!" sapa Elora riang sambil memeluk Jonah.

Mata Rocky terbelalak dan rasa tidak suka mulai muncul ke permukaan. Wajahnya kembali datar dan sangar.

"Udah gede tapi masih manja!" gerutu Jonah dengan sayang.

Elora tertawa riang. *See?* Suara tawanya aja bisa bikin seorang Rocky perlu tes kardio karena tiba-tiba jantungnya seperti lari marathon. Elora tidak juga melepaskan

pelukannya pada Jonah sehingga dengan teramat sangat terpaksa, Rocky berdehem… keras.

Elora menoleh dan wajahnya kembali berseri. "Ehh… ada Abang Rocky 'Orlando Bloom' yang super ganteng!"

Rocky tersentak. Jonah mengernyit. Elora melompat ke dalam pelukan Rocky dan Orlando Bloom kw itu hampir terkena serangan jantung.

"Kakinya gimana, Bang?" tanya Elora setelah melepaskan pelukannya.

Rocky tidak berani menjawab apalagi bergerak. Sensornya terhadap keberadaan wanita cantik tiba-tiba mati dan dia bingung bagaimana cara menghidupkannya lagi. Elora berjongkok dan mengangkat celana jeans Rocky untuk melihat kaki Rocky yang digips tempo hari. Secara reflek Rocky mundur selangkah. Elora terdiam sesaat dan dia langsung berdiri dengan ekspresi yang sama.

"Kamu naksir Rocky, El?" tanya Jonah curiga.

FaabayBook

"Pernah hampir, Bang tapi sekarang nggak lagi!" jawab Elora singkat.

"Maksudnya?" Jonah makin curiga.

"Lamaranku ditolak Bang Rocky karena katanya aku jelek!"

"What??" Jonah menatap Rocky dengan tajam. "Jangan macam-macam, El. Rocky sudah terlalu tua dan dia sudah punya pacar!"

Sumpah, yang ingin dilakukan Rocky saat ini adalah memutilasi Jonah dan membuangnya ke laut. *Sialan!*

"Gotcha! Aku cuma becanda, Bang." Elora mencibir pada Jonah. "Lagian aku nggak mau main-main dengan milik perempuan lain. Lebih baik aku main-main dengan yang single dan ganteng kayak mereka!" Elora menunjuk Dokter Andrew dan Dokter Bram yang sedang melambaikan tangan padanya.

"See you, guys!" Elora berlari meninggalkan Jonah dan Rocky yang masih terpana melihat Bram merangkul bahu Elora dan mereka berjalan keluar hotel.

Sejuta topan badai!

***

Sepanjang sore mood Rocky sangat buruk sementara malam ini dia dan Jonah harus makan malam dengan klien mereka di restoran tempat mereka menginap. Rasanya benar-benar tidak menyenangkan. Pembicaraan mereka sudah berlangsung 30 menit dan entah kenapa Rocky gelisah setengah mati.

Perhatiannya teralih kepada serombongan orang yang masuk ke dalam restoran. Ada dua orang pria dan tiga orang wanita. Rocky menjadi berdebar melihat Elora ada diantara mereka. Gadis itu mengenakan terusan berwarna putih pendek dengan model bahu yang terbuka. *Terlalu pendek*, desis Rocky kesal.

FaabayBook

Mereka mengambil duduk tepat di sebelah meja Rocky dan Jonah. Elora belum memperhatikan mereka, demikian juga Jonah yang masih asyik berbincang dengan klien mereka.

Seorang pria yang Rocky tahu bernama Dokter Andrew menyentuh punggung Elora ketika mempersilahkannya duduk. Rocky mengepalkan tangannya dengan geram. Matanya tidak sekalipun lepas dari Elora yang sekarang duduk diapit oleh Andrew dan seorang pria lagi.

"Dokter Elora dapat salam dari Matt Finley, salah satu peselancar dari Canada," kata salah seorang wanita yang duduk di seberang Elora.

"Masa' sih?" sahut Elora dengan terkejut.

"Emang dia kenal aku?"

"Dia lihat Dokter El waktu pertandingan tadi pagi trus dia tanya ke aku, boleh nggak minta nomor handphone Dokter..."

"Dokter Susan... kamu nggak kasih kan?"

"Nggak lah, soalnya Dokter Andrew langsung ngaku-ngaku jadi pacar kamu!" Wajah Dokter Susan merengut.

"Maaf ya, El. Aku cemburu kamu ditaksir bule!" Andrew meraih tangan Elora yang terletak di atas meja. Dengan perlahan Elora menarik tangannya.

"Andrew... kita kan nggak pacaran! Jangan gitu dong!" Elora cemberut dan bangkit untuk pindah ke kursi yang ada di sebelah Dokter Susan.

"Jangan marah dong, El!" rayu Andrew lagi.

Rocky yang terus memperhatikan mereka merasa sedikit tenang dan entah angin darimana tiba-tiba saja, "Elora!" panggilnya.

Semua orang di meja Elora menoleh ke arah Rocky dan Jonah pun menghentikan pembicaraannya. Wajah merengut Elora berubah ceria melihat wajah Rocky.

FaabayBook

"Eh... ada Abang Rocky yang paling cakep sedunianya Elora!" seru Elora sambil mendekap kedua pipinya lalu mengedip-ngedipkan matanya.

"Ihhh... ganteng banget, El. Siapa sih?" seru Dokter Susan penasaran.

"Iya El, ganteng banget! Kenalin dong!"

Elora bangkit dan mendekati Rocky. Dengan gaya provokatif, Elora merangkul lengan Rocky dan menariknya ke depan teman-temannya.

"Teman-teman, ini Abang Rocky Setiadi."

"Siapanya kamu, El?" tanya Andrew yang sudah berdiri dari kursinya.

"Dia pacar aku!" Elora menatap wajah Rocky dengan mata yang berbinar-binar. *What?!!!!*

BIKINI BIKIN BENCANA

Elora memukul-mukul kepalanya dengan kesal. *Dasar Elora bodoh!* rutuk hatinya marah-marah. Hanya gara-gara ingin melenyapkan Andrew dan cinta gilanya, sekarang dia terjebak dengan seorang pria tua yang sikapnya luar biasa menyebalkan.

Ohhh Elora, dimana sih pikiranmu waktu kau mengatakan, *"Dia pacar aku!"*

Sepertinya malam itu pikirannya sedang berada di planet *Dysnomia*, planet kerdil yang memiliki jarak 5.7 miliar kilometer dari Matahari, sangat jauh sehingga dia benar-benar tidak berpikir.

Tanpa mengindahkan kliennya, Jonah, kakak ipar Elora bangkit dan menarik tangan Elora, menjauhkannya dari Rocky.

FaabayBook

"What the hell are you talking about, El?" Tuh kan, kalo Jonah sudah marah, keluar deh bahasa Inggrisnya. Elora hanya bisa menatap Jonah dengan tatapan mellow milik Winnie The Pooh andalannya.

Oke, Jonah memang melepaskannya tetapi jangan salah. Setelah makan malam dengan kliennya, Jonah mendatangi kamar Elora dan Rocky ikut bersamanya.

Pria itu, Rocky maksudnya, masih menatapnya dengan mata elangnya yang entah kenapa begitu disukai Elora. Heiii... sejak kapan pikiran itu muncul? Elora juga baru memperhatikan bahwa malam itu wajah datar Rocky kembali dipenuhi brewok yang tidak disukai Elora.

"Apa maksud ucapanmu tadi, El?" tanya Jonah menyelidik sambil mengambil selimut dari tempat tidur lalu

menyelimuti bahu Elora. Jonah terlihat kesal melihat Elora hanya mengenakan celana pendek dan tanktop tanpa bra.

"Aku tidak ada maksud apa-apa, Bang. Itu kulakukan supaya Andrew berhenti mengejarku!" ucap Elora dan anehnya, wajah Rocky berubah menjadi dingin.

"Berarti kalian tidak pacaran kan?!"

"Of course not! Aku nggak akan pacaran dengan pria yang mengatakan aku jelek!"

"Kau jelek?" Jonah bolak-balik memandangi Elora dan Rocky. "Kau bilang adikku jelek?!" Sekarang Jonah yang marah.

Rocky hanya terdiam. Matanya tidak melepaskan Elora sedikitpun.

"Apakah ini sesuatu yang penting, Bang?"

"Ya ini sangat penting! Aku tidak ingin kau jatuh cinta pada Rocky, dia terlalu tua untukmu, El!"

"Hei Jon... aku ada disini!" tukas Rocky dengan wajah kakunya.

FaabayBook

"Lagipula Rocky sudah punya Emma, El!"

"*Okay fine, I'm sorry*!" Elora menjulurkan tangannya pada Rocky. "Maafkan aku, Bang. Anggap saja yang tadi tidak pernah terjadi."

Rocky tidak menyambut uluran tangan Elora. "Kalau aku mau dia jadi pacarku, bagaimana?"

"In your dream, man!" Jonah menarik Rocky keluar dari kamar Elora dan sejak malam itu Elora menghindari kedua pria itu hingga mereka kembali ke Jakarta tadi pagi.

Dan sekarang Elora bisa bernafas lega karena tidak harus bersembunyi lagi. Dua hari menjelang kepulangan tim mereka ke Jakarta, Elora dan para dokter lainnya memutuskan untuk bersenang-senang di pantai pribadi milik hotel tempat mereka menginap.

Elora memutuskan untuk melupakan kisah tragis malam itu. Menuju pantai dengan mengenakan bikini terbarunya serta berselfie sebanyak mungkin untuk dibagikan di akun instanya.

***

Rocky membuka akun instagramnya dan entah kenapa tiba-tiba saja dia melakukan sesuatu yang tidak pernah dia lakukan selama hidupnya, yaitu memata-matai akun orang lain. Dalam hal ini orang itu adalah Elora. Dan sialnya, akun gadis itu di-*private*.

Tapi sepertinya malaikat sedang berpihak padanya. Jonah yang duduk di sebelahnya menggerutu seorang diri sambil melihat tabletnya. Rocky melirik sedikit dan wow... Elora sedang melakukan *live video* di pantai bersama teman-temannya dengan mengenakan... haaa... Rocky ternganga melihatnya. Elora mengenakan bikini yang super seksi berwarna hitam dan sialnya Andrew serta beberapa dokter pria lain ada disana.

FaabayBook

"Astaga Elora!" Jonah menepuk jidatnya dengan kesal. Jonah menoleh ke arahnya dan menepuk kepala Rocky dengan keras.

"Tutup mulutmu! Kau berliur!"

Sialan! Sialan! Amarah Rocky mulai tersulut. Bukan karena teguran Jonah tapi karena Andrew yang selalu meletakkan tangannya dengan sengaja di bahu atau bahkan di pinggang Elora yang terbuka.

Tangan si bangsat itu langsung mengenai kulit halus pacarku! Wanitaku!

Heiiii... sadar bro! Elora bukan siapa-siapamu!

Tiba-tiba saja Rocky berdiri dan menyerahkan tiketnya pada Jonah. "Aku ada urusan penting, Jon. Kau pulang sendiri saja! Kalau besok aku belum kembali, anggap saja aku cuti!"

Jonah hanya terpaku dan baru tersadar ketika Rocky sudah berlari keluar dari bandara mencari taksi untuk kembali ke hotel.

Satu jam kemudian Rocky tiba di hotel dan langsung menanyakan resepsionis letak pantai tempat Elora berada. Rocky sudah menduganya, *private beach*.

Rocky berlari menuju keriuhan para dokter di pinggir pantai dan melihat Andrew mengekori Elora di dalam air dengan sangat agresif. Amarahnya sudah sampai di ubun-ubundan tanpa sadar Rocky berlari ke dalam air menuju Elora. Dibopongnya Elora di bahu dan Rocky berjalan keluar dari air.

"Hei... kau siapa? Apa yang kau lakukan pada Elora?" Andrew menghalangi jalan Rocky dengan berkacak pinggang. Teman-teman Elora mulai merubunginya.

FaabayBook

"Aku pacarnya, calon suami Elora! Kau mau apa?" Wajah Rocky yang menakutkan itu membuat Andrew mundur teratur. Elora mulai meronta di bahu Rocky ketika pria itu kembali berjalan.

Rocky berhenti dan berbalik. "Mulai sekarang, berhenti memandangi tubuhku pacarku atau kucongkel matamu!"

Rocky berjalan lagi menuju hotel dengan pakaian yang basah ditambah dengan Elora yang terus-terusan meronta. Bokong mulus yang berada tepat di wajahnya mulai mengganggu konsentrasinya. Ditambah dengan dada empuk Elora yang menempel di punggung Rocky sepanjang jalan menuju kamar Elora.

Rocky baru menurunkan Elora begitu mereka tiba di dalam kamar Elora dan mengunci pintunya.

Wajah Elora merah padam dan dengan marah dia mendekati Rocky, menempelkan dadanya di dada Rocky dan berteriak, "Apa yang Abang lakukan?!"

Rocky menarik nafas panjang dan menjawab dengan berteriak juga, "Aku sedang menyelamatkanmu dari para bangsat di pantai sana yang menjamahi tubuhmu!"

"Kami sedang selfie dan itu pantai, Bang dimana semua perempuan cantik mengenakan bikini seksi!"

"Kau bukan perempuan cantik!" desis Rocky sinis.

Elora mundur teratur. "Oh ya, aku lupa! Di mata Abang, aku ini perempuan jelek!"

Rocky tidak bergeming. Elora mundur lagi. *Dammit*!

"Segera keluar dari kamarku!" Elora masih berdiri tegak di hadapan Rocky dengan bikini yang seksi dan tubuh yang basah.

Otak Rocky mulai error lagi. "Aku tidak bisa!"

"Apa maksud Abang tidak bisa?"

FaabayBook

"Gara-gara harus menyelamatkanmu, koperku berangkat sendiri ke Jakarta dan aku tidak punya baju sekarang!"

"WHAT??!!" Teriakan Elora sukses membuat Rocky terhenyak.

"Dan aku tidak punya kamar, jadi malam ini aku harus tidur di sini!"

"Tidak bisa! Abang menyebalkan! Aku tidak suka cara Abang mengganggu ku! Harusnya Abang pulang saja sana ke Jakarta dan jangan mengganggu liburanku! Ini bikini terbaruku dan aku belum foto bersama teman-temanku! Dan HPku... HPku jatuh ke air gara-gara Abang! Aku sebel! Sebel! Sebel!"

Elora menghentakkan kakinya dan di mata Rocky, Elora sangat menggemaskan. Saking menggemaskannya Rocky ingin... ingin menciumnya saat ini juga. Diraihnya pinggang

Elora dan direngkuhnya kepala Elora dengan tangannya. Rocky langsung membungkam mulut Elora dengan mulutnya.

Elora terpaku dan mata biru keabu-abuannya menatap langsung ke dalam mata Rocky yang kelam itu. Rocky semakin melumat bibir Elora dan mendesaknya untuk membuka mulutnya. Ketika Elora tanpa sadar membuka mulutnya, Rocky dengan bebas masuk dan menjelajahi mulut Elora dengan lidahnya.

Di saat mereka sama-sama tersadar, Rocky melepaskan Elora dan dengan nafas terengah-engah, Rocky masuk ke dalam kamar mandi. Tak lama dia keluar lagi dan Elora masih berdiri terpaku. Pipi merona Elora membuat Rocky ingin menciumnya lagi.

Sebelum setan di otaknya kembali datang, Rocky menyerahkan dompetnya ke tangan Elora dan berkata, "Belikan aku pakaian lengkap dan jangan keluar dengan bikini itu!"

FaaDayBook

==========

SENTUH = NIKAH

Rocky berdiri di bawah pancuran sambil meninju tembok di depannya. *Sialan! Gara-gara bikini, juniornya nggak juga mau tidur. Terpaksa dia harus main solo. Oh nasib! Nasib!*

Kenapa juga Elora harus pakai bikini kayak gitu? Kalau nggak ingat muka Jonah yang bakalan memutilasi dirinya, Rocky sudah pasti menanggalkan bikini itu setelah ciuman panjang yang menyiksa tadi. *Apa yang harus dia lakukan setelah ini?* keluhnya sambil kembali meninju tembok di depannya.

Lama-lama tangannya bisa patah dan dia kembali menjadi pasien Elora. *Aku tidak mau jadi pasien!* teriaknya diantara derasnya suara air pancuran.

FaabayBook

Dan ketika Rocky keluar dari kamar mandi hanya dengan handuk di pinggangnya, Elora sudah berdiri di depan pintu dengan dua *shopping bag* di tangannya. Elora mengenakan kain Bali di pinggangnya dan atasan putih super tipis yang hanya diikat di pinggangnya.

"Kau mengenakan itu keluar sana?" Rocky menunjuk ke arah pakaian Elora dengan mata terbelalak.

"Kenapa memangnya? Masalah buat Abang?" tantangnya dengan mata yang mendelik sinis. "Nih bajumu! Pake trus pulang sana!"

Rocky berkacak pinggang. "Kalo aku nggak mau pulang?!" tantangnya lagi.

Elora mendengus dan menyodorkan kedua *shopping bag* itu langsung ke dada Rocky dengan sedikit mendorongnya. "Silahkan tidur di *bathtub*!"

Begitu Rocky menerima *shopping bag* itu, Elora segera menarik handuk yang melingkar di pinggang Rocky dan bergegas masuk ke kamar mandi.

Dengan reflek Rocky menutup tubuhnya dengan *shopping bag* itu dan berteriak, "ELORA!"

Elora berbalik, "Apa? Malu?"

Rocky tidak menjawab tapi melotot seakan ingin menelan Elora.

"Burung kecil itu? Untuk apa juga ditutupi?" Elora segera masuk ke kamar mandi dan membanting pintu.

"ELORA! SIALAN!"

Sejuta topan badai! Dia bilang 'burung kecil' pada juniornya? What the f^ck! Gadis ini perlu diberi pelajaran berharga!

Rocky melemparkan *shopping bag* itu ke atas tempat tidur kemudian dengan telanjang dia mendorong pintu kamar mandi dan pemandangan di depannya membuat dia berdiri kaku, termasuk junior sialannya itu.

FaaBayBook

Elora berada di bawah pancuran dan *oh my God*, demi semua malaikat di surga, Elora luar biasa cantik dan seksi. Tubuh Elora membuat jantung Rocky kembali melakukan marathon dadakan. Tanpa keraguan, Rocky mendatangi Elora, meraih bahunya dan mendorongnya ke tembok.

Elora menatap Rocky dan pintu kamar mandi bolak-balik. *Shit*! *Bad habit, Elora*! Dia selalu lupa mengunci pintu. Tatapan Rocky seperti menelannya bulat-bulat. Mata Rocky menjelajah dari bibirnya, leher, payudara hingga ke bawah dan dia mengerang tiba-tiba.

Berpikir, Elora! Kau tidak ingin pria ini menerkammu, bukan?

Elora merentangkan tangannya, menahan dada Rocky. "Abang sentuh aku, berarti Abang harus nikahi aku!"

"What?!" Mata Rocky kembali menjelajahi tubuh Elora.

Menikah? Rocky menggeleng pelan. *Tidak ada dalam agendanya saat ini. Dia belum siap melepaskan masa lajangnya, tidak untuk Elora. Ralat, terutama tidak untuk Elora! Gadis ini hanya akan menjadi salah satu bukti penaklukkannya saja, tidak lebih!*

"Bagian mana yang tidak boleh kusentuh?"

Wajah Elora merona tiba-tiba. Warna merah itu merambat dari leher hingga ke pipinya. Rocky harus menelan ludahnya untuk menahan diri.

Elora menggerakkan tangannya menunjuk bagian pundak hingga ke kakinya. Rocky tersenyum sambil mengangkat kedua tangannya.

Masih banyak tubuh wanita lain yang bersedia untuk Rocky saat ini. Dia hanya tinggal menjentikkan jarinya dan wanita pasti berbondong-bondong merelakan tubuhnya untuk Rocky. Tapi, kenapa bibir berwarna merah muda itu begitu sayang untuk dilepaskan?

FaabayBook

Dengan gemas Rocky meraih kepala Elora dan mencium bibirnya sambil menempelkan tubuhnya telanjang mereka. Dia melumat bibir Elora sampai gadis itu meletakkan kedua tangannya di bahu Rocky dan berusaha mendorongnya. Setelah puas, Rocky melepaskan Elora dan tersenyum licik.

Rocky berjalan meninggalkan Elora yang masih terkejut dan tiba-tiba saja, "Ternyata burung kecil itu bisa berdiri tegak juga!"

DAMN! F^CK! SEJUTA TOPAN BADAI!

Rocky membanting pintu.

***

Elora bersandar lemas di dinding kamar mandi. Air pancuran masih mengguyur tubuh telanjangnya dan jantungnya berdebar keras. Sialan dia, pria tua, alien bisu,

pak min tukang bakso yang menyebalkan! Pria sinting itu telah menciumnya dua kali dan melihatnya telanjang pula. *Damn*!

Belum pernah ada satu priapun yang pernah melihatnya telanjang. Tidak pernah dalam mimpi terburuknya sekalipun, bahwa pria yang mendapatkan anugerah melihat tubuh indahnya itu adalah Rocky.

TIDAKKKKK!

Mama, tolong El! teriaknya dalam hati. Jantungnya berdebar luar biasa cepat dan baru kali ini Elora tidak bisa mengontrolnya.

Tenang El, tarik nafas dan buang perlahan. Kau harus membuat pria menyebalkan itu menyingkir dari hidupmu secepatnya. Tapi bagaimana caranya? Ayo nanti kita pikirkan.

Masih dengan tubuh gemetar, Elora menyelesaikan mandinya. Hanya dengan handuk membalut tubuhnya, Elora keluar dari kamar mandi dengan tenang, seperti tidak pernah terjadi apa-apa di dalam kamar mandi itu.

FaabayBook

Elora bernafas lega melihat kamar itu kosong dan tidak ada sosok Rocky di setiap sudutnya. *Aman*, pikirnya sambil mengambil pakaian dari dalam kopernya. Hanya dengan mengenakan celana dalam dan tanktop tanpa bra, Elora naik ke tempat tidur dan langsung menarik selimutnya menutupi wajah.

Tanpa memikirkan insiden kamar mandi tadi, Elora menutup matanya dan terlelap. *Lights off, El*!

***

Elora terkenal dengan sebutan *'Putri Tidur'* atau *'pelor - nempel molor'*. Setiap kali dia melihat bantal, dia akan tertidur. Walaupun hanya 15 menit, tapi dia bisa pulas sekejap. Semuanya dia pelajari sejak dia mulai sering dinas

malam atau berhari-hari bertugas di IGD dan tidak pulang ke rumah. Tidur adalah segalanya bagi Elora.

Ketika bantal bertemu tempat tidur, Elora tidak akan bangun bila tidak dibangunkan oleh alarm atau tepukan sayang Mama di pipinya.

Paginya Elora tiba-tiba terbangun karena merasa gulingnya menjadi lebih keras dan hidungnya mencium aroma harum yang tidak biasa. Tanpa membuka mata, tangan Elora meraba 'gulingnya' dengan perlahan dari atas hingga ke bawah. Ketika tangannya menyentuh sesuatu lain yang lebih keras yang berada dekat dengan pahanya, Elora mulai merasa harus membuka matanya.

"Bangun, El! Atau aku akan menidurimu sekarang juga!"

Elora membuka selimutnya dan terduduk di tempat tidur dan berteriak, "Aaahhhhh..."

Rocky duduk manis di atas tempat tidur hanya dengan mengenakan boxer dan sialnya, Elora tidak pernah bermimpi ada pria asing akan tidur memeluknya sepanjang malam. Dengan panik, Elora melompat dari tempat tidur tapi sayangnya kakinya masih berada di dalam selimut, sehingga membuatnya terjungkal dengan dahi mencium sudut meja.

FaabayBook

"*Shit*! Elora!" Rocky ikut melompat dari tempat tidur dan mengangkat Elora kembali ke tempat tidur.

Elora segera menendang Rocky dan mundur dengan cepat. "Jangan sentuh!" teriak Elora.

Rocky mengangkat kedua tangannya. "Oke, aku nggak akan sentuh kamu tapi dahi kamu berdarah, El!"

Elora menyentuh dahinya dan ketika melihat darah di tangannya, Elora menjerit, "Mama... El berdarah!" Elora tiba-tiba menangis.

"El..." Rocky mendekat perlahan. Sumpah, dia bingung! Elora yang selalu ceria dan mengejeknya, sekarang menangis.

Menangis, saudara-saudara! Ternyata dia hanya gadis biasa dengan tameng yang luar biasa.

Rocky bangkit mengambil kotak P3K didalam koper Elora dan duduk di hadapan Elora yang wajahnya terlihat sangat imut ketika menangis. *Damn*! *Aku mulai mengagumi wajah cantiknya.*

Rocky mengambil kapas dan mengusap darah di dahi Elora dengan sangat lembut.

"Jangan sentuh!" tukas Elora diantara tangisnya. "Daddy, El mau pulang!"

"Iya, kita pulang hari ini!" jawab Rocky sambil menahan tawanya.

"Abang bukan Daddy aku!" bentaknya. "Jangan sentuh aku!"

"Aku nggak sentuh kamu, El! Aku cuma mau ngobatin luka kamu. Lagian ada ya dokter yang takut darah!" sindir Rocky dan berhasil membuat tangis Elora berhenti.

FaaDayBook

"Aku nggak takut darah ya, Bang. Aku cuma takut ada darah yang keluar dari tubuhku! Itu jelas beda!"

"Trus kalau kamu mens setiap bulan, kamu nangis juga?"

"Nggak lah. Mens itu adalah kodrat dan aku wajib menerimanya dengan senang hati. Kalau aku nggak mens, ntar aku nggak bisa hamil!"

Rocky mendecih. *Mulai lagi keluar juteknya, mulai menyebalkan lagi dia!* Rocky kembali menempelkan kapas di dahi Elora, kemudian mengoleskan betadin.

"Sebenarnya kamu marah karena aku sentuh atau karena kamu terlanjur raba-raba juniorku?"

Wajah Elora merona sesaat. "Karena Abang sentuh-sentuh aku!"

"Trus kenapa kalau aku sentuh-sentuh kamu?"

"Karena SENTUH = NIKAH! Ngerti?"

AKU MASIH INGAT SUMPAHKU, EL!

Mereka berangkat pulang ke Jakarta dengan dengan tempelan plester di dahi Elora. Lukanya lumayan lebar tapi masih bisa ditutup sementara dengan plester sampai dia tiba di Jakarta.

Sejak Elora untuk kedua kalinya mengatakan bahwa menyentuhnya berarti menikahinya, Rocky diam membisu dengan mode wajah datar andalannya. Elora tahu dengan pasti, si alien bisu ini sedang marah dan mulai menjauhinya. Sepertinya kata 'MENIKAH' adalah neraka baginya dan Rocky jelas-jelas membenci kata itu.

Tapi lucunya ketika Andrew mengambil posisi duduk di tengah, di sebelah Elora yang duduk di dekat jendela, Rocky menarik baju Andrew dengan keras sehingga pria itu hampir terlempar ke lorong pesawat. Tanpa mempedulikan Andrew yang terantuk kursi, Rocky duduk manis di sebelah Elora dan mengaitkan jari mereka dengan paksa.

FaabayBook

Elora menatap tangan mereka yang bertaut dengan kening mengerut. "Aku kan sudah bilang, Bang. Sentuh berarti nikah!" bisik Elora di telinga Rocky.

Rocky menyeringai licik. "Kamu bilang tidak boleh sentuh dari bahu ke kaki kan?"

Elora mengangguk.

"Ini kan tangan, jadi tidak termasuk perjanjian!"

Mulut Elora yang mengucapkan kata *'what*!' tanpa suara itu sungguh menggemaskan di mata Rocky dan dia tidak tahan untuk tidak menciumnya. Jadi, diraihnya pinggang Elora hingga dada mereka bersentuhan, lalu Rocky langsung memagut bibir berwarna merah muda itu dan mengulumnya dengan lembut.

Mata Elora terbelalak dan mulutnya yang terbuka untuk protes, diambil alih oleh Rocky dengan menyelipkan lidahnya ke dalam mulut Elora.

Shit! Aku ketagihan, maki Rocky dalam hati.

Suara deheman Andrew mengembalikan Rocky ke dunia nyata dimana mereka ada di dalam pesawat dan beberapa mata teman-teman Elora menatap mereka dengan ternganga, ditambah dengan wajah merona Elora yang membuat Rocky ingin menciumnya lagi dan lagi dan lagi. *Sinting emang dia!*

Rocky berbalik menghadap Andrew dengan tangan Elora masih dalam genggamannya. "Apa? Masalah sama kamu kalau saya cium pacar saya?!" Wajah sangar Rocky cukup membuat Andrew menggeleng dengan gentar dan nyali yang menciut.

Andrew membalikkan tubuhnya menghadap lorong, demikian juga dengan Elora sambil berusaha melepaskan tangan Rocky. Pria itu malah mempererat genggamannya dan menarik Elora mendekat ke dadanya.

FaabayBook

Elora hanya bisa menggerutu dalam hati. Baru kali ini dia kalah dalam pertarungan. *Tenang El, lo belum kalah! Rocky takut dengan kata 'menikah' jadi itu bisa jadi tameng lo. Jaga aja baik-baik hati lo ya!* Hati Elora terus menghiburnya dan tanpa dia sadari, awan putih di luar sana membuat matanya mengantuk dan dia tertidur di bahu Rocky.

***

Elora terbangun begitu roda pesawat menyentuh landasan aspal Jakarta. Posisi duduknya sepertinya berubah. Dia tidak ingat bagaimana awalnya waktu berangkat tadi, tapi seingatnya tangannya tidak memeluk pinggang Rocky seperti saat ini.

Wajah licik menyebalkan itu menyeringai ke arah Elora dan tiba-tiba saja mencium pipinya. *Damn*! Kenapa sih Rocky bisa seenaknya mencium dia di depan umum? Dasar laki-laki mesum! Pria tua pedofil!

"Tumben ada perempuan yang cantik banget setelah bangun tidur. Biasanya perempuan yang pernah bangun tidur denganku, wajahnya seperti kuntilanak!"

Elora mengangkat bahunya dan dengan perlahan duduknya bergeser. "Aku memang selalu cantik dalam segala keadaan."

Tiba-tiba saja dia menoleh lagi dan wajahnya mendekat ke wajah Rocky. "Akhirnya Abang mengakui aku cantik. Biasanya di mata Abang aku selalu jelek. Sudah mulai tertarik sama aku ya?" Wajah Elora makin mendekat ke leher Rocky dan bernafas lambat-lambat di sana.

"Jangan dilanjutkan, El kalau tidak ingin kucium!" ancam Rocky sambil menelan ludahnya. Sepertinya jakunnya sudah mulai turun naik.

FaabayBook

Elora mundur sambil merengut. "Cium... cium... Ngancam begitu nggak mempan lagi sama aku! Dasar pencuri ciuman!"

Rocky menarik nafas panjang dan berusaha menahan diri untuk tidak menarik Elora dan mencumbunya habis-habisan.

Ingat satu kata berbahaya itu, Rock! MENIKAH! You hate that word! Dan pernikahan adalah ide yang sangat buruk.

"Tapi sepertinya kau selalu menikmati ciuman Abang, El!" Seringai konyol itu keluar dari sudut mulut Rocky.

"Sepertinya juga semua pria mencium seperti Abang." Elora tersenyum polos dengan mata dikedip-kedipkan.

Wajah Rocky berubah marah dan dia menarik pinggang Elora mendekat. "Berapa banyak pria yang sudah menciummu?"

Elora hanya menatap Rocky dengan bingung dan menjawab dalam hatinya, *'Abang yang mencuri ciuman pertamaku, sialan!'* Tapi mana mungkin kata-kata itu keluar dari mulutnya. *Hhaa... rugi banget kalau si alien tahu hal ini! Bisa besar kepala dia!*

"Mulai saat ini, bibir ini..." Rocky menyentuh bibir Elora perlahan dan membuat Elora terkesiap seketika. "... adalah milik Rocky Setiadi!"

Elora buru-buru tersadar dan melepaskan jari Rocky dari bibirnya. "Enak aja! Siapa yang bilang?" Elora melirik Andrew yang sedari tadi berusaha menguping pembicaraan mereka, kemudian dia berbisik, "Emangnya Abang siapanya aku?"

Rocky mengepalkan tangannya dengan geram. "Aku yang bilang! Masalah sama kamu?" Rocky benar-benar berusaha mengelak untuk menjawab pertanyaan selanjutnya.

FaabayBook

Dia bahkan tidak melepaskan tangan Elora dari pesawat hingga mereka menunggu Pak Amin, supir Rocky menjemputnya. Elora marah-marah dan ingin pulang sendiri tapi emosi Rocky lebih tinggi lagi dan memaksa untuk mengantar Elora.

Dasar pria tua pedofil, pemarah, baperan, pencuri ciuman sialan! gerutu Elora di dalam hati. Elora kesal, super kesal. Sejak bertemu dengan Rocky, perbendaharaan kata-katanya berganti menjadi makian. Sialan! Tuh kan.

Rocky mendorong bahunya pelan masuk ke dalam mobil dan Elora melihat bahwa matahari sudah hampir terbenam. Elora mulai merasa lapar. Sangat lapar!

Di daerah Sabang, Elora minta Pak Amin untuk berhenti di pinggir jalan. Elora lapar dan dia kepingin makan nasi uduk ayam bakar di daerah itu. Tanpa mempedulikan Rocky, Elora berjalan menyusuri Jalan Sabang yang ramai oleh para

penjual makanan. Dia tahu Rocky mengikutinya dari belakang dan meraih tangan Elora untuk digenggamnya.

"Kita makan disini, El?" tanya Rocky dengan wajah jijik melihat tempat makan pinggir jalan itu.

"Kita? Aku aja kalee! Abang bisa pulang sekarang!" sindir Elora sambil mengambil salah satu tempat duduk di meja kosong.

Rocky tetap menggenggam tangan Elora dan duduk di sebelahnya. "Kita wajib makan bareng mulai hari ini!"

Elora cuma mendengus kesal. "Siapa?"

"Abang sama kamu lah!"

"Siapa yang nanya? Geer banget sih, Bang!"

Rasanya Rocky ingin membenturkan kepalanya ke meja karena Elora mulai kembali menyebalkan.

Elora memesan dua porsi nasi uduk ayam bakar dengan dua gelas teh tawar panas. Ketika pesanan mereka tiba di meja, Rocky menatap ngeri hidangan di depannya. Sementara Elora mulai mencuci tangannya dan menyantap ayam bakarnya.

FaabayBook

"Kamu suruh Abang makan ini, El?"

Sambil mengunyah, Elora mengangguk. "Iya, Abang. Enak kok. Coba deh!"

Salah satu sifat Elora yang kadang merugikan dirinya adalah empati yang berlebihan. Elora adalah tipe manusia yang tidak pernah tega melihat orang lain kesusahan dan dengan senang hati dia akan selalu menolong. Saat ini, sekesal-kesalnya dia pada Rocky tetap saja dia tidak tega melihat pria itu tidak bisa makan di tempat seperti ini sehingga membuat hati Elora yang sedang panas itu menjadi teduh dan rasa iba mulai muncul.

"Buka mulutnya!" Elora mengangkat tangannya yang berisi nasi dan ayam ke depan mulut Rocky.

"Hhaa?!"

"Cepet, Bang. Pegel ini tangan aku. Buka mulut Abang!"

Dengan ragu, Rocky membuka mulutnya dan Elora segera memasukkan makanan itu ke dalam mulut Rocky.

"Kunyah! Makan aja kok susah sih!" gerutu Elora sambil kembali mengunyah makanannya.

Rocky mengunyah makanannya perlahan dan menelannya. *Enak ternyata*, pikirnya.

Yang enak makanannya atau enak karena disuapi Elora? Sebelum otak Rocky menjawab, Elora kembali menyodorkan nasi ke dalam mulutnya dan dengan segera Rocky melahapnya.

"Pedes, El," seru Rocky sambil membuka mulutnya. "Abang nggak suka pedes!" Rocky segera mengambil air minum di hadapan Elora yang sudah berkurang seperempat dan meminumnya dengan segera.

"Ehhh... itu minum aku, Bang," teriak Elora panik. "Ini minum Abang."

FaabayBook

"Aku maunya minum pake gelas kamu!"

"Tapi itu sudah bekas mulut aku, Bang. Buka mulutnya lagi!"

Tetap ya Elora, marah ayo nyuapin juga ayo.

Rocky mengunyah makanannya sambil menatap mata Elora. "Abang sengaja kok minum dari gelas kamu. Mulut kamu yang di gelas aja enak, apalagi mulut kamu yang ini!" Rocky menyentuh mulut Elora dengan jari telunjuknya.

Elora berhenti mengunyah. "Jangan sentuh-sentuh, Bang kalau nggak pengen Pendeta datang!"

"Apa urusannya sama Pendeta? Masa iya aku harus izin Pendeta untuk cium kamu?!"

"SENTUH = NIKAH! Ingat?"

"Kamu pikir Abang mau nikah sama kamu? Apa istimewanya kamu? Cantik nggak, seksi juga nggak. Cerewet dan menyebalkan iya!"

Elora hanya diam menatap Rocky. Dan lagi-lagi mata biru keabu-abuan itu membuat Rocky menelan ludahnya beberapa kali dan menyesali ucapannya barusan. Elora lalu tersenyum lebar.

"Good! Berarti aku tidak perlu repot-repot menolak Abang kan? Berarti hubungan kita masih seperti dulu ya, Om dan keponakan!"

Rocky berusaha menahan amarahnya. Dia baru saja makan dan dia tidak ingin marah ketika makan. Tapi pancingannya barusan malah jadi bumerang bagi dirinya. *Apa katanya tadi? Om dan keponakan? In your dream, El. In your weirdest dream!*

Tapi alih-alih ingin menjawab seperti yang ada di dalam hatinya, Rocky malah menjawab dengan sengit, "Aku masih ingat sumpahku, El!"

FaabayBook

==========

MELARIKAN DIRI, KE YORDANIA?

Melarikan diri!

Itulah *headline news* yang ada di kepala Rocky selama dua minggu sejak *'Bali Incidents'*. Rocky menyebutkan liburan tanda kutipnya bersama Elora adalah Insiden Bali. Rasanya seperti peristiwa bom beberapa tahun yang lalu. Tapi itulah yang dirasakan Rocky. Dia seperti terkena bom yang menghantam hati dan pikirannya yang dampaknya masih terasa sampai saat ini.

Melarikan diri adalah solusinya. Seumur hidupnya dia belum pernah melakukan hal ini, melarikan diri maksudnya. Apalagi hanya karena seorang perempuan tengil yang menyebalkan. Biasanya kalau dia sudah bosan dengan seorang wanita, dia yang pergi meninggalkan, bukan melarikan diri seperti ini.

FaabayBook

Setelah makan malam di emperan toko di Jalan Sabang dua minggu yang lalu dan setelah Rocky mengantarkan Elora dengan selamat ke rumah Keluarga Dimitri, Rocky memutuskan untuk mundur teratur dari kancah peperangan antara dirinya dan hatinya. Lebih tepatnya, hati Rocky berperang melawan otak pintarnya.

Otak pintarnya mengatakan, *'pergi sejauh-jauhnya dari Elora sebelum dia menjeratmu ke dalam pernikahan!'*. Sementara hatinya mengatakan, *'kau sudah mulai menyukai Elora, Rocky. Dapatkan dia segera! Limited Edition!'*. Hheee... terdengar seperti iklan tapi itu benar. Elora adalah perempuan *limited edition*. Dari sekian banyaknya perempuan yang lalu lalang dalam hidup Rocky Setiadi, hanya Elora yang mampu mengusik ketenangan jiwanya.

Jadi pemenangnya adalah 'Sang Otak Pintar'nya. Melarikan diri! Kabooorrrr!

Rocky bersedia memimpin proyek pembangunan jalan tol di Kalimantan Utara dan dia sudah berada pulau gersang ini selama dua minggu. Dan sialnya, pelariannya tidak membuat dia tenteram, damai sejahtera tapi malah membuat dia uring-uringan seperti kucing minta kawin.

Mau makan, ingat Elora. Mau mandi, ingat Elora. Mau kerja, ingat Elora. Ihhss... menjijikkan ya! Seperti lagu-lagu cinta zaman kuda gigit besi, mellow mellow gimana gitu. Mau tidur, apalagi. Wajah Elora di bantal, di guling, di hatinya.

Mampus lah kau, Rock! Itu sih tanda-tandanya orang kasmaran.

No way! *Impossible*! Tidak mungkin! Nggak ada tuh dalam kamus kehidupan Rocky yang namanya jatuh cinta, nikah, hidup bahagia selamanya. *Lo kira zaman Cinderella?! Bullshit*! *Nonsense*!

FaabayBook

Walaupun *nonsense*, tetap saja Rocky memaksa Elora untuk bertukar akun IG mereka dengan alasan agar Rocky tahu semua aktivitas Elora. Dan gara-gara media sosial yang sebelumnya tidak pernah dipedulikan Rocky, dia jadi keranjingan posting foto di IGnya hanya supaya bisa dilihat oleh Elora. Sedangkan akun Elora sepi-sepi saja selama dua minggu sialan ini.

Sebuah notifikasi muncul di Instagramnya yang memberitahu bahwa Elora sedang melakukan *live video*. Dengan berpura-pura enggan, Rocky membuka IGnya dan disitulah 'tanduk emosinya' mulai muncul.

"Hi... I'm Elora. I'm in Amman, Jordania now. Welcome to Jordania, guys!" teriak Elora dengan sukacita. *"Aku ikut menemani Kontingen Indonesia dalam rangka Asian Karate Federation [AKF] Seniors Championship. Aku lagi ketemu*

temen-temen dokter dari beberapa negara, salah satunya sahabat karibku, Dokter Jeremy Lee dari KorSel. Say hi, Jem!"

Dokter Jeremy Lee yang barusan disebut Elora merangkul gadis itu dengan erat dan melambaikan tangannya ke kamera. Pria itu, Dokter Lee tinggi, langsing dengan wajah cantik ala bintang drakor yang sedang populer saat ini dan Rocky langsung muak melihatnya.

Rocky, Rocky! *Lo pikir Elora akan duduk diam merindukan lo? Hellow man, Elora mana peduli sama lo*! Kata hati Rocky tertawa bahagia diatas penderitaannya. *Sial!* Sekarang malah dirinya yang seperti cacing kepanasan memikirkan Elora dengan para penggemarnya di belahan dunia lain.

"Budi!" teriak Rocky pada asistennya.

Budi datang tergopoh-gopoh ke ruangan Rocky. Dia tahu bosnya emosional akhir-akhir ini, seperti perempuan yang sedang PMS. "Iya Pak!"

FaabayBook

"Cepet pesankan tiket *business class*!"

"Untuk siapa, Pak?"

"Untuk saya lah! Ke Yordania, berangkat nanti malam!"

Budi bengong sejenak. "Yordania? Kita nggak punya klien di sana, Pak."

"Udah sana, cepetan *booking*!"

"Ntar kalo Pak Jonah tanya, saya jawab apa Pak?"

"Bilang aja saya mau ikut perang!"

"Tapi Pak... Yordania bukan wilayah perang."

"Berisik lo! CEPETAN!"

Kasihan deh lo, Rock. Lo lari, Elora diam. Elora pergi, lo kayak cacing kepanasan. Itu sih jadi seperti 'kejarlah daku, kau kutangkap'. Tapi masalahnya Elora nggak mau ngejar lo tapi lo yang mau nangkap dia.

Rocky menjambak rambutnya sendiri dengan kesal. Hatinya juga logikanya sedang asyik menertawakan dirinya saat ini.

SIALAN!

***

Bandara Internasional Queen Alia, Yordania. Disinilah Rocky terdampar setelah terbang selama hampir 15 jam dari Tarakan - Jakarta - Yordania. Mana dia belum pernah ke Yordania lagi, sial banget perasaan. Semua hanya demi untuk menangkap Elora.

Lo sangka dia ikan, bro?

"Dimana lo, nyet?!" teriak Jonah dari seberang.

Rocky segera menjauhkan handphonenya. "Di Amman. Kenapa?"

"Ngapain lo kesitu?"

FaabayBook

"Cari angin!"

"Lo mau ngejar adek gue ya?"

"Geer amat lo! Gue aja nggak tahu adek lo ada dimana."

"Boong banget lo, nyet! Lo pasti lihat IGnya kan? Ngaku lo!"

"Nggak Jon. *Trust me lah*! Kayak nggak ada perempuan lain aja!"

"Ingat Emma woiii!"

"Siapa yang pacaran sama Emma sih? Udah ah gue mau cari angin dulu!"

"Dasar orang gila! Awas kalo lo sampe naksir Elora!"

"Emang kenapa kalo gue naksir Elora?!" tantang Rocky penasaran.

"Gue siapin *troops klan Dimitri* buat menghajar lo!"

Handphone mati! Rocky memutar bola matanya. Saat ini dia memang sedang gila. Gila karena jauh-jauh datang ke

negara yang tidak dia kenal hanya untuk melihat orang yang ingin dia hindari.

Jadi beneran melarikan diri, Rock? Dengan tegas, Rocky mengangguk.

Ke Yordania? Seriouly? Rocky hanya diam menatap lalu lintas kota Amman yang berseliweran di depannya. Pulang atau tinggal? Pulang atau tinggal?

Bunyi ting dari notifikasi IGnya terdengar dan *live video* berikutnya dari Elora membuat Rocky langsung menaiki taksi yang mangkal di depannya.

Tinggal! Sejuta setan di kepalanya tertawa terbahak-bahak.

==========

FaabayBook

BE CAREFUL, ELORA!

Di alam bawah sadar Elora, dia masih ingin tidur karena tugasnya sebagai dokter kontingen Indonesia sudah selesai kemarin dan hari ini dia ingin tidur sampai siang, belanja oleh-oleh lalu pulang ke Indonesia nanti malam.

TETAPI... seluruh syarafnya berteriak 'BANGUN EL!'. Dengan berat hati, Elora mengumpulkan segenap raganya dan berusaha bangun. Ternyata syaraf-syarafnya masih berfungsi dengan baik, *thank God*! Hanya saja dia bingung, masih dengan kondisi setengah tidur, kenapa tubuhnya bisa ditindih oleh bantal keras?

Bantal keras? *Really?* Elora memaksa matanya untuk terbuka, harus terbuka karena sepertinya ada aroma yang sangat dia kenal. Di depan matanya, Elora melihat dan merasakan setengah tubuh raksasa itu menindih tubuhnya. Wajah pria itu berada tepat di dada Elora.

FaabayBook

Oh my God! Dengan cepat Elora mendorong tubuh Rocky, duduk dan berteriak kencang. "Aahhhhh...!!!"

Rocky melenguh dan menutup telinganya. "Aduh El... Abang baru aja tidur nih!"

What the hell? Kenapa pria itu bisa ada di sini? Elora berusaha keluar dari selimut dan tidak ingin insiden Bali terjadi lagi, tetapi... tetapi... *the biggest BUT ever*, tangan kekar itu menariknya dan mendekapnya di tempat tidur.

Bukan Elora namanya kalau dia tidak memberontak. Dengan kesal ditendangnya paha Rocky dan pria itu mengerang kesakitan.

"Perlu banget ya, El nendang Abang? Kamu nggak kasihan sama Abang? Abang ngejar kamu dari Tarakan - Jakarta - Amman, demi kamu, El!"

"Hhaaa! Ngejar aku ya, Bang?"

Rocky seperti tersadar dengan ucapannya tadi dan dia langsung terduduk di hadapan Elora di atas tempat tidur. *Deja vu*! pikir Elora.

"Kamu selalu salah dengar, El! Abang kasihan sama kamu yang sendirian di negara antah berantah ini. Dan lagi kita sudah janji di Jalan Sabang waktu itu bahwa kita harus selalu makan bersama. Abang ingin sarapan bareng kamu!"

Elora mendengus, *suka suka lo aja dah*!Dua minggu menghilang seperti hantu, tiba-tiba datang tanpa diundang. Seperti jelangkung aja nih cowo. *Suka suka lo aja*! gerutu Elora dengan mulutnya yang komat-kamit. Tatapan mata elang itu tidak lepas dari wajah Elora yang tiba-tiba bersemu merah.

"Ngapain lihat-lihat? Suka? Bilang!"

Tiba-tiba saja Rocky meraih pinggang Elora dan menciumnya dengan ganas. Cuma sebentar tapi membuat Elora yang tidak siap itu menjadi shock. Dia seperti kehabisan nafas.

FaabayBook

"Jadi begini ya rasanya nyium kamu di pagi hari. Enak!" ucap Rocky sambil tersenyum. "Yummy! Aku boleh nambah nggak?"

Elora segera memukul kepala Rocky dengan bantal. "Mandi sana kalau mau sarapan!" Elora turun dari tempat tidur dan melangkah menuju kamar mandi diikuti oleh Rocky yang tertawa lebar. Mereka kembali bertabrakan di depan pintu kamar mandi.

"Kamu mau kita mandi bareng, El?" goda Rocky sambil mendesak Elora ke pintu kamar mandi.

"Hheee..." Elora seperti tersadar ucapannya tadi. Dia mendorong dada Rocky dengan kesal. *"In your dream, old man*!"

"ELORA!"

Elora berbalik dan menjulurkan lidahnya ke arah Rocky yang kembali berjalan ke arahnya. Elora mencibir lagi, *"Old man's getting angry..."*

"Kau benar-benar menguji kesabaranku, El!" Rocky bermaksud menangkap Elora tapi gadis itu berkelit dan berlari menuju kamar mandi, menutup pintu dan menguncinya.

Rocky menggeram sambil meninju tembok di depannya. Sialnya, juniornya mendadak bangun di saat seperti ini.

SEJUTA TOPAN BADAI!

***

Elora keluar dari kamar mandi dengan pakaian yang sama, celana pendek, tanktop tanpa bra ditambah handuk di kepalanya. Rocky berdiri tepat di depan pintu kamar mandi sambil bersidekap. Pria itu menarik nafas melihat Elora yang tampak seksi di matanya dengan penampilan polos seperti itu. Rocky ingin mencium Elora lagi tapi dia tahu kali ini dia pasti tidak akan bisa menahan libidonya jadi dengan terpaksa dia melewati Elora dan masuk ke dalam kamar mandi. Suara dengusan Rocky membuat Elora menoleh dan tersenyum jahil.

FaaDayBook

"Apa nggak sakit ya si burung kecil tegak terus?" gumam Elora sambil berlalu.

Rocky tidak jadi menutup pintu. "INI BUKAN BURUNG KECIL!!! Semua gara-gara kamu!" Rocky membanting pintu kamar mandi.

***

Elora tersenyum lebar sambil menikmati sarapannya di salah satu meja di restoran hotel itu. Dia memilih sarapan

yang aman yaitu roti dan selai serta teh hangat. Dia butuh *teobromin* saat ini tetapi restoran ini tidak menyediakan coklat, hanya kopi dan teh.

Baiklah Elora, mari kita review lagi apa yang barusan kau pikirkan tentang pria tua yang eksentrik itu. Elora sengaja meninggalkan Rocky yang sedang mandi karena tiba-tiba saja dia ingin berpikir. Berpikir tentang keberadaan Rocky yang menganggu kehidupannya.

Pertanyaan yang paling mendasar, kenapa Elora yang paling anti dengan *alien-alien* menyebalkan bisa menerima Rocky tanpa merasa terganggu? Mari kita bandingkan dengan para pria di depanmu itu, El!

Dokter Andrew Manly. Pria kaya, baik hati, pintar, tampan, tapi tidak manly-manly amat seperti namanya. Pria yang tidak kenal lelah mengejarnya sejak mereka berkenalan di kampus dulu. Pria berusia 29 tahun yang sangat mapan karena keluarganya memiliki salah satu merek dagang farmasi yang terkenal di Indonesia. Tapi Elora hanya menganggapnya teman. Teman yang menyebalkan, sebenarnya dan sulit untuk disingkirkan.

FaabayBook

Lalu ada Dokter Bramantyo Susanto Martorahardjo. Dari namanya kita sudah tahulah darimana asalnya. Yang ini juga pria mapan, keturunan ningrat dari Yogyakarta, baik hati, pintar, tampannya sebelas duabelas sama Rio Dewanto. Kegigihannya mengejar Elora tidak diragukan lagi. Setiap pagi segelas coklat Starbucks selalu tersedia di mejanya dengan *sticky notes* aneka warna yang super lebay. Trus di sore hari jam tigaan, mampir lagi sepotong cake coklat atau keju dari Dapur Coklat atau The Cheese Factory. Tapi Elora tetap tidak bergeming. Puluhan tawaran makan malam telah Elora tolak karena dia tidak ingin Bram berharap lebih dari sekedar teman.

Lalu sahabat jauhnya yang terang-terangan menyatakan cinta dan ingin melamarnya adalah Dokter Jeremy Lee, pria tampan yang sedikit banyak mirip Lee Jong-Suk dan bermarga yang sama pula. Dokter tampan itu selalu ingin memboyongnya ke Seoul dan mengenalkannya pada keluarga besar Lee. Tapi tunggu dulu, Elora selalu menyukai produk lokal jadi seberapa pun besarnya kekaguman Elora pada para aktor Korea, tetapi cintanya hanya untuk pria Indonesia.

Dan pria terakhir adalah pria paling menyebalkan sejagad raya, sekaligus pria yang selalu sukses membuat Elora tertawa dan terhibur. Rocky Emilius Setiadi yang tanggal 15 Oktober nanti berusia 35 tahun. Terlalu tua untuk Elora yang baru berusia 23 tahun tapi heiii... sejujurnya pria itu sudah melekat di hati Elora sejak dia berusia 11 tahun.

Pria dewasa pertama yang dibenci Elora karena pernah mengganggu hubungan kakaknya, Allegra dan Bang Jonah. Kemudian pria itu terang-terangan membencinya bahkan bersumpah untuk tidak akan pernah jatuh cinta pada Elora, tapi kenyataannya... *hellow*... siapa yang mengejar siapa sekarang?

FaabayBook

Terakhir kali mereka bertemu adalah pada hari pernikahan Allegra dan Jonah sekitar 10 tahun yang lalu. Tetapi karena Rocky selalu lengket dengan Jonah, seperti kembar siam beda usia, sehingga membuat Elora selalu tahu perkembangan pria itu bahkan ketika Elora menimba ilmu di Amerika.

Lalu siapa yang kau pilih, El? Elora hanya terdiam menyesap tehnya yang mulai dingin.

Yang jelas dia tidak akan pernah memilih ketiga pria yang pertama. Lalu yang terakhir? Rocky *'the old man'*? Entah kenapa hatinya selalu kembali kepada pria tua itu. Tapi dia jauh lebih tua darimu, El.

Elora kembali teringat pada seorang psikolog di rumah sakit tempat Elora bekerja yang mengatakan bahwa Elora terkena *George Clooney Effect*, dimana seorang wanita muda lebih menyukai pria yang jauh lebih tua. Sang psikolog, Ingewati meneliti beberapa kemungkinan mengapa Elora seperti itu.

Mungkin Elora mencari pria yang mapan secara finansial, tet tot... *wrong*! Mohon maaf, tanpa pria kaya sekalipun Elora memang sudah kaya. Katanya pria tua jauh lebih seksi dan tampan. Mungkin benar tapi bagaimana dengan pria tua yang sudah bungkuk dan pakai tongkat? Jelas bukan itu! Terakhir Ingewati mengatakan bahwa Elora mencari *father figure*.

Oke, hampir betul. Memang bagi Elora, Daddynya adalah segalanya. *The best man ever alive on the planet, no man can compare Rafael Dimitri*! Kalau memang Elora seperti itu, sudah pasti Rocky tidak akan pernah masuk dalam hitungannya. Pria itu jauh dari kata dewasa, *not even 10% can compete Daddy*!

FaabayBook

Tapi lihat dirinya sekarang. Melihat Rocky datang dengan tampang datar dan mata dingin kelam menyebalkan, yang kata para wanita, mata itu seksi, Elora mulai berubah. Yang awalnya tidak peduli, sekarang Elora merasa seperti ada cubitan kecil di hatinya yang menurutnya berbahaya. VERY DANGEROUS!

Be careful, Elora! *Your heart starts to melt*!

==========

GOOD BYE, ELORA!

Elora memandang lurus ke jendela pesawat. Baru dua jam dilaluinya di dalam pesawat ini, masih ada kurang lebih 11 jam lagi dan dia sudah mulai bosan. Rocky duduk manis di sampingnya dan tidak banyak bicara sejak mereka tiba di bandara.

Rocky mendatanginya marah-marah di meja sarapan tadi pagi. Pria itu langsung menuju meja *buffet* dan mengambil beberapa jenis makanan dan meletakkannya di meja Elora. Kemudian dengan santainya, Rocky duduk di samping Elora dan berkata dengan ketus, "Makan! Kau terlalu kurus!"

"Aku sudah kenyang, Bang!" jawab Elora santai.

"Makan atau kucium!" ancam Rocky sambil mendekati Elora yang mundur perlahan hingga kepalanya terantuk dinding di belakangnya.

FaabayBook

"Ayo cium kalau berani!" Bibir Rocky sudah hampir menyentuh bibir Elora dan tiba-tiba saja dengan sangat lembut, Elora berkata, "Setelah dicium, dilamar ya! Masa iya beraninya cuma cium doang, nikahin dong!"

Rocky mundur teratur dan mulai menyantap sarapannya. Elora mengulum senyumnya dengan geli.

Setelah selesai, Elora bangkit dan keluar dari kursinya lalu meninggalkan Rocky sendirian. Rocky menarik lengannya ketika Elora hampir tiba di pintu restoran.

"Kau mau kemana, El?"

"Mau belanja-belanja. Kenapa Bang?"

"Bisa nggak kamu ajak Abang?! Ngomong sedikit aja apa susahnya sih, El?"

"Lah... bukannya Abang lagi sibuk kirim-kirim pesan di handphone? Aku nggak mau ganggu aja!"

"Trus kalau bukan sama Abang, kamu pergi sama siapa?"

"Itu ada Andrew atau Bram. Tapi tadi sempet janjian sama Jeremy."

"Nggak bisa! Pergi sama Abang aja! Lagian kenapa sih kamu pake baju kayak gini?" Rocky menatap Elora dari kepala sampai kaki. *Oh my God*! Dirinya saja hampir panas dingin melihat penampilan Elora, apalagi pria-pria lain.

"Emangnya ada apa dengan bajuku?"

"Itu pusar kamu kelihatan dan paha kamu itu, astaga El! Kamu nggak punya celana jeans yang normal gitu? Kenapa harus pakai yang sobek di paha?!"

Elora menghela nafas panjang. "Ini namanya *ripped jeans*, Bang! Tren masa kini! Lagian kan yang kelihatan cuma pusar sama dengkul, bukan paha. Lebay deh. Lagipula aku nggak telanjang juga!" Elora langsung mengenakan kacamata hitamnya.

FaabayBook

"Kalau kamu telanjang, cuma aku yang boleh lihat!" Rocky mendengus sambil meraih jemari Elora untuk digenggamnya.

Rocky berhenti bicara padanya sejak mereka memasuki bandara. Anehnya, Elora sedikit kehilangan. Rocky bahkan tidak menggenggam tangannya lagi seperti yang biasa dia lakukan.

Ya sudahlah, El! Mungkin Rocky merindukan para wanitanya di Jakarta sana. Kamu kan hanya selingan buat Rocky. Semakin kamu sulit diraih, semakin penasaran dia! So... do not fall for him! Elora hanya bisa meringis menatap awan-awan putih di luar. Masalahnya sekarang, Elora sudah hampir luluh. Dalam skala 1 sampai 10, perasaan Elora sudah berada di posisi 6 dan sepertinya hatinya mulai berontak diperlakukan cuek seperti ini oleh Rocky.

Hari sudah menjelang malam ketika Elora memutuskan untuk tidur dan melenyapkan pria yang duduk di sebelahnya itu dari pikirannya.

Elora terbangun lebih dulu begitu roda pesawat menyentuh tanah Indonesia dan dia melihat Rocky masih tertidur dengan posisi menjauh darinya. Oke, *fix*! Permainan ini sudah selesai dan Elora akan dengan senang hati melanjutkan hidupnya.

Travelling? Pasti. Kemana dia setelah ini? Seoul kedengarannya bagus. Di sana ada William Park, sahabatnya kak Allegra. Lalu ada Jeremy Lee, tentunya dan ada Oppa So Ji Sub kesayangannya. Dia harus segera menghubungi Oppa William.

***

Sikap Rocky berubah dingin seperti es di kutub yang sudah berbulan-bulan beku. Elora rasa beruang kutub pun akan menggigil karenanya. Elora bukanlah gadis yang mudah terintimidasi dengan tatapan seperti itu. Dia malah akan membalas dengan bersikap acuh tak acuh.

FaabayBook

Elora sudah siap untuk membooking taksi online ketika tangannya ditarik oleh Rocky dan didorong masuk ke dalam mobilnya. Tetap ya... hening sepanjang perjalanan menuju rumah Elora.

Ketika mobil Rocky masuk ke dalam gerbang rumah Elora dan berhenti di halaman, Elora turun dari sisi kanan tanpa mengacuhkan Rocky dan hanya menggumam, "Makasih banyak, Bang! *See you around*!"

Rocky segera turun dari mobil dan mengejar Elora yang sudah berjalan menuju rumah sambil menarik kopernya. "Elora!" panggilnya.

Elora berhenti dan berbalik. Dia tidak menjawab, hanya menatap Rocky yang menatapnya tajam.

"Elora, aku tidak akan bertemu denganmu lagi!" ucap Rocky pelan.

"Oke!" jawab Elora sambil berbalik menuju rumah.

What?! Rocky terpana mendengarnya. *Shit*! Elora terkesan masa bodo! Rocky kembali menarik tangan Elora.

"Kau tidak marah?" tanya Rocky penasaran. "Aku tidak akan pernah menemuimu lagi, El!"

"Untuk apa aku marah? Memang kita ada hubungan apa, Bang?"

Rocky terdiam.

"Bagus juga kita tidak akan bertemu lagi. Berarti Abang tidak mengganggu ku dan Abang tidak terganggu olehku. Iya kan?*Well*, aku akan tetap menerima Abang apabila Abang datang untuk check up kaki Abang. Biar bagaimanapun Abang masih terhitung salah satu pasienku!"

Sambil tersenyum, Elora berbalik lagi dan masuk ke dalam rumah.

FaabayBook

Anjirrrr!*Dia bilang apa? Aku pasiennya? Jadi selama ini dia hanya anggap aku pasiennya?* Rocky menendang kerikil di depan sepatunya dengan kesal. *SIALAN!!!*

Bukankah itu bagus, Rock? Elora tidak menangis meraung-raung karena kau lepaskan? Sepertinya malah kau ingin menangis meraung-raung melepaskan dia!

DIAM! DIAM! teriak Rocky pada suara di kepalanya.

Kenapa kali ini rasanya berbeda ya? Ada yang terasa nyeri di dadanya. Kenapa jadi sakit begini? Dia harus segera berangkat ke Tarakan. Pekerjaannya menanti dan Jonah sudah marah-marah sejak kemarin.

Dia butuh pengalihan. Dia butuh bekerja. Dia butuh sibuk. Dia tidak butuh gadis muda cerewet, menyebalkan dan menyusahkan hidupnya.

Good bye, Elora!

KAU HANYA KAGUM, EL!

Sudah sebulan sejak terakhir Rocky mengatakan dia tidak akan menemui Elora lagi dan setelah sebulan ini Elora mulai merasa biasa saja. Awalnya Elora merasa *sedikit* kehilangan. Sebenarnya tidak terlalu kehilangan karena Rocky memang tidak pernah menelepon ataupun mengirim pesan. Dia hanya tiba-tiba muncul dari antah berantah seperti alien nyasar dengan pesawat induknya.

Seminggu kemudian Elora bertugas ke Palembang dan dirinya sedikit berharap ada alien asing yang tiba-tiba mendarat di GOR Jakabaring Palembang. Tetapi ternyata tidak ada. Okelah tidak apa-apa, setidaknya pria itu menepati janji untuk tidak menemui Elora lagi.

Lalu seminggu yang lalu Elora bertugas di Pontianak dan harapan itu sudah tidak ada lagi. Elora bukannya tidak tahu kalau Rocky berada di Tarakan, Kalimantan Utara yang berjarak hampir 5 jam dengan pesawat. Cukup jauh sih, tetapi Yordania lebih jauh.

FaabayBook

Okay, cut the crap, El! Kau mulai kehilangan dia atau bagaimana?

I don't know! Elora belum pernah jatuh cinta jadi dia tidak tahu dinamakan apa perasaannya saat ini. Paling tidak dia bisa merasa lega karena dia belum terlanjur menaruh seluruh perasaannya pada pria itu.

Baru separuh ya, El?

Nope! Seperempat mungkin.

Lagipula kalau Elora sampai jatuh cinta pada alien tua itu, mungkin Daddy akan kebakaran jenggot dan Mama hanya akan mengatakan, "Nggak ada yang lebih tua dari dia, El?"

Mama mungkin lebih masuk akal dibandingkan para pria dalam klan Dimitri. Mungkin pada akhirnya Daddy akan memberikan alternatif lain, "Lebih baik sama dokter Korea itu ajalah, Dek daripada sama orang uzur!"

Masalahnya Elora tidak jatuh cinta pada Lee Jong-Suk kw.

Jadi maksudnya kau sudah jatuh cinta pada si alien tua, El? Elora berdecak kesal. Seandainya saja ada Oppa So Ji-Sub kw mungkin Elora akan pikir-pikir lagi.

Sudahlah, berhenti memikirkan yang tidak penting untuk dipikirkan. Pikirkan saja kesenangan besok, dia bisa cuti dan berangkat ke Seoul mengunjungi Oppa William Park. Dan saat ini Elora sedang bersiul-siul mengisi kopernya untuk liburan 1 minggunya, ketika Adriella, sepupu kesayangannya menelepon dan menangis di seberang sana.

Sambil menangis Adriella mengatakan dia setengah mabuk di sebuah klub malam dan ketakutan. Tanpa ragu, Elora meraih kunci mobilnya dan tanpa mengacuhkan waktu yang sudah menunjukkan pukul 00.30, Elora memacu mobilnya menuju SCBD Sudirman.

FaabayBook

Adriella itu gadis yang jauh lebih polos daripada Elora dan dia super cengeng. Elora selalu menjadi penjaga Adriella dan mereka berdua tidak terpisahkan. Saat ini perasaan Elora luar biasa ketakutan. Dia takut terjadi sesuatu pada Adriella.

Mobilnya mendecit di pelataran parkir *basement*. Elora segera mengunci mobilnya dan berlari memasuki club malam yang ramai itu. Mata Elora berusaha beradaptasi dengan cahaya-cahaya lampu yang berwarna-warni dan sudut yang remang-remang.

Shit! *Where are you, Lala?*

Thank God, Adriella ada di bar dan kepalanya mulai terantuk-antuk. Elora segera menghampirinya dan merangkul bahu Adriella.

"Kenapa harus mabuk sih, La?" tanya Elora sambil menuntun Adriella turun dari kursinya.

"Marco minta putus, El. Dia selingkuh!" Adriella mulai menangis sambil memeluk pinggang Elora.

"*Good!* Cukup sudah hari-harimu habis untuk laki-laki brengsek tukang selingkuh itu!"

"Kok gitu sih, El? Aku kan cinta Marco!"

"Itu bukan cinta, La. Itu obsesi! Ayo kita pulang!" Elora menuntun Adriella perlahan sambil menerobos kerumunan orang yang semakin ramai.

Tiba-tiba saja Adriella berhenti dan menatap pasangan yang asyik berciuman di salah satu sofa di sudut ruangan. Wanita itu duduk di atas pangkuan si pria.

"Hei... itu kan si alien tua yang suka ngamuk itu kan, El?" teriak Adriella tepat di depan sofa mereka.

FaabayBook

Elora hanya terdiam sampai si wanita menoleh karena terganggu. Si pria pun ikut menoleh.

"Tuh kan, bener El! *The old man! The old alien!"* teriak Adriella sambil tertawa terbahak-bahak.

Pandangan Elora bertemu dengan pandangan tajam Rocky yang langsung menembus jantungnya. Rocky mendorong wanita dari pangkuannya dengan kasar dan berdiri. Elora sangat tahu bahwa sebentar lagi Rocky akan mendekati dirinya. Apalagi dengan mata tajam Rocky yang seolah memindai tubuhnya, Elora memutuskan pergi dengan tenang. Sialnya mulut si tukang mabuk ini tidak bisa diam.

"Hei... *old man* Rocky! Elora tidak akan pernah kehilangan dirimu! Dia tidak pernah menyukai laki-laki yang hobi selingkuh seperti Marco... Huhuhu!" Adriella menangis tiba-tiba.

Elora setengah menarik Adriella yang masih berteriak-teriak dan Rocky mengikuti mereka dengan perlahan. Adriella kembali menghapus airmatanya, "Elora akan dilamar oleh dokter Korea yang tampan itu... siapa namanya, El?" Elora tidak menjawab sama sekali.

Dengan susah payah, Elora mendorong Adriella masuk ke dalam mobil, kemudian dia memutar dan membuka pintu mobil ketika suara berat dan dalam itu memanggilnya.

"Elora!"

Elora mengangkat kepalanya dan tersenyum. "Ya Bang? Apa ada masalah dengan kaki Abang?" tanya Elora sambil melihat wanita yang bersama Rocky tadi menghampiri pria itu dan memeluknya dari belakang.

"Kalau kaki Abang sakit lagi, besok aja datang ke rumah sakit ya! Aku pulang dulu!" Tanpa memberi kesempatan pada Rocky, Elora langsung masuk ke dalam mobil dan melarikan mobilnya dengan kencang.

FlaubayBook

Fokus Elora tidak lagi pada Adriella tapi pada pria tua brengsek yang dia tinggalkan barusan. *Shit*! makinya sambil memukul stirnya.

You fell for him, El! bisik suara hatinya.

No, I don't!

Yes, you do!

Fakta bahwa kau melihatnya bermesraan dengan wanita lain, membuat harga dirimu terpukul telak. Kau kecewa, marah dan sakit hati. Benar kan, El? Elora berusaha untuk tidak menggubris kata hatinya.

Tapi sepertinya kata hatinya memaksa Elora untuk mengakuinya. *Sialan! Betapa bodoh dirinya, betapa polos hatinya dan betapa dungu pemikirannya. Apa yang harus kuakui?* tanya Elora dengan bodohnya.

Tiba-tiba saja Elora tertawa terbahak-bahak yang membuat Adriella terbangun dan mengingau. Dari begitu

banyak pria yang menyukainya, kenapa Elora harus terpaku pada Rocky? Pria itu fobia segala jenis 'ikatan', terutama ikatan pernikahan. *Rocky bukan pria yang pantas untuk masa depanmu, El.*

Tapi aku mengaguminya, bisik hatinya.

Kau hanya kagum lho, El tidak lebih.

Jadi mari kita tinggalkan pria itu dan bersenang-senang di Seoul seminggu ke depan. Yah itu lebih baik daripada meratapi sesuatu yang tidak penting!

Seoul, here I come!

==========

FaabayBook

SO JI-SUB OPPA, SARANGHAE!

Rocky menatap rumah keluarga Leonathan dengan malas. Ya malas... dia malas sekali kalau harus datang ke rumah Jonah dan Allegra. Bukan karena takut bertemu Elora, bukan itu! Toh Elora tidak tinggal disitu tapi karena ada begitu banyak foto Elora terpampang di setiap sudut rumah itu.

Tapi Jonah memaksanya untuk datang dan sarapan bersama sambil membicarakan perkembangan proyek mereka di Tarakan. Tuh kan, benar saja. Ada foto baru Elora terpampang di salah satu dinding di ruang tamu. Foto Elora bersama Allegra dan Mama Kayla dengan kebaya hijau.

God, Elora cantik sekali! Pujian itu terlontar begitu saja dari hatinya tanpa Rocky sadari. *Jeezzz...* dia merindukan mulut bawel yang suka meledeknya itu hingga dirinya marah-marah dan uring-uringan.

FaabayBook

"Morning, Rock!" sapa Allegra sambil menarik tangan Rocky. "Langsung sarapan yuk. Jonah udah nunggu tuh!"

"Kapan lo mau balik lagi ke Tarakan, Rock?" tanya Jonah tanpa mengalihkan pandangannya dari koran di depannya.

"Belum tahu. Gue mau cek kaki gue dulu ke rumah sakit!"

"Elora lagi cuti lho, Rock," sambung Allegra. Rocky langsung menghentikan kunyahannya.

"Cuti? Kok dia nggak bilang sama gue?"

Jonah tertawa kecil. "Emang lo siapanya Elora sampe dia harus lapor sama lo?"

Shit! Bego, bego! Pelan tapi pasti semua orang akan tahu perasaan lo! Sialan! "Gue pasiennya lah! Kaki gue kan masih harus jadi prioritasnya dia, bukan?"

"Kapan dia cuti? Perasaan gue masih ketemu Elora jumat malam kemarin."

"Di klub maksud lo? Waktu dia jemput Adriella?" tanya Allegra. Rocky mengangguk.

"Paginya dia berangkat ke Seoul."

"Gue kirain dia melarikan diri karena ketemu gue!" Rocky pura-pura tertawa tapi hatinya mulai was-was. Seoul?

"Geer amat lo!" tukas Jonah sinis.

"Elora sudah booking tiket ke Seoul sejak kalian pulang dari Yordania. Dia mau *refreshing* bareng William Park," tutur Allegra menjelaskan tapi matanya memberi kode pada Jonah.

William Park? Makhluk apa lagi itu? desis Rocky kesal.

"Mommy, Aunty El calls you!" teriak Amoreiza sambil berlari menyodorkan sebuah tablet kepada Allegra.

"Halo adek kesayangan," sapa Allegra sambil meletakkan tabletnya di atas meja di hadapan dirinya dan Jonah lalu menekan *loudspeaker*. "Seneng banget kayaknya di Seoul nih."

FaabayBook

"Eonni, annyeong haseyo? [kakak, apa kabar?]" seru Elora sambil tertawa lepas.

Rocky mendengus mendengarnya. *Ngomong apa sih dia?*

"Jiahhh... langsung pake bahasa Korea nih ye..."

"Kan mau jadi istrinya orang Korea, Kak."

"Serius, El? Kamu dilamar Dokter Lee?" Allegra saling menatap bingung dengan Jonah.

Rocky terbatuk tiba-tiba karena tersedak kopi yang sedang diminumnya. *Anjirrrr!*

"Masih El pikir-pikir sih, Kak. Besok baru dijawab di Namsan Tower rencananya. Pernyataan cinta pake gembok cinta gitu deh! Menurut Kakak gimana? El terima nggak?"

"Yakin kamu mau punya suami orang Korea, El?" tanya Jonah pelan.

"Kalo Abang Jon punya pria cadangan yang bisa El jadikan suami, El bakalan tolak Dokter Lee," jawab Elora sambil tertawa.

"Dasar kamu, emang laki-laki itu ban serep atau gimana?" Jonah tertawa menanggapi. "Kamu nikah aja sama Rocky sana, daripada lumutan dia!"

Rocky benar-benar tersedak hingga air mineral yang diminumnya keluar dari hidungnya. Kepalanya pusing tiba-tiba. Allegra menahan tawanya dengan menutup mulutnya.

"Sama Bang Rocky? OGAH!! Aku lagi males lihat muka Om Orlando Bloom, mukanya nyebelin! Udah ya, aku mau menghabiskan hari ini jalan-jalan dan makan sama William *Oppa*! Lagian Bang, kalo aku tolak Jeremy Lee, aku langsung nikah disini aja sama William *Oppa* atau sama Ji-Sub *Oppa*! Mereka sama-sama tua tapi ganteng banget dan baik, nggak kayak Orlando Bloom yang reseh!"

Sambungan telepon terputus dan Allegra langsung tertawa terbahak-bahak melihat Rocky yang sibuk membersihkan hidungnya.

FaabayBook

"Sialan lo, bawa-bawa nama gue segala!"

"Lo aja yang geer. Kalo model kayak lo dilelang, adek gue belum tentu mau milih lo, nyet!" bentak Jonah sinis.

"Gue tetap pegang kata-kata lo, Jon. Lo setuju gue nikah sama Elora!"

"Jangan mimpi lo, Rock. Kalo udah bikin janji di gembok cintanya Namsan Tower, selamanya pasangan itu tak terpisahkan," ujar Allegra. "Mampus aja lo, merana ditinggal Elora!"

"Gembok cinta apaan?" dengus Rocky tidak senang. "Lagian lo pikir gue mau gitu nikah sama si cerewet itu? Gue juga OGAH!" Rocky keluar dari kursinya dan berjalan menuju teras belakang rumah sambil memperhatikan kolam ikan di depannya.

Waduhhh... gimana ceritanya kalau Elora sampai menerima lamaran si makhluk Korea itu? Bisa gawat hati ini!

Hhheee... memangnya ada apa dengan hatimu, Rock? Rocky menunduk bingung. *Ada apa dengan hatinya sih?*

Jujurlah, Rocky. Kau nggak akan pernah rela kan kalau Elora sampai jatuh ke dalam pelukan pria lain?

Tiba-tiba saja bayangan Elora dipeluk dan dicium oleh William Park atau Jeremy Lee membuat emosi Rocky naik satu level. Apalagi saat bayangan Elora mandi di bawah pancuran lalu salah satu dari pria Korea itu melihat atau menyentuh tubuh Elora yang hanya boleh diakses oleh Rocky, hatinya makin mendidih.

"BUDI!!" teriak Rocky begitu handphonenya tersambung di seberang sana. "Pesan tiket ke Seoul sekarang juga. Berangkat siang ini! Cepetan!"

"Lah... Bos kan mau berangkat ke Tarakan," jawab Budi gugup.

FaabayBook

"Bodo amat Tarakan! SEOUL sekarang!!!"

Jonah dan Allegra yang memperhatikan di belakang Rocky tertawa terkikik berdua. "Katanya nggak mau nikah sama Elora?"

"Rocky dan gengsi gilanya! Biar tahu rasa dia!" bisik Jonah sambil mencium kening Allegra."Ayo Sayang, Abang mau berangkat sekarang!"

Sementara itu Rocky masih mencak-mencak seperti orang gila di depan kolam ikan.

***

Waktu William Park mengatakan bahwa mereka akan bertemu dengan So Ji-Sub di stasiun TV milik William, Elora langsung menjerit kegirangan. *For your info*, William memiliki sebuah stasiun TV yang diwariskan oleh Ayahnya

dan setiap hari William bertemu banyak artis, salah satunya adalah favorit Elora, So Ji-Sub *Oppa*.

Jadi hari itu, dia mengekor kemanapun William berada selama di kantornya sampai *shooting* acara *Talk Show* dengan So Ji-Sub dimulai. William mengatakan pada semua orang bahwa Elora adalah adik sepupunya sehingga Elora dengan mudah masuk ke beberapa ruangan *shooting* yang ada di gedung itu.

Setidaknya melihat aktor Korea pujaan hatinya bisa membuat hati Elora sedikit gembira. Bukannya Elora tidak tahu bahwa ketika dia menelepon kakaknya tadi pagi, ada Rocky bersama dengan mereka. Sepertinya Allegra sengaja meletakkan tabletnya dalam posisi miring sehingga menampakkan sedikit wajah Rocky.

Itu sebabnya dia berani mengatakan bahwa Jeremy Lee sudah melamarnya. Memang sih semalam Jeremy menyatakan cintanya lagi tapi Elora langsung menolaknya saat itu juga. Sejujurnya dia sedang mengharapkan seorang pria tua yang menyebalkan dengan gengsi setinggi langit menyatakan cinta padanya. *Well,* setidaknya Elora bisa puas melihat pria itu tersedak dua kali.

FlabayBook

Anehnya lagi, melihat wajah datar berantakan dengan brewok menyeramkan itu membuat hati Elora lega karena itu berarti Rocky dalam keadaan sehat.

I think you already fall for him, El! seru hatinya ketika saat ini Elora menatap akun IG milik Rocky.

No way! Dia hanya kagum. Mana mungkin dia jatuh cinta pada pria yang jelas-jelas milik wanita lain. Dia bukan pelakor dan tidak pernah berniat menjadi pelakor.

Tapi kenapa kau tidak bisa berhenti memandangi wajahnya saat ini? Hati kecilnya benar-benar menyebalkan ya!

Aku hanya mengaguminya sama seperti aku mengagumi So Ji-Sub.

Yeah, Elora whatever you say lah!

Ketika akhirnya William menggandengnya menuju sebuah studio tempat So Ji-Sub *shooting*, hati Elora tidak segembira awalnya. *Sialan si Rocky, bisa aja tuh orang bikin mood gue jelek!* Elora merasa biasa saja.

Sudahlah El, bersenang-senanglah. Foto rangkulan bareng So Ji-Sub gitu dan langsung posting di IG, biar shock si alien tua itu melihat kamu. Pake ekspresi happy luar biasa, El. Biar langsung menyesal seumur hidup dia melepas kamu! Elora tersenyum. Ternyata kata hatinya oke juga kali ini. Ide yang bagus!

Elora langsung minta William untuk memotret mereka sebanyak tiga kali lalu melakukan *live video* sambil Elora mengangkat tangannya ke atas membentuk LOVE dan berteriak nyaring, *"So Ji-Sub Oppa, SARANGHAE*!"

FaabayBook

==========

SENTUH = NIKAH ➔ CINTA

Setelah melewati penerbangan selama lebih dari 7 jam dengan Garuda Indonesia akhirnya Rocky mendarat juga di Bandara Incheon, Seoul. Budi baru bisa mendapatkan penerbangan jam 11 malam karena semua penerbangan ke Seoul penuh dan di saat ini jam 8.30 pagi waktu Seoul, Rocky mulai mengantuk.

Gara-gara Elora, dia terdampar lagi di negara antah-berantah yang belum pernah dia kunjungi. *Sialan!* Untung Budi bisa mengorek keterangan dari Jonah tentang di hotel mana Elora tinggal. Di Pacific Hotel dekat Namsan Tower, tembok cinta sialan. Dan *thanks to Budi* yang selalu sabar dengan bentakan darinya, dia sudah menyewa sebuah mobil untuk menjemput Rocky di bandara.

FaabayBook

Dengan bahasa Inggris yang berantakan, lebih ke arah bahasa tubuh, sebenarnya - si supir membawa Rocky langsung ke Pacific Hotel dan menunggu perintah berikut darinya. Di resepsionis dengan licik, Rocky mengaku sebagai suami Elora dan meminta masuk ke kamarnya. Resepsionis itu mengatakan bahwa Elora sedang keluar menuju Namsan Tower bersama seorang pria. Dengan geram Rocky menitipkan kopernya di resepsionis dan menyuruh supir langsung menuju TKP.

Rocky yang mengantuk berat semakin pusing melihat begitu banyaknya gembok sepanjang jalan itu. Ada yang di tembok, di pagar bahkan di pohon-pohon yang berbentuk pohon Natal. *Oh shit! Dimana perempuan menyebalkan itu?* desisnya geram.

Kalau Elora menyebalkan, kenapa kau repot-repot mencarinya, Rock?

Shut up! bentak Ricky pada suara di pikirannya. *Dia mungkin menyebalkan tapi aku tidak mau dia terjerat dengan pria yang salah*!

What???!! Suara itu tertawa terbahak-bahak.

Untung saja tempat itu belum ramai pengunjung. Di ujung sana Rocky bisa melihat sosok tinggi langsing itu sedang memegangi sebuah gembok berwarna pink. Rocky buru-buru membeli sebuah gembok seharga 10.000 won dan setengah berlari menuju tempat Elora.

"HEEIII!!!" jerit Elora ketika Rocky merampas gembok pink di tangannya serta menarik tangan Elora menuju sebuah spot untuk menyatukan gembok mereka dan menguncinya. Tanpa melepaskan tangan Elora, Rocky menuliskan nama mereka berdua di gembok itu.

Dengan rasa terkejut yang luar biasa, Elora hanya bisa terdiam melihat tindakan Rocky. Lalu untuk menutupi perasaan hangat yang menyebar di pembuluh darahnya, dia mendengus dan berkata, "Sudah berubah jadi Pak Min lagi, Bang?"

FaaDaYBook

Rocky berbalik dan tatapannya membuat Elora menggigil. "Gara-gara kamu aku jadi Pak Min lagi!" bentak Rocky sambil menghentak pinggang Elora dan menarik gadis itu dalam pelukannya. "Ayo balik dulu ke hotel, aku mau bicara!"

"Tapi aku mau jalan-jalan!" balas Elora. "Aku lagi nunggu So Ji-Sub Oppa."

"Artis yang kamu bilang cinta-cinta itu di IG? Kamu pengen supaya gembok kamu bersatu dengan gembok dia kan?"

Elora hanya terdiam mendengar luapan emosi Rocky.

"Nggak akan bisa! Sampai kiamat datang, gembok kamu hanya bisa bersatu dengan gembok aku!"

Elora menahan tawanya. Rasanya kok terdengar aneh ya? Kok gembok bisa bersatu sih? Tapi tawanya berubah jadi kepanikan ketika Rocky menariknya keluar dari tempat itu dan membawanya pulang ke hotel. Dengan kesal Elora meninju bahu Rocky dan membelakanginya sepanjang perjalanan.

Laki-laki menyebalkan! desis Elora cemberut. Sesukanya pergi, sesukanya datang! Beneran jelmaan jelangkung kayaknya nih laki! Coba kita dengar dia mau bicara apa di hotel? Ujung-ujungnya minta tidur sekamar, setempat tidur lagi! Sialan!

Tuh kan, dia langsung bawa kopernya ke kamar Elora! Begitu masuk ke dalam kamar dia menyuruh Elora duduk di hadapannya dan pria itu mulai bicara.

"Aku capek dan tidak tidur selama dua hari hanya karena kamu. KAMU ELORA!"

Seperti standup comedy. Iya kamu, kamu... di hati aku! Prettt! Lagian siapa yang suruh dia nggak tidur?

FadbayBook

"Kalau menyentuhmu berarti harus menikahimu, maka aku akan menikahimu setelah kita pulang dari tempat ini!"

Elora yang sejak tadi menunduk, mengangkat kepalanya dengan dan berteriak, "APA??"

"Setidaknya kalau kita menikah, semua pria itu akan berhenti melamarmu!"

"Aku akan tolak lamaran Abang!"

Rocky terkejut. "Kenapa?"

"Karena Abang nggak cinta sama Elora!"

"Memangnya nikah harus pake cinta?! Nggak pernah ada dalam kamus Abang yang namanya cinta, El!"

"Ya udah, nggak usah nikah. Gampang kan?"

"Kamu bilang kalau Abang sentuh kamu berarti menikahi kamu!"

"Iya! Tapi masih ada kelanjutannya. Sentuh = nikah yang artinya di dalam pernikahan harus ada cinta!"

"Kalau malam ini Abang nggak tahan trus sentuh kamu, kamu juga nggak mau nikah?"

Elora mengangguk tegas.

"Kalau kamu hamil?"

"Jadi *single parent*!"

"Kamu sudah gila ya?"

"Lebih baik jadi orang gila daripada punya suami yang suka semprot sperma kesana kemari!"

"Astaga, El! Bahasamu?"

"Ada yang salah dengan bahasaku?"

Wajah memerah Elora karena marah membuat Rocky mengalah dan menarik nafas panjang. "Kalau kamu marah tentang yang kamu lihat di klub jumat malam kemarin, Abang bisa ngejelasin, El."

"Untuk apa aku marah? Kita bukan siapa-siapa kok! Terserah Abang mau tidur dengan wanita mana aja, aku nggak peduli! Itu hak Abang kok! Dan sekarang hak aku untuk jalan-jalan SENDIRIAN! Terserah Abang mau pulang ke Jakarta sekarang, SILAHKAN!"

FaabayBook

Elora benar-benar marah dan baru kali ini Rocky melihatnya.

Elora berjalan menuju pintu dan segera membukanya. Masih sempat dia mendengar suara Rocky yang berkata, "Aku nggak akan sanggup mengejarmu sekarang, El. Kepalaku pusing!"

Elora berdiri di depan pintu beberapa saat. Dia sendiri bingung kenapa dia jadi emosional begini? Mana Elora yang tenang dan tegar? Yang ada sekarang adalah Elora yang marah-marah dan kecewa.

Elora melangkah pelan tapi kemudian dia berhenti. Katanya Rocky pusing? Empati berlebihan mulai

membayangi Elora. Dia kembali menoleh ke pintu kamar tapi dorongan untuk pergi menenangkan diri lebih kuat, sehingga akhirnya Elora pergi.

Elora hanya duduk manis di lobi selama kurang lebih satu jam. Dia ingin jalan-jalan tapi pikirannya terus kembali kepada Rocky dan keluhan sakit kepalanya. Akhirnya Elora naik lagi ke kamarnya dan mendapati kamar yang sunyi dengan Rocky tertidur di bawah selimut.

Elora mendekat dan meraba dahi Rocky perlahan. *Demam*, keluhnya. Sudah tahu sakit masih juga ngotot ke Seoul? Elora segera membuka selimut Rocky dan pria itu masih berpakaian lengkap dengan sepatu yang juga masih melekat di kakinya. Dia pasti benar-benar sakit. Elora jadi merasa menyesal sudah marah-marah seperti tadi.

Dengan cepat Elora membuka semua pakaian Rocky dan menyisahkan celana boxernya. Suara nafas Rocky yang berat dan panas makin membuat Elora panik. Dia seorang dokter dan tidak pernah panik dalam menangani pasien tapi entah kenapa saat ini rasanya berbeda. Melihat Rocky terbaring tak berdaya begini membuat hati Elora sakit.

FaabayBook

What's wrong with me?

Elora mengeluarkan kotak P3K dari dalam kopernya dan mengambil thermometer digital lalu menyelipkannya di ketiak Rocky. Kemudian Elora mengambil stetoskop dan mendengarkan bunyi jantung Rocky. Diambil thermometer tersebut dan melihat suhu yang menunjuk di angka 39.5.

Elora menempelkan plester penurun demam di dahi Rocky tapi itu tidak akan cukup untuk menurunkan demamnya dengan tubuh sebesar ini. Dengan susah payah, Elora berusaha membuat Rocky duduk agar bisa meminum obatnya, tapi tubuh pria itu terlalu besar sehingga Elora merelakan tubuhnya menjadi sandaran sementara hingga pria itu menelan semua obatnya.

Selama kurang lebih empat jam Elora berusaha menurunkan demam Rocky dan sekarang dia kelelahan juga kelaparan. Waktu sudah menunjukkan pukul 5 sore dan akhirnya Elora memesan makanan melalui *room service*.

Bahkan ketika makanan sudah datang, Elora lebih mementingkan untuk menyuapi Rocky dengan bubur yang juga dipesannya. Jadi, kembali dengan susah payah Elora melakukan metode yang sama untuk mendudukkan Rocky. Pria itu masih terus tertidur, mungkin karena demamnya atau bisa juga karena pengaruh obat yang Elora berikan.

See Elora, you already fall for him! *Deeply*!

==========

FaabayBook

KITA PACARAN, EL! PACARAN!

Rocky terbangun dan melihat sekelilingnya dalam keadaan gelap. Hanya cahaya dari langit di ketinggian lantai 10 yang menyinari kamar itu. Dia melihat ke pinggangnya, kepada tangan yang melingkar di pinggangnya dengan erat. Lalu dia meraba dahinya dan berusaha melepaskan benda yang menempel di sana.

Fokusnya kembali kepada sosok yang tertidur pulas di sisi tempat tidur sambil memeluk pinggangnya.

"Elora..." desisnya senang.

Rocky membuka selimutnya dan tersenyum puas. Oke, Elora telah menelanjangi dirinya dan menyisakan boxernya saja. Dengan kesal Rocky berusaha mencabut plester di dahinya dan dia mengernyit kesakitan. Sialan, kenapa juga Elora harus pasang ini di dahinya?

FaabayBook

Rocky berusaha bangkit tapi kepalanya masih terasa pusing. Sepertinya sekarang masih tengah malam. Sudah berapa jam dia tertidur? Elora terbangun karena gerakannya dan dia langsung waspada melihat Rocky yang setengah terduduk di tempat tidur.

"Abang sudah bangun?" tanya Elora dengan suara serak.

Sumpah! Suara serak itu terdengar seksi di telinga Rocky dan sialnya malah membangunkan anggota tubuhnya yang lain.

Rocky hanya bisa terdiam ketika Elora berdiri dan menyentuh dahinya dengan kedua tangannya. Mungkin gadis itu masih dalam kondisi mengantuk sehingga tanpa sadar dia memeluk kepala Rocky dan mendekapnya di dada Elora. Rocky hanya bisa menahan nafas merasakan dada

empuk itu menempel di kepalanya. Rejeki memang nggak kemana ya. Ini namanya sakit membawa berkah.

"Sudah tidak demam lagi. *Thank God*!" Elora mengambil sebotol air mineral dan memberikannya pada Rocky. "Minum Bang!"

Setelah meletakkan botol itu kembali ke meja, Elora membaringkan Rocky dan menyelimutinya. Lalu Elora membuka kemeja, celana jeansnya dan hanya meninggalkan tanktop dan celana dalam model *boyshort* di tubuhnya. Kemudian dia naik ke tempat tidur dan berbaring tengkurap di atas selimut di sebelah Rocky.

Tiba-tiba dia terbangun lagi dan meraba dadanya. *"Shit*!" Elora memasukkan tangannya ke dalam tanktop lalu membuka branya dan meletakkannya ke atas tubuh Rocky.Kemudian dia kembali tengkurap dan tertidur pulas.

Rocky terduduk dan ternganga. Dia mengambil bra Elora lalu bolak-balik memandangi bra itu dan tubuh seksi Elora yang terbaring di sisinya. *Damn*! Bagaimana dia bisa tidur lagi bila juniornya di bawah sana ikut terbangun?

FaaDayBook

Belum lagi dengan bra Elora di tangannya. Aroma tubuh Elora yang harum menempel di bra itu dan tanpa sadar dia menciumnya.

SHIT! SEJUTA TOPAN BADAN! Dia seperti pedofil sekarang! *Sialan Eloraaaaaa!!!*

Rasanya demamnya kembali datang.

***

Elora terbangun dengan tubuh terbungkus rapat oleh selimut. Dia bahkan tidak bisa bergerak. *Sialan, siapa sih yang bikin aku begini?* desisnya kesal. Lalu matanya langsung mengarah pada sesosok menyebalkan yang duduk manis di

sofa di bawah jendela. Mata tajamnya menatap Elora dengan dalam.

Sebenarnya kalau Elora tidak dalam kondisi kesal, mungkin dia akan terhanyut oleh tatapan itu atau bahkan dia akan mengalah menerima pria tua tampan yang mulai merebut hatinya ini. TAPI... saat ini dia kesal dan tubuhnya kaku tidak bergerak. Pasti karena DIA!

"Selamat Pagi, Pak Min," sapa Elora tanpa rasa bersalah. "Ohhh.... Rasanya aku seperti tidur bersama Pak Min sungguhan yang berkeringat bau seperti kuah baksonya," keluh Elora menyindir Rocky.

"Berhenti bilang aku Pak Min, El atau aku akan mengambil keperawananmu saat ini juga! Dan aku tidak pernah bau!"

"Abang yakin aku masih perawan?"

Dengan geram Rocky mendekati Elora dan mengangkat tubuhnya yang terbalut selimut.

FaabayBook

"Cihhh... baru dibilang aku nggak perawan langsung ilfil. Silahkan Abang mundur teratur!" Elora menjulurkan lidahnya. "So Ji-Sub Oppa, *marry me*!"

Rocky membuat Elora berdiri di hadapannya. Wajahnya seperti ingin menelan Elora bulat-bulat. "Tidak akan ada pria yang boleh menikahimu selain aku! Mau perawan atau tidak, kau akan jadi istriku!"

"Wuahhh... Abang sudah benar-benar sembuh sepertinya. Soalnya judesnya balik lagi!"

"Kamu pikir aku perempuan apa? Judes? Mimpi kamu!"

"Someone's getting angry!" goda Elora sambil menggoyang-goyangkan tubuhnya untuk melepaskan selimut itu.

"Berhenti, El!" Masih dengan wajah cemberut, Rocky melepaskan selimut di tubuh Elora. Begitu selimut itu lepas, Elora mengangkat kedua tangannya dengan perasaan bebas.

"Lagian ngapain sih Abang iseng banget ngebungkus aku kayak gitu?"

Rocky hanya terdiam sambil menelan ludahnya menatap langsung ke dada Elora yang tembus pandang. Elora mengikuti arah pandangan mata Rocky ke dadanya lalu dengan santainya Elora berkata, "Ihhh Abang, lihat-lihat dada aku aja. Mau ya? Barang ori lho ini, lebih oke dibanding dengan punya cewek Abang itu. Punya dia palsu yang kalo ditusuk jarum langsung kempes kayak balon."

Rocky masih diam dan matanya sekarang memindai perut Elora dan turun ke area segitiganya dengan celana dalam seksi yang membuat Rocky mengepal tangannya untuk bertahan.

"Eh... sekarang kok lihat ke bawah? Pengen juga ya? Nikah plus cinta makanya baru surat izin menjamah keluar. Ini juga masih ori dan keset, tangan pertama!"

Rocky berdehem. "Tadi katanya udah nggak perawan!" Rocky merengut menahan diri.

FaabayBook

"Jadi Abang sukanya sama yang nggak perawan ya? Oke, aku tidur sama Oppa So Ji-Sub dulu baru setelah itu sama Abang. *Yesss*!"

"*Shut up, El*!" Rocky bangkit dan meraih tubuh Elora ke dalam pelukannya. "Stop bicara!"

Elora membuka mulutnya untuk protes ketika Rocky menyambar bibir Elora dan menciumnya. Mulut Elora yang terbuka membuat Rocky lebih mudah mengakses lidah Elora dan menelusuri rongga mulutnya. Belum lagi dia mengulum bibir Elora dan menggigitnya.

"Kalau rasamu seenak ini setiap pagi, El - aku akan segera menikahimu besok!" ujar Rocky di sela-sela ciumannya.

Dengan sekuat tenaga Elora memukul bahu Rocky dan mendorongnya. Dengan terpaksa Rocky melepaskan bibir

Elora dan beralih ke lehernya. Tangannya yang berada di pinggang Elora sudah tidak sabar ingin menelusuri tubuh Elora tapi gadis itu terlanjur mendorongnya dan dia kembali terdampar di sofa.

Well, it's really worth it! Rasanya luar biasa dan Rocky mulai merasa ketagihan.

"Abang menciumku!" teriak Elora.

Rocky tersenyum licik. "Berarti aku harus menikahimu segera. SEGERA!"

"Aku nggak mau nikah kalau nggak pake cinta. Itu satu paket! NIKAH sama dengan CINTA!"

"Okay fine! Kau ingin aku mencintaimu? Aku akan belajar mencintaimu, tapi dengan satu syarat!"

Elora bersidekap dan matanya menyipit menatap Rocky. Apalagi trik licik pria ini? pikir Elora curiga. Tiba-tiba saja pikiran Elora mengambil alih dan berkata, *'lagipula El, kenapa juga kau membahas hal yang tidak masuk akal seperti cinta? Kau mungkin sudah mencintainya juga, El*!'

FaabayBook

Elora mengenyahkan pikirannya. "Apa syaratnya?"

"Untuk bisa mencintaimu, aku harus selalu berada di sampingmu, El. SE-LA-LU! Dan bila kita berjauhan, kita akan saling melaporkan kegiatan masing-masing melalui ini!" Rocky mengangkat handphonenya.

"Selalu? Kita berdua punya pekerjaan yang berbeda, Bang. Kata 'selalu' rasanya sangat tidak mungkin!"

"Paling tidak aku akan sarapan bersamamu, mengantarmu ke rumah sakit, makan siang bersamamu, menjemputmu lalu kita makan malam bersama. Tidak ada protes, El!"

"Lalu proyek Abang di Tarakan?"

"Aku akan alihkan sementara pada anak buahku karena aku tidak ingin jauh-jauh darimu."

"Oke, aku terima syarat Abang tapi aku juga punya syarat!"

"Selama kita bersama, aku tidak ingin melihat Abang dengan wanita manapun!"

"Deal!"

"Dan bila dalam satu bulan Abang tidak bisa mencintaiku, maka aku akan menikah dengan Oppa William dan menetap di Korea."

Wajah Rocky kembali mengeras. "Aku pastikan kau tidak akan pernah menikah dengan pria manapun selain aku!"

Elora mendengus sambil memutar bola matanya. "Dengan banyaknya wanita di sekeliling Abang yang menyerahkan dirinya dengan sukarela membuka kaki mereka untuk Abang, aku bisa pastikan Abang akan gagal!"

Rocky menegakkan tubuhnya dan meraih tangan Elora. "El, ada yang perlu kau ketahui. Pertama, sejak bertemu denganmu lagi waktu aku mengalami patah kaki, aku tidak pernah tidur dengan wanita manapun. Kedua, Emma tidak pernah menjadi pacarku. Dia hanya sesekali tidur denganku, tapi... aku tidak pernah melakukannya lagi sejak melihat dirimu. Ketiga, wanita yang kau lihat di klub waktu itu adalah Regina, mantan pacar ketika aku kuliah."

FaabayBook

"CLBK? Cinta Lama Belum Kelar?" Elora tersenyum sinis dan berusaha melepaskan tangannya tapi Rocky semakin menggenggamnya.

Rocky menggeleng. "Dia ingin kembali padaku dengan cara merayuku tapi aku tidak pernah menginginkannya. Aku tidak ingin kau salah paham, El!"

"Untuk apa Abang mengatakan semua ini? Kita tidak ada hubungan apapun!"

"Ya, kita punya hubungan! Mulai saat ini kau adalah pacarku. Kita pacaran dan dalam waktu paling lama dua bulan, kita akan menikah!"

“Aku belum bilang mau jadi pacar Abang!” sergah Elora berusaha melepaskan diri, tapi Rocky menariknya sehingga Elora jatuh di atas pangkuan Rocky.

“Kau harus mau dan mulai detik ini kita pacaran. PACARAN, El! Kau dengar? Dan kau tidak boleh menolaknya!”

Elora terdiam sambil mengatur debar jantungnya. *Sialan, laki-laki ini. Dia benar-benar membuat Elora tak berkutik.*

“Kenapa kau diam?”

“Abang bilang aku nggak boleh nolak! Gimana sih?” Elora cemberut dan turun dari pangkuan Rocky.

“Kau mau kemana?”

“Mandi, Bang dan sebaiknya Abang urus dulu ‘burung kecil’ Abang itu. Sepertinya dia mau meledak!”

Rocky berusaha menahan emosinya kembali. “Kalau begitu aku duluan yang ke kamar mandi atau kau ingin kita mandi bersama? Toh kau yang menyebabkan ‘burungku yang gagah’ ini hampir meledak!”

FaabayBook

“In your wildest dreams!” Elora mengulum senyumnya.

Dengan susah payah Rocky berjalan menuju kamar mandi dan dia tiba-tiba berbalik, “Jangan pernah pakai baju itu di hadapan siapapun kecuali aku!”

“Kenapa? Abang takut mimisan?” goda Elora dengan senyum menggoda. “Lagipula aku pakai baju ini juga kok kalau tidur dengan William,” jawab Elora santai.

“ELORA!!!”

“Kidding!”

Rocky hanya bisa memukul-mukul tembok di depannya dengan frustasi.

==========

MINGGU DEPAN KITA NIKAH, EL!

Keuntungan bagi Rocky menggunakan kamar mandi lebih dulu adalah Elora tidak akan meninggalkannya seperti ketika mereka berada di Yordania. Jadi ketika Rocky keluar dari kamar mandi dengan wajah klimis dan wangi, dia menemukan Elora sedangkan melakukan gerakan yoga *Head Stand* di atas tempat tidur.

Rocky ingat gerakan itulah yang sering dilakukan Allegra di kantor dan ternyata Elora juga bisa melakukan yoga. Yang membuat Rocky menyesal keluar kamar mandi secepat itu adalah Elora melakukan *head stand*hanya dengan mengenakan tanktop dan celana dalam *cute* nya itu.

Elora menutup matanya dan sungguh-sungguh menikmati yoganya. Rocky mendekat dan semakin terpesona melihat betapa cantiknya Elora di matanya. Aroma tubuhnya semakin mengundang Rocky untuk menerkamnya.

FaabayBook

Tiba-tiba saja Elora membuka matanya dan mata mereka saling bertemu. Tanpa sadar Rocky menelan ludahnya.

"Awas mimisan, Bang!" Elora menurunkan kakinya dan duduk bersila di hadapan Rocky.

Damn! Godaan yang luar biasa membuat dirinya bukan hanya mimisan tapi mati muda. Sialan! Rocky mendekat perlahan. Gerakan merangkaknya seperti singa yang mengendap-endap untuk menangkap mangsanya.

Elora buru-buru bangkit dan berlari menuju kamar mandi.

Ya ampun, El! Rocky melirik juniornya di bawah sana yang kembali bangun. *Sabar ya, dek! Orang sabar disayang Tuhan*, bisiknya pada sang junior yang tegak di bawah sana.

***

Rocky memutuskan memesan tiket pulang ke Jakarta nanti malam. Dia tidak akan sanggup melewati satu malam lagi tidur seranjang dengan Elora tanpa berbuat apa-apa. Belum lagi ketika Elora mandi, Rocky malah tidak berselera untuk berpakaian. Dia masih kesal karena tidak bisa melakukan apa-apa pada Elora.

Dia juga tidak ingin memaksa Elora melakukan *hubungan* yang dia inginkan. Bisa habis dirinya dibantai Klan Dimitri. Tapi setiap kali menatap wajah cantik yang tersenyum sumringah itu malah membuat hati Rocky semakin menghangat. Dan dirinya semakin meleleh melihat Elora keluar kamar mandi dengan handuk di kepala dan jubah mandi yang kebesaran.

FaabayBook

"Sayang..." panggil Rocky dengan manja.

Elora menoleh ke kiri dan ke kanan lalu menatap Rocky, kemudian menunjuk dirinya sendiri. Mulut Elora membentuk kata 'aku?'

Rocky mengangguk. "Iya kamu, sayangnya aku."

"Jadi aku udah ganti nama nih, Bang?"

"Kan kita udah resmi pacaran jadi aku mau panggil kamu 'Sayang'."

Elora hanya tertawa kecil sambil membebaskan rambutnya yang masih basah itu.

"Sayang..." panggil Rocky lagi.

"Hhhmmm..."

"Peluk aku dong..."

Elora mengangkat wajah dengan bingung lalu memutar bola matanya. *Astaga... dia mendapat doorprize bayi tua.*

Halahhh El... nasibmu itu lho...

Elora mendekat dan merentangkan kedua tangannya. Rocky tersenyum lebar lalu menabrak tubuh Elora dan memeluknya erat.

"*Make love* yuk, Sayang. Itung-itung uji coba bulan madu!" goda Rocky sambil mengendus leher Elora.

Elora menepuk bahu Rocky pelan. "Pake baju sana, aku mau belanja oleh-oleh. Kalau nggak mau, aku telepon William aja!" ancam Elora.

"Ngancem mulu! Pokoknya nanti malam kita pulang. Aku sudah pesan tiket, Sayang!"

"Iya Bang. Mulai sekarang aku nurut nih maunya Abang."

"Tadi diajak *make love* nggak nurut!"

"Itu beda!" bentak Elora. "Telepon William nih!"

"Iya! Iya!" Rocky menggerutu sambil membuka kopernya.

FaabayBook

"Cukur jenggotnya sana! Ntar disangka aku jalan sama Daddy aku lagi!"

"ELORA!" Kali ini dengan nada manja mendayu.

Elora mencibir lalu tertawa lebar.

***

Fix! Mereka pulang dengan pesawat terakhir menuju Jakarta. Pada jam 4 sore waktu Seoul mereka sudah berada di Bandara Incheon padahal mereka baru akan terbang jam 6 sore. Paginya mereka jadi juga berbelanja di Myeongdong. Elora membeli begitu banyak kosmetik untuk Adriella dan teman-temannya di rumah sakit.

Dengan bingung Rocky sempat bertanya, "Untuk apa kosmetik sebanyak itu, Sayang?"

Telinga Elora sedikit gatal mendengar kata 'Sayang' itu tapi tetap saja hatinya berbunga-bunga mendengarnya.

"Sebagian untuk oleh-oleh dan sebagian lagi adalah pesanan Adriella untuk dijual lagi."

"Kalian jualan kosmetika, Yang?"

Elora terdiam dan menatap Rocky untuk panggilan 'Yang' tersebut. Ini maksudnya Sayang atau Peyang ya?

"Sayang..." ulang Rocky.

"Bisnis kecil-kecilan, Bang. Pre Order gitu. Awalnya sih karena banyak yang lihat video tutorial make-up kami di Youtube dan jadilah banyak yang tanya beli ini dimana, merek apa. Lalu karena aku sering keluar negeri, muncul ide untuk menjual kosmetik itu dengan cara PO atau Pre Order. Gitu Bang."

"Astaga, calon istri Abang pintar bisnis juga ya." Rocky tiba-tiba mengecup bibir Elora.

"Kesempatan dalam kesempitan ya kayaknya, Bang..." dengus Elora sebal.

FaabayBook

"Hehehe... lumayan icip-icip!"

Walaupun mereka tidak sempat ke tempat lain, setidaknya kosmetik pesanan Adriella aman. Toh sebelum Rocky datang, Elora sudah berbelanja banyak barang yang lain. Dan sialnya kecintaan Elora akan pakaian dalam tidak bisa ditutupi.

Mereka dalam perjalanan pulang ke hotel ketika melewati butik pakaian dalam. Secara otomatis Elora berhenti dan memandangi etalase dengan ekspresi *mupeng*. Tanpa mengindahkan Rocky dan dia bahkan tidak sadar kalau Rocky ikut bersamanya, Elora masuk ke dalam butik itu dan meminta satu stel pakaian dalam yang berada di etalase.

"Kamu beli *underware,* Sayang?"

Elora tersadar dan menatap Rocky dengan wajah merona. Rocky baru akan meraih pakaian dalam yang disodorkan oleh pramuria tersebut, ketika Elora tiba-tiba berteriak, "Jangan pegang, Bang. *Underware* aku masih perawan!"

"Hheee... Abang cuma pengen lihat, El!"

"Lihat aja tapi jangan sentuh!" Elora bergidik. "Bayangin aja aku pake *underware* itu dengan wajah *mupeng* Abang!"

Gantian Rocky yang merona. *Sialan!* Tanpa membayangkan Elora pake bra dan celana dalam seksi itu aja, Rocky sudah pengen apalagi harus membayangkan. *Repot dong dia main solo terus!*

Rocky makin bingung melihat Elora membeli 7 pasang bra dan celana dalam yang membuat jantung Rocky mulai melakukan marathon.

"Banyak amat, Sayang! Sekalian beli *lingerie* aja!"

"Satu minggu ada 7 hari, Bang. Sehari satu pasang!" jawab Elora ringkas.

FaabayBook

"Trus kalo malam?"

"Kalo malam nggak perlu pake *underware*, ribet!"

Rocky makin panas dingin mendengarnya.

"*Lingerie,* Yang? Buat bulan madu."

"Nggak perlu pake *lingerie*. Pas bulan madu langsung telanjang aja!"

Fix! Rocky hampir mimisan membayangkannya. Langsung kawin bulan ini aja atau besok kalau perlu! Nikah belakangan nggak apa-apa lah! Kasihan juniornya bengkak melulu tanpa ada pelepasan.

Dan saat ini sambil menunggu pesawat di bandara, Rocky sama sekali tidak melepaskan tangan Elora. Bahkan Rocky sesekali meletakkan dagunya di bahu Elora, pura-pura lelah. Padahal sih modusnya jelas banget. Dia candu banget nyiumin aroma leher Elora yang membuatnya

ketagihan. Pengen banget dicium tuh leher, tapi kok nggak enak dilihatin orang. Ntar dia malah disangka vampir lagi. Sial!

Kalau memang ini yang namanya cinta, sudah dipastikan Rocky memang mencintai Elora. *Holy Mother f^ck^r*! Berarti mereka bisa langsung nikah dong. Kan Rocky udah cinta nih ceritanya. Mantap lah!

Rocky masih sibuk dengan pikirannya ketika handphone Elora menyala dan nama William muncul di layarnya. Elora menjawab panggilan itu dan Rocky langsung menekan *speaker* tanpa seijin Elora.

Suara William terdengar marah-marah. Dia berbicara dengan bahasa Korea campur Inggris. Dan percuma saja Rocky menekan *speaker*, toh dia juga tidak mengerti apa yang mereka bicarakan. Sialan banget kan!

"Mau apa dia telepon kamu, El?" Nada suara Rocky terdengar marah.

FaabayBook

"Oppa marah karena aku pulang mendadak padahal dia masih mau bawa aku ke hadapan orangtuanya," jawab Elora sambil melirik Rocky yang wajahnya telah kembali ke *mode* datar.

"Untuk ngelamar kamu gitu?! Nggak bisa! Kamu milik Abang, jadi jangan macam-macam dia!"

Elora menahan senyumnya. Mudah sekali membuat Rocky cemburu dan itu makin membuat hati Elora melambung tinggi. Padahal sih William sedang *on the way* menuju bandara untuk *say goodbye* pada Elora.

Dan ketika sosok William sudah terlihat dari kejauhan, Elora bangkit tapi langsung ditarik oleh Rocky. Pria itu berdiri di hadapan Elora dan menghalangi pandangannya. William tiba dengan membawa seikat bunga mawar putih tetapi senyumnya lenyap melihat Rocky berdiri di hadapannya.

Elora segera menggeser Rocky dan menatap William dengan senyum sumringah yang dikagumi oleh Rocky.

"Oppa!" serunya sambil memeluk William erat-erat.

Sialan! Rocky langsung memeluk pinggang Elora dan menariknya dari tubuh William.

"Abang! Kenapa sih? William cuma mau *say goodbye* kok!"

"Say goodbye okay tapi nggak pake peluk-pelukan!"

William berbicara dengan Elora dengan bahasanya dan mereka tertawa bersama. *Sialan! Sejuta topan badai!* Sepertinya mereka menertawakan dirinya dan Rocky tidak terima!

"Apa yang kalian bicarakan?"

"William bilang kalau Abang nggak bisa cinta sama aku, dia akan langsung datang ke Daddy untuk melamar aku," jawab Elora dengan riang.

Wajah Rocky semakin dingin dan kaku. "*William, don't even try*!"

FaabayBook

Mereka bertatapan beberapa saat untuk saling mengadu kekuatan.

"Minggu depan kita nikah, El! *No excuse*!"

==========

WELCOME TO THE DIMITRIS!

Rocky menghela nafas berkali-kali sambil melirik Elora yang tertidur pulas di sampingnya. Mereka sedang mengangkasa menuju Jakarta dan masih ada sekitar 5 jam lagi yang harus mereka lalui sambil Rocky berpikir keras kenapa dia dengan begitu tololnya mengatakan akan menikahi Elora minggu depan.

Gadis yang hobi tidur dan makan ini seakan tidak peduli dengan keberadaan Rocky sehingga dia dengan seenaknya berpelukan dengan William. Rocky marah sekali melihatnya. Dia merasa diabaikan dan tidak dianggap, padahal mereka kan pacaran.

Elora bahkan tidak merespon ketika dia mengatakan mereka harus menikah minggu depan. Gadis itu hanya menatapnya bingung lalu mengangkat bahunya. Apakah dia harus berlutut mengatakan *I love you* seperti di film-film? Itu bukan Rocky banget! Dia tidak pernah melakukan hal itu pada perempuan manapun. Para perempuanlah yang melakukan hal itu pada Rocky. Bahkan Regina yang jelas-jelas mantan pacarnya pun, wanita itu yang melamarnya lebih dulu.

FaabayBook

Rocky kembali melirik Elora yang tertidur pulas bersandar pada jendela pesawat. Sambil berdecak kesal, Rocky mengangkat lengan pembatas kursi lalu menarik Elora ke dalam pelukannya.

Cinta sepertinya mulai timbul nih, ejek hatinya.

Kenapa ya di saat-saat seperti ini hatinya selalu mengambil alih?

Ya iyalah, Rock kan kadang otak lo lemot kalo udah bicara soal cinta! hatinya malah mencibir.

Sialan!

Tapi semakin dia memeluk Elora seperti saat ini, semakin dia tidak ingin melepaskannya. Dimana lagi dia bisa menemukan perempuan yang selalu membantahnya? Biasanya semua perempuan tunduk kepadanya dan bahkan tidak segan-segan merayunya. Elora tidak pernah merayunya, dia selalu bicara apa adanya dan tidak pernah terpesona melihat ketampanannya yang super akut ini. Halah... lebay!

Lo yakin nggak mau bilang cinta?

Tauk ah!

Kalo Elora dilamar Gong Yoo kw alias William, lo rela?

Nggak lah! *Gila apa?*

Ya udah bilang cinta dong!

Rocky meringis. Dia sendiri tidak paham cinta itu seperti apa. Selama ini hubungannya dengan para wanita hanya sebatas simbiosis mutualisme, saling menguntungkan. Dia selalu punya stok kondom di dompetnya tapi sejak bertemu Elora stok kondomnya utuh dan sebelum dia berangkat ke Seoul dia membuang semuanya ke tong sampah. Rasanya dia ingin terlihat suci untuk Elora dan tidak ingin main-main lagi.

FaabayBook

Ya udah kalo gitu langsung bilang cinta dong!

Nggak berani!

Cemen!

Beneran dia cemen. Bego banget! Rasanya pengen kabur lagi dan bilang aja proyek di Tarakan butuh dia tapi dia sudah janji bakalan berada di sisi Elora sampai dia benar-benar jatuh cinta pada gadis itu.

Jadinya gimana? Jangan plin plan lah, Rock!

Rocky terdiam sambil memeluk Elora lebih erat dan mencium kepalanya. Aroma yang selalu dia rindukan. Apakah dia rela melepaskan Elora? Sumpah demi pantatnya William Park yang akan segera bisulan, dia tidak akan

sanggup melepaskan Elora. Dia sudah 2 kali mengejar Elora ke negara antah berantah dan dia tidak akan segan-segan melakukannya lagi dan lagi.

Jadi jangan biarkan Elora lari lagi!

Okay fine! *Fix, Elora adalah segalanya*!

Cinta?

I will tell her later!

Masih ada waktu satu bulan untuk membuktikan itu!

"El, Sayang, Abang ingin seperti ini selamanya!" bisik Rocky di telinga Elora.

***

Jadilah hari ini di hari Senin yang sangat cerah jam 7 pagi, Elora begitu terkejut melihat sosok Mr. Orlando Bloom kesayangannya sudah duduk manis di samping Mama dan ikut menikmati sarapan pagi bersama Klan Dimitri.

FanPayBook

Semalam mereka tiba di Jakarta sudah agak larut sekitar jam 10 malam dan Elora tidak menyangka bahwa Rocky akan menepati janjinya untuk menjemput Elora pagi ini. Mereka berpisah di teras rumah Elora lalu Rocky memeluk dan mencium pipinya kemudian pulang. Tidak ada pesan yang tiba-tiba muncul di handphone seperti pasangan cinta lainnya.

Well Elora, apa yang kau harapkan? Rocky kan belum bilang cinta. Dia sedang belajar untuk mencintaimu. Jadi ikuti saja permainannya.

Tapi tetap saja pagi ini Elora sangat terkejut melihat kehadiran Rocky. Apalagi sikap Daddy yang terlihat santai dan menerimanya dengan baik. Si kembar empat juga terlihat biasa-biasa saja. Elora sangat menyadari bahwa sejak dia keluar kamar lalu menuruni tangga dan berjalan menuju ruang makan, mata Rocky tidak lepas menatapnya.

"Tuh mata udah mau keluar aja, Bang. Awas copot!" goda David sambil menyenggol lengan Clement.

"Bentar lagi mimisan kayaknya!" ujar Clement sambil mengunyah makanannya.

Sialan! desis Rocky.

Elora dengan santai mendatangi Daddy dan memeluk lehernya serta mencium pipinya. *"Morning Daddy sayangnya El*!"

"Morning sunshine!" Daddy Rafael merengkuh Elora si 'bayi kecilnya' ke dalam pelukannya.

Mama Kayla berdehem dan melirik dengan sewot. "Baru juga seminggu pisah sama anaknya, udah mesra-mesraan begitu deh!"

"Udah Dek, lepaskan Daddy! Tuh *soulmate* Daddy marah!" Daddy Rafael buru-buru melepaskan Elora.

Elora mencibir. "Ihhh... dasar Mama pencemburu... tapi El cinta Mama setengah mati!" Elora mencium Mamanya sambil tertawa bahagia.

FaabayBook

Lalu Elora mendekati satu-persatu si kembar empat lalu mencium pipi mereka masing-masing.

Oke, Rocky paham ikatan cinta keluarga ini tapi kok rasanya sebel ya melihat gadis pujaan hatinya menciumi semua pria tampan di ruangan ini, walaupun mereka semua adalah keluarga Elora. Rocky merasa marah dan terganggu.

Seandainya dia bisa dapat pelukan dan ciuman seperti itu. Rocky menunduk memandangi nasi goreng seafood di piringnya dengan cemberut. Tiba-tiba saja...

"Morning Pacar!" Sebuah ciuman mendarat di pipinya kanannya dan sebuah pelukan hangat hinggap di punggungnya.

Semua mata menatap Rocky dengan penuh arti dan dengan santainya Elora duduk di sebelah Rocky. Semuanya seperti kejutan apalagi ketika Elora menangkup kedua pipi

Rocky menghadap wajahnya dan dengan senyum lebar, Elora bertanya, "Kangen sama aku nggak, Pacar?"

Rocky belum sempat menjawab karena jantungnya mendadak ikut marathon, ketika sekali lagi Elora berseru, "Daddy, ganteng kan pacarnya El?"

Rocky terbatuk dan hampir tersedak. Tapi tangan Elora yang mengelus punggungnya membuat Rocky merona.

Astaga bro, lo merona! Hell to the Low... Hellowwww!

"Oh jadi karena itu dia datang pagi-pagi buta begini!" sahut Daddy Rafael. "Daddy kira dia datang cuma numpang sarapan!"

Damn, Calon Mertua!

"Ihhh Daddy... jangan gitu dong! Abang Rocky mau dekat sama Keluarga Dimitri sebelum melamar El."

"Demi apa, El?" tanya Bryan yang diam sedari tadi.

"Demi celana kolor Bang David yang dia jemur di kamar mandi El!" bentak Elora pada David yang tertawa cekikikan di depannya.

FaabayBook

Rocky kembali terbatuk-batuk.

"Mama... Abang David tuh kebiasaan banget deh selalu pake kamar mandi El!"

David makin tertawa terbahak-bahak. Elora melemparnya dengan sosis. "Dasar playboy gila!"

"David!" tegur Daddy tegas. David langsung terdiam.

Dengan reflek Rocky menegakkan punggungnya mendengar suara calon mertuanya.

"Memangnya kamu nggak bisa dapat calon suami yang lebih muda, El?" tanya Daddy lagi.

Sejuta topan badai, Calon Mertua!

"Nggak mau! El maunya sama yang sudah matang!"

"Matang? Lo kira buah, Dek?" celetuk Clement disertai cengiran lebar dari Bryan.

"Setua ini apa masih kuat ngeladenin kamu, Dek?" Suara Mama yang lembut tapi menusuk mampu membuat Rocky tersedak.

Sialan, sarapan kali ini memang penuh penderitaan ya, Rock! Dan sekarang dia tidak bisa memaki calon Mama Mertua yang cantik jelita.

Ambigu ya pertanyaannya?

"Masih kuat nyanyi nggak burungnya?"

Suasana yang tadinya hening mendadak ramai dengan suara orang terbatuk-batuk, terutama Rocky.

"MAMA!!!" teriak kelima pria Dimitri serentak.

Mama hanya tersenyum dan menatap Rocky yang duduk di sebelahnya. "Jangan coba-coba menjebol tanggul anakku sebelum lonceng pernikahan berbunyi!"

"Baik, Ma!" jawab Rocky sambil mengangguk takut.

Mama menepuk bahu Rocky sambil berkata, *"Good boy*!"

"Kalau mau menjebol gawang Elora, jangan sampai hamil, Bang. Kalau ketahuan Mama, Abang bisa disunat habis!"

FaabiyBook

Kali ini Rocky menyembur air minum dari dalam mulutnya tepat ke wajah David.

"Sialan!" teriak David.

"Rasain lo!" jawab Elora.

"Welcome to the Dimitris, son in law!" Mama kembali menepuk-nepuk bahu Rocky.

==========

ABANG BUTUH ELORA!

Rocky menghentikan mobilnya di lobi rumah sakit. Elora melepaskan sabuk pengamannya dan mengambil tasnya di kursi belakang. Sebelum membuka pintu, Elora menatap Rocky dengan senyum sumringah yang membuat Rocky menelan ludahnya.

"Senyum dong, Pacar Sayang," rayu Elora sambil menangkup kedua pipi Rocky. "Masih kesel ya digangguin sama si kembar gila?"

Rocky mendengus dan akhirnya tersenyum juga. Sejak bertemu Elora, banyak orang yang mengenalnya mengatakan bahwa sekarang dia lebih banyak tersenyum dibanding sebelumnya. Tersenyum di hadapan gadis ini terasa sangat alami dan pas. Rocky tidak bisa berlama-lama marah pada Elora. Terasa sangat rugi!

FaabayBook

Rocky lebih terkejut lagi ketika tiba-tiba Elora mengecup bibirnya. "Ciuman kedua dari Elora cantik untuk Pacar Ganteng!"

Kejutan kedua yang membuat jantung Rocky lebih berpacu adalah Elora meraih tangan kanannya dan menciumnya dengan hormat. "Baik-baik di kantor ya, Abang. Jangan lirik cewek lain kalau nggak mau aku sunat!"

Damn! Elora memang paling pintar bikin hatinya kalang kabut. Mana mungkin dia bisa memperhatikan wanita lain setelah diperlakukan semanis ini.

"Kenapa cium tangan Abang, El?"

"Cuma ingin mencontoh Mama dan Daddy juga Kak Alle dan Bang Jonah. Sepertinya pasangan harus seperti itu," jawab Elora ringkas sambil memperhatikan raut wajah Rocky.

"Abang nggak usah khawatir. Kalau kita tidak berjodoh, anggap saja sekarang aku lagi belajar cium tangan suamiku, walaupun itu bukan Abang."

Wajah Rocky langsung kembali mengeras."Suamimu cuma aku, Rocky Setiadi! Ingat dan catat baik-baik!"

Elora mencibir. "Bilang cinta aja belum! Udah ah aku mau kerja!"

Elora berbalik untuk membuka pintu ketika Rocky meraih pipinya dan mengulum bibirnya dengan lembut. "Jangan lupa, nanti makan siang bareng ya, Pacar Sayang!" bisik Rocky di sela-sela ciumannya.

Dengan wajah merona, Elora mengangguk dan membuka pintu mobil. Dia tidak beranjak sampai mobil Rocky meninggalkan area rumah sakit.

Duh... kok jadi deg-degan gini ya!

***

FaabayBook

Jam 11.45 ketika handphone Elora yang sedang dipegang Suster Mia berbunyi. Pasien terakhir baru saja keluar dan Suster Mia segera memberikan handphone itu kepada Elora. Tulisan 'Pacar Ganteng' tertera di layar handphone.

Sambil tersenyum Elora menekan 'yes' dan wow wajah Rocky muncul di hadapannya. *Video call*!

"Halo Pacar Cantik Sayangnya Abang Rocky!" seru Rocky dari seberang.

Garing banget ya. Suster Mia aja sampai senyum-senyum sendiri sambil membereskan peralatan terapi di samping Elora.

"Norak!" teriak sebuah suara lain di samping Rocky.

Abang Jonah, ujar Elora dalam hati.

"Halo juga Pacar Ganteng Sayangnya Abang Jonah!" jawab Elora sambil tertawa kecil.

"Hee... kenapa sayangnya aku sih, El?" protes Jonah sambil menunjukkan wajahnya. "Amit-amit! Jijay gue!"

"Sayang... aku nggak ada hubungan apa-apa sama kambing satu ini. Jujur kok! Jangan cemburu ya!" Rocky menunjukkan wajahnya lagi di layar. "Minggir lo, Bing! Gue mau ngomong sama calon istri gue!"

Tawa Elora membuat Rocky memandanginya dari sebelah sana dengan wajah sumringah yang membuat Jonah menepuk kepalanya.

"Sayang... gara-gara si kambing gunung yang mengaku sebagai abang iparmu ini mengajak ketemu klien, jadi maafkan Abang nggak bisa makan siang bareng kamu ya." Suara merajuk Rocky membuat Elora berhenti tertawa.

"Iya nggak apa-apa, Bang. Pekerjaan Abang juga penting kok. Nanti aku pesan go-food aja bareng Suster Mia," jawab Elora tanpa melepaskan pandangannya pada wajah tampan itu.

FaabayBook

Tanpa sadar Elora menyentuh dadanya. *Waduh... kenapa debarannya jadi lebih cepat ya?*

"Dokter El, ini ada kiriman bunga lagi untuk Dokter. Mau ditaruh dimana lagi ya?" Suara Suster Mia membawa sebuket mawar merah dan berdiri tepat di samping Elora.

"Bunga dari siapa, El?" tanya Rocky dengan nada marah.

"Dari siapa, Sus?" tanya Elora pada Suster Mia.

Suster Mia menyebutkan sebuah nama yang tidak Elora kenal.

"Siapa dia?" tanya Elora lagi.

"Itu lho Dok, atlet Taekwondo yang beberapa hari yang lalu Dokter periksa. Yang kata para perawat cowok itu *brownies* - brondong manis. Atlet ganteng umur 19 gitu deh dan kayaknya naksir berat sama Dokter Elora."

Aduh... Suster Mia pake dijelasin lagi, batin Elora. *Nggak lihat apa muka yang di layar HP sudah merah padam.*

"Buang bunganya, Sayang! Atau kasih Suster Mia aja!" tukas Rocky dengan emosi.

Elora menghela nafas panjang. Seandainya Rocky tahu bahwa bunga mawar barusan adalah bunga ketiga sepanjang pagi ini, bisa langsung terbang tuh superman ke hadapan Elora saat ini juga. *Gini nih resikonya pacaran sama abege tua, sedikit-sedikit cemburu*.

"Bunganya buat Suster Mia aja deh!" ujar Elora pada Suster Mia. "Soalnya pacar aku jadi marah tuh!" Elora menghadapkan wajah Suster Mia di layar handphone.

"Sekalian sama *brownies*-nya boleh nggak, Dok?"

"Boleh Sus, ambil aja!" Suster Mia berlalu dengan kegirangan.

"Pokoknya kamu makan siang di dalam ruangan aja ya, El. Jangan terima tamu atau bunga apapun. Abang datang setelah selesai rapat."

FaabayBook

"Iya Abang," jawab Elora sebal.

"Kamu marah ya, Sayang?"

"Nggak Abang."

"Cium Abang dong kalo gitu!"

"Ogah! Abang aja belum pernah bilang cinta!" Elora langsung mematikan handphonenya sambil berteriak, "Bodo amat!"

***

Waktu menunjukkan pukul 4 lewat 10 ketika Elora tiba di depan meja Suster Mia. Dia baru saja kembali dari melakukan terapi di lantai 3.

"Sayang..." Sebuah suara yang begitu Elora kenal memanggilnya sepanjang lorong.

Elora menoleh dan wajahnya langsung cerah melihat sang Pacar datang tapi mata Elora tidak bisa dibohongi. Sebagai seorang dokter, Elora tahu ada yang salah dengan kaki Rocky yang patah kemarin.

Elora segera menghampiri Rocky dengan niat memegang tangannya tapi rupanya si pacar tampan terlalu geer dan mengira Elora akan memeluknya. Terjadilah adegan drakor 'pelukan dramatis' yang menjadi tontonan beberapa orang yang lalu lalang.

Rocky menangkap Elora ke dalam pelukannya dan memutarnya dua kali. Yang terlintas di dalam otak Elora adalah bukan adegan drakor tapi adegan film India yang selalu ditonton Bik Atik, asisten Mama di rumah.

Nah, adegan berikutnya ini yang bikin Elora shock berat dan jantungnya jadi harus diperiksa ke bagian Cardiology. Rocky mencium bibirnya di depan umum hingga membuat Elora panas dingin. Suara Suster Mia yang berseru 'Wow" membuat Elora 'dengan terpaksa' mendorong Rocky dan meninggalkannya menuju ruangan.

FaabayBook

Dengan terpaksa ya, El?

Shut up!

Pengennya terus dicium kayaknya ya?

Elora jadi semakin merona.

Elora duduk di kursinya dengan menutup wajahnya malu. Rocky duduk di hadapannya sambil tersenyum geli.

"Baru dicium begitu aja udah malu," goda Rocky sambil membuka tangan Elora yang menutupi wajahnya.

"Lagian Abang cium aku di depan umum sih!"

"Abang kan cium pacar sendiri, suka-suka Abang dong! Nih bunganya!" Rocky menyodorkan seikat bunga daisy kepada Elora.

Wajah Elora kembali sumringah. "Wah... bagus banget! Abang kok tahu bunga kesukaanku?" Elora menciumi bunga itu dengan bahagia.

"Cium Abang lagi dong, El - jangan bunganya aja yang dicium!"

Elora mencibir dan tiba-tiba dia teringat sesuatu. Elora meletakkan bunganya di atas meja lalu memanggil Suster Mia untuk masuk ke dalam.

"Angkat kaki Abang di sini!" tunjuk Elora pada sebuah kursi.

"Kamu mau apa, El?"

Elora duduk di hadapan kaki kiri Rocky yang pernah patah itu. "Aku mau lihat kaki Abang."

"Tapi Abang bukan pasienmu, Sayang."

"Abang kan pacarnya aku dan aku nggak mau pacar gantengku sakit." Jawaban Elora membuat hati Rocky semakin meleleh.

FaabayBook

Sambil menunggu Suster Mia mengambil perban, Elora menyanggul rambutnya ke atas sehingga menampakkan leher jenjangnya dan tato mungil di tengkuknya.

"Abang jadi pengen cium leher kamu, Sayang!"

Suster Mia yang ikut mendengarnya tiba-tiba jadi punya penyakit batuk akut.

"Dasar pacar mesum!" tukas Elora melotot.

"Abang harus punya supir. Kaki Abang nggak boleh dipake nyetir selama setahun ini, Bang!" ujar Elora sambil menunduk memeriksa kaki Rocky.

"Nggak keren!" jawab Rocky ketus.

"Aku nggak mau ya Abang jalan di altar sama aku dengan tongkat. Jadi sekarang Abang harus nurut dulu sama dokternya."

Rocky menghela nafas panjang. Dia tidak mau terlihat lemah di hadapan Elora tapi gadis itu benar, pergelangan

kakinya mulai sakit lagi selama dua hari ini. Dalam keadaan gagah saja rasanya sulit meraih gadis itu, apalagi bila dia tidak bisa berjalan. *Damn*!

Radar empati Elora langsung menyala. Beberapa kali dia melirik Rocky yang tiba-tiba terdiam. Pasti rasanya nggak enak merasa sakit di depan pacar sendiri. Elora paham sekali hal itu. Melihat Rocky yang galak dan cerewet serta kadang menyebalkan tiba-tiba menjadi pendiam seperti ini, membuat hati Elora ikut sedih.

Dan sekarang Elora baru menyadari dengan sesadar-sadarnya bahwa dia mencintai pria tua di hadapannya ini.

Setelah selesai membalut kaki Rocky, Elora memajukan kursinya mendekati Rocky yang masih tertunduk. Elora menangkup kedua pipi Rocky yang masih penuh dengan brewok itu dan menatap mata kelam itu lekat-lekat.

"Pacarku Sayang, kakimu nggak apa-apa kok. Cuma ada uratnya yang sedikit nggak bisa diatur dan nggak bahaya juga. Masih kuat kok untuk gendong Elora ke dalam kamar pengantin dan main bola dengan anak-anakmu nanti."

FaabayBook

Ucapan Elora yang lembut itu membuat hati Rocky menghangat. Semua wanita yang dikenalnya selama ini hanya mencari keuntungan dari dirinya dan Rocky jadi terbiasa akan hal itu. Tapi saat dia diperhadapkan dengan gadis yang tulus seperti Elora, rasanya dia ingin menangis dan rasa takut kehilangan mulai muncul.

Rocky tidak sanggup berkata-kata selain meraih pinggang Elora dan memeluknya erat-erat. Biarlah dia jadi tontonan Suster Mia, Rocky tidak peduli selama Elora berada dalam hidupnya.

"Jangan pernah tinggalkan Abang, Sayang. Abang butuh Elora!" Rocky semakin menyurukkan kepalanya ke pinggang Elora.

Elora mengelus kepala Rocky sambil tersenyum bahagia. “Elora nggak akan tinggalin Abang kan Abang belum bilang cinta!”

Jleb! Kena lagi!

==========

FaabayBook

HARUS ADA CINTA! HARUS!

Ketika kedua orang keras kepala bersatu, hasilnya pasti bertengkar dan satu-satunya cara agar tidak bertengkar adalah yang tua harus mengalah. Akhirnya Rocky pun mengalah.

Elora memaksa untuk mengantar Rocky pulang dan menyetir mobilnya. Rocky tidak setuju karena mana ada cewek yang antar cowoknya pulang. Biasalah, masalah harga diri dan gengsi yang tinggi padahal kaki nyut-nyutan.

"Trus yang antar kamu pulang dari rumah Abang siapa?" tanya Rocky kesal sambil menggenggam kencang tangan Elora. Masih masalah gengsi, Rocky tidak mau masuk ke dalam mobil dengan kursi roda tapi minta digandeng Elora dengan tertatih-tatih. Sementara Elora kerepotan memegang tas dan buket bunga pemberian Rocky.

FaabayBook

"Nanti bisa diantar Dennis kan?" jawab Elora sambil membuka pintu mobil.

Wajah Rocky makin keruh dan dia menahan Elora yang masih menunduk memasang sabuk pengaman Rocky. Elora menatap wajah keruh Rocky. *Pasti cemburu lagi*, pikir Elora sambil tersenyum.

"Nggak boleh diantar Dennis!" Rocky meraih kedua pipi Elora dan mencium bibirnya, menekannya di bibir Rocky beberapa detik baru melepaskannya. "Kamu milik Abang!"

Elora mengelus pipi Rocky sambil berkata, "Nanti aku bisa naik taksi online atau dijemput si kembar. Lagian mau seratus Dennis dijejerin di depan aku juga, aku nggak bakalan naksir!" Elora menutup pintu dan masuk ke pintu kemudi.

"Beneran?"

"Bener Abang. Orlando Bloom yang asli aja aku nggak bakalan naksir!"

"Tapi kata kamu, Abang itu Orlando Bloom."

"Cuma kw doang! Abang kan Rocky Setiadi!"

"Berarti cuma sayang sama Rocky Setiadi ya?"

"Iya Abang!"

"YESSS!"

Elora cuma tersenyum sambil berusaha fokus menyetir mobilnya. *Dasar BATU alias Bayi Tua*, desis Elora.

"Baru sayang doang ya, belum cinta!"

Nyeeessss! Lemes deh dengernya!

***

Elora menghentikan mobil Rocky di depan teras rumahnya. Sambil menenteng semua bawaannya, Elora membantu Rocky turun dari mobil. Tante Maria, Mamanya Rocky menyambut mereka dengan wajah yang bahagia. Bukannya menyambut anaknya, Tante Maria malah sibuk memeluk Elora dan menciumnya.

FaabayBook

"Wah... Mama kedatangan calon mantu cantik nih!" serunya gembira. "Dennis... nih calon istri kamu datang!" teriak Mama dengan heboh.

"MAMA!" bentak Rocky dengan kalap. Tante Maria terperangah dan menepuk bahu Rocky dengan kesal.

"Mama kaget tauk!"

"Abang..." tegur Elora pelan.

"Elora itu calon istri Rocky, bukan Dennis!"

Tante Maria tersenyum lebar. "Mama tahu kok. Mama cuma pengen bikin kamu cemburu aja! Cieee... ternyata diam-diam cinta ya... Uhuyyy!"

Elora menahan tawanya demi melihat wajah galak Rocky. Walaupun kakinya dibalut perban, tapi Rocky masih

bisa berdiri tegap dan dengan gagahnya memeluk bahu Elora tanpa mau melepaskannya.

"Abang Rocky belum bilang cinta, Tante. Baru minta pacaran! Itu juga pake maksa." celetuk Elora setengah berbisik di telinga Tante Maria.

"APA?!"

Waduh... dramatis banget! Elora sampai terperangah.

"Ehhh... si bego! Kenapa belum bilang cinta kamu? Gengsi? Udah tua masih gengsi! Dennis... nih tembak Elora sebelum diduluin Abang kamu!"

Elora tidak bisa menahan tawanya mendengar ucapan Tante Maria dengan logat Sundanya yang kental itu. Kenapa selama ini Elora tidak menyadari ya kalau Rocky punya darah Sunda?

Itu karena dulu kamu belum cinta, El!

Iya juga sih!

Dennis turun dari lantai dua dan merentangkan tangannya menyambut Elora. Rocky langsung menyembunyikan Elora di belakang punggungnya.

FaabayBook

"Awas lo, jangan coba-coba! Lo mendekat sama cewek gue, habis lo gue hajar!" bentak Rocky.

"Yaelah... pelit banget, Bang! Gue cuma mau kasih calon kakak ipar gue pelukan persaudaraan!"

"Diem lo! Nggak ada yang namanya peluk-pelukan!"

Elora langsung memeluk punggung Rocky dan berbisik, "Jangan marah-marah dong, Bang. El takut dengernya!"

Rocky langsung terdiam dan menggenggam tangan Elora yang berada di dadanya. "Nggak kok, Sayang! Abang cuma becanda sama Dennis!"

Tante Maria langsung menarik tangan Elora dan menggandengnya. "Sini El, kita siapin makan malam yuk. Biarkan kedua 'jones' akut itu mandi dulu!"

“Aku sudah punya Elora ya, bukan jones lagi!” jawab Rocky yang dengan berat hati melepaskan Elora.

“Sudah sana mandi, tapi jangan mandi bareng ya!” goda Mama sambil melirik Elora. “Bahaya!”

“MAMA!” Serentak kedua kakak beradik itu berteriak.

“Kali aja kelamaan jones, jadi lupa sama perempuan! Hahaha!!” tawa Tante Maria menghiasi ruangan yang tadinya sepi itu.

“Btw ya, El mulai sekarang jangan panggil Tante tapi panggil Mama aja,” ucap Tante Maria sambil menarik tangan Elora menuju meja makan.

“Baik Ma. Ini kita nggak masak aja, Ma?”

“Mama nggak pintar masak, El tapi tadi Mama sudah pesan *go-food* sih jadi kita bisa tinggal makan nanti. Kamu bisa masak, Sayang?”

“Bisa Ma karena waktu kuliah di luar negeri, El nggak suka jajan jadi mau nggak mau belajar masak sendiri, Ma. Nanti hari Sabtu, El belanja deh. Mama mau dimasakin apa?”

FaabayBook

“Serius, El?”

Elora mengangguk senang. “Buat Mama mertua, apa sih yang nggak?”

“Aduh Mama seneng banget dengernya. Kita belanja bareng ya tapi kamu yang masak. Mama suka banget makan lasagna, El. Tuh, si raksasa tua calon suami kamu juga suka lasagna. Bisa bikinnya, El?”

“Bisa dong, Ma. Nanti Sabtu Elora buatin ya yang paling enak untuk Mama.”

“Asekkk.. Eh, Rocky! Ntar kalian tinggal di sini ya setelah nikah!”

“Ogah!” jawab Rocky spontan sambil menuruni tangga.

Mata Elora tidak lepas memandangi Rocky yang di mata Elora semakin tampan aja. Duhhh… kenapa baru sadar sekarang ya? Kemarin-kemarin Elora pingsan kayaknya.

Cieee Elora... makin cinta sama Abang kayaknya... Uhuuiiii....

Elora merona tiba-tiba, apalagi ketika Rocky mendekatinya dan meraih pinggangnya lalu mencium keningnya.

Ihhh Abang, El jadi gugup nih....

"Kok gitu sih, Bang? Biar Mama ada temen gitu!" rayu Mama Maria dengan mata dikedip-kedipkan.

Rocky menarik nafas panjang dan rasanya tidak tega juga membuat Mamanya sedih. "Iya deh, Ma. Lagian juga Rocky belum lamar Elora kok!"

"Ehhh... si bego!" teriak Mama lagi.

Elora tertawa dalam hati. *Gawat nih kalau punya Mama Mertua yang hobinya ngatain orang bego, bisa repot dunia!*

"Kenapa belum dilamar juga si Elora? Mau diduluin si Dennis kamu?"

"Dennis lagi! Dennis lagi!" gerutu Rocky. Ditariknya Elora untuk duduk di sebelahnya di meja makan.

FaabayBook

"Aku nggak mau ah, Ma!"

"Lho Elora nggak mau nikah sama Rocky?"

"Bang Rocky belum bilang cinta sama El, Ma - makanya aku nggak mau nikah sama dia!" Elora mencibir dengan menjulurkan lidah.

Damn! Kembali ke topik itu lagi. Sepertinya dirinya tidak akan pernah lepas dari kutukan yang namanya CINTA.

"Harus ada CINTA, Bang. HARUS!"

==========

BILANG CINTA AJA KOK SUSAH!

Jadi pacaran ala Rocky - Elora sudah berlangsung selama 10 hari dan sejauh ini Rocky semakin menikmatinya. Rasanya ada yang aneh bila dia tidak bangun jam 6 pagi lalu berangkat menuju rumah Elora dan sarapan bersama Keluarga Dimitri yang banyak errornya. Kemudian mengantar Elora ke rumah sakit, makan siang bareng, pulang bareng dan makan malam bareng.

Seandainya sudah boleh tidur bareng! Rocky buru-buru mengusir bayangan indah itu dari pikirannya. Dan pagi ini dia sedikit terlambat bangun karena baru bisa tertidur di jam 12 malam hanya karena memikirkan Elora.

"Mau jemput Elora ya, Bang?" tanya Mama Maria menyambut Rocky di bawah tangga.

FaabayBook

"Iya Ma, aku buru-buru nih!" Rocky mencium pipi Mamanya sekilas.

"Buruan dilamar dong, Bang. Mama bosan sarapan buatan si Bibik. Mama ketagihan masakan Elora."

"Iya Ma, sabar ya!"

"Abang sih pake gengsi mau bilang cinta aja. Kalau Abang nggak mau, biar Dennis aja deh yang kawin sama Elora!"

"MAMA! Elora milik aku, ROCKY!"

"Mama mau makan masakan Elora, Bang! Mama ngidam kayaknya!"

Rocky berbalik menatap Mamanya dengan bingung. "Ngidam? Emang masih bisa hamil, Ma?"

"Mama nggak hamil! Ehhh... jangan-jangan kamu sudah hamilin Elora ya?"

"Ngaco nih Mama! Mau cium aja susah! Udah ah... Rocky pergi dulu!"

Rocky bergegas keluar rumah dan memanggil supirnya. Supir baru, tepatnya. Namanya Samsudin, tapi minta dipanggil Sam Smith karena katanya Nyonya Kecil bilang dirinya mirip Sam Smith.

Waktu Rocky tanya siapa itu Nyonya Kecil, si Sam Smith gadungan menjawab kalau itu panggilan dia untuk Elora. Sedangkan Mamanya Rocky disebut Nyonya Besar. Rocky sih nggak masalah, dia malah senang. Dan setelah 8 hari si Sam menjadi supirnya, Rocky mulai menyadari bahwa si Sam sama gilanya dengan Keluarga Dimitri.

Rocky tiba di rumah Elora tepat jam 7 pagi dan rumah masih dalam keadaan sepi. Biasanya jam segini mereka sudah ramai berada di sekeliling meja makan. Tapi yang Rocky lihat hanya Mama Kayla dan Daddy Rafael yang duduk manis di meja makan.

FaabayBook

Sayangnya aku mana? pikirnya bingung.

"Pagi Ma, pagi Dad!" sapa Rocky sambil mendatangi mereka dan mencium tangan kedua orangtua itu.

"Pagi Rocky!"

"Pagi, calon mantu! Mau langsung sarapan atau mau ke atas bangunin Elora?" tanya Mama.

Wah... anugerah banget di pagi hari disuruh ngebangunin kesayangan. Rocky buru-buru mengangguk.

"Sudah sana naik aja! Mama tahu kok kamu udah *mupeng* gitu pengen lihat Elora pake tanktop kan?" goda Mama Kayla hingga membuat Rocky berhenti di ujung tangga dan terpaku.

Mau jalan kok ya malu, mau mundur rasanya rugi. *Aduh... mertua, kok tahu banget perasaan aku!*

"Udah sana, pake malu-malu segala! Padahal udah pernah tidur bareng kan!"

Rocky menelan ludahnya dan berjalan selangkah demi selangkah. *Kok si Mama Mertua bisa tahu ya? Pasti ulah si Jonah geblek nih! Sialan!*

Rocky mengetuk pintu kamar Elora beberapa kali tapi tidak dibukakan. Dengan perlahan tapi pasti, sebenarnya sih Rocky sudah tidak sabar, tapi berhubung ada dua pasang mata yang mengintai dari bawah jadi yahhh... pasang aksi drama dulu lah.

Rocky masuk ke sebuah kamar yang lumayan besar dengan tempat tidur ukuran *kingsize* model Jepang. Tapi bukan itu yang membuat Rocky ternganga dan berteriak keras, saking kerasnya kedua calon mertuanya tiba-tiba berdiri di sampingnya.

Elora tidur dengan si kembar empat dengan posisi tidur saling menyilang. Yang paling membuat Rocky kesal adalah posisi kaki salah satu si kembar menindih kepala Elora.

"Astaga! Udah pada besar tapi nggak berubah juga!" teriak Mama. Tiba-tiba suara pluit yang memekakkan telinga terdengar dan sukses membuat keempat pria yang tertidur itu mengangkat kepalanya.

FaabayBook

Daddy menepuk-nepuk bahu Rocky dengan perlahan. "Biasakanlah melihat seperti itu. Mereka berempat memang susah tidur kalau tidak ada Allegra atau Elora di samping mereka!"

What the...!

"*B, C, D and D wake up!*" teriak Mama dengan nyaring.

Keempat orang yang dipanggil itu terkejut sehingga melupakan Elora yang masih tergeletak di samping mereka. Saking kagetnya, salah satu dari mereka malah menendang kepala Elora.

Sialan! Itu kepala istriku! teriak Rocky dalam hati. Rocky melompat ke tempat tidur lalu memeluk Elora yang tidak

juga bangun. Keempat pria Dimitri itu sudah berdiri di depan Mama dalam keadaan masih sempoyongan.

"Mau sampe kapan tidur di kamar El?" bentak Mama sambil menjewer telinga mereka satu-satu. Bukannya marah, keempatnya malah beramai-ramai memeluk Mama.

Oh my God! Dia harus buru-buru menikahi Elora. Rasanya tidak rela melihat Elora tidur bersama para Abangnya yang brutal itu. Rocky bisa bernafas lega ketika Mama menggiring keempatnya keluar kamar.

Elora menggeliat dalam pelukannya. Tanpa ragu, Rocky menyurukkan kepalanya ke leher Elora. *Wangi banget sih Sayang*, desisnya senang. *Jadi pengen tidur bareng selamanya!*

Katanya belum cinta, tapi cemburuan! *Somplak juga lo, Rock*!

Siapa bilang gue nggak cinta?

Berarti fix nih lo cinta Elora?

Rahasia dong!

FaabayBook

Biarlah hati dan pikirannya berantem yang penting dia bisa peluk Elora sepuas-puasnya. Tangan Rocky baru akan menyentuh pantat Elora ketika pintu kamar kembali terbuka dan suara Mama membuat Rocky mengerang kesal.

"Jangan *grepe-grepe* ya, Rock kalau nggak mau Mama sunat!"

Tuh kan, ngeri kan mertuanya! Masa iya asset masa depannya mau disunat lagi! Bahaya banget!

"Dibangunin ya, Rocky! Bukan ditidurin!"

***

Mobil Rocky berhenti di parkiran *basement* rumah sakit. Dia masih belum ingin melepaskan Elora, apalagi dengan peristiwa tadi pagi. Bener-bener deh Keluarga Dimitri. Rocky habis-habis diplonco dengan ucapan-ucapan absurb mereka.

Sabar, Rock sabar! Orang sabar bukan cuma pantatnya yang lebar tapi juga rezekinya. Amin.

Apaan sih?

Pasti sabarlah dia, apalagi melihat Elora yang cantik banget kayak permen gula-gula yang minta diemut. *Hhheee... udah gila kayaknya dia!* Elora sudah bersiap untuk turun tapi Rocky malah tidak mau melepaskan pelukannya dari pinggang Elora.

"Bang... udah sampe nih. El mau kerja!"

"Nggak boleh! Abang masih pengen begini!" Rocky malah mengendus-endus leher Elora.

"Malu sama Sam Smith tuh, Bang!"

Si Samsudin alias Sam Smith senyum-senyum malu gitu di belakang stir.

"Turun sono, Sam! Gue masih mau mesra-mesraan sama bini gue!" tukas Rocky yang diikuti dengan seringai si Sam.

"Yaelah Tuan, saya tutup mata dah!"

FaaDayBook

"Bodo amat! Turun lo!"

"Dasar pelit! Kenapa juga Nyonya Kecil mau sama Tuan!"

"Potong gaji ya, Sam!"

"Ngancem melulu ihhh... gemes eike!"

Si Sam turun dengan diikuti tawa renyah Elora. Tawanya baru berhenti ketika Rocky menyergap bibir Elora dan melumatnya. Rocky menghentikan ciumannya ketika Elora hampir kehabisan nafas.

"Ketawamu bikin gemes."

"Manja banget sih, Bang?"

"Nikah ya!"

"Iya! Tapi lamar pake cinta ya!"

Rocky langsung terdiam. Elora tahu dan dia sama sekali tidak marah ataupun tersinggung dengan sikap diam Rocky. Memang akan sangat sulit untuk mengatakan cinta ketika orang itu tidak pernah merasakan cinta sebelumnya.

Well, Elora akan sangat sabar menunggu Rocky mengatakannya.

"Aku pergi ya, Bang!" Dengan senyum sumringahnya, Elora mengelus pipi Rocky dan membuka pintu mobil.

Rocky menarik Elora dan mencium bibirnya sekali lagi. "Jangan pernah pergi tanpa menciumku!" katanya sambil menyentuh bibir Elora dengan jarinya.

"Oke, Abang Rocky!"

Rocky hanya bisa terpaku menatap kepergian Elora memasuki gedung rumah sakit. *Shit*! Kenapa sih mulutnya sulit sekali mengatakan cinta.

Kau tahu bagaimana perasaanmu sekarang kepada Elora, tapi dasar bodoh! *Bilang cinta aja kok susah*!

Suara hati sialan ini benar-benar menghinanya habis-habisan.

FaabayBook
==========

KEJAR LAGI, ROCK!

Jonah sudah menantinya di depan lift begitu Rocky keluar dari kubus elektronik itu.

"Tarakan sekarang, Rock!"

"APA?! Ngapain?"

"Ada masalah, Nyet! Cuma lo yang bisa beresin!"

"Kenapa bukan lo sih, Jon? Gue nggak mau ninggalin Elora!"

"Yaelah, Rock! Tinggalin bentar aja, lagian lo juga belum lamar adek gue!"

Rocky terdiam. Perasaannya campur aduk sekarang tapi dia tidak bisa melepaskan tanggung jawabnya. *Damn! Sejuta topan badai!*

"Kapan gue berangkat?"

FaabayBook

"Sekarang lo langsung ke bandara! Remi, sekretaris gue udah beresin urusan pesawat, lo tinggal berangkat!"

"Berapa hari, Jon? Baju gue gimana?"

"Besok sore juga lo udah balik. Soal baju beli aja disana, biasanya juga lo begitu!"

Rocky berdecak kesal. Dia masuk ke ruangannya hanya untuk mengambil laptop dan tas kerjanya. Sambil berjalan menuju *basement*, dia berusaha menelepon Elora. Tidak ada jawaban sama sekali karena mungkin Elora sedang memeriksa pasien. Elora selalu mematikan suara handphonenya bila sedang bekerja atau kadang Suster Mia menyimpannya.

Akhirnya Rocky mengirimkan pesan melalui Whatsapp.

Rocky :

Sayang, Abang mendadak harus ke Tarakan.

Besok sore udah balik lagi.

Maaf ya, Dek. Abang harus ke bandara sekarang.
Nanti Abang telepon begitu sampe Tarakan.
Jangan lupa makan Sayang.

Rocky mengeluh. Semua pesannya hanya bertanda centang satu. Berarti handphone Elora mati.

Duh... kok langkahnya berat banget ya mau pergi jauh dari Elora.

***

Elora mengeluh dalam hati. Bosan mulai melandanya. Waktu sudah menunjukkan pukul 11 siang dan rapat intern bersama Dokter Hartono Susanto, direktur rumah sakit itu belum juga ada ujungnya.

Elora mulai merasa lapar. Tadi dia hanya sempat minum segelas susu karena dengan sukses dia terlambat bangun dan ajaibnya dia terbangun dalam pelukan Rocky. Begitu matanya bertemu dengan mata Rocky yang terlihat hangat, tanpa sadar Elora langsung memeluk Rocky dan mencium pipinya.

FanbayBook

Rasanya pas dan Elora menyukainya. Rocky ingin kembali menciumnya ketika pintu terbuka dan si kembar menyebalkan menyeringai seperti hiu ingin menangkap mangsa. Dengan terpaksa Rocky melepaskannya dan Elora melipir ke kamar mandi.

"Dokter Elora!" tegur Dokter Hartono. "Shanty akan mengirimi Anda detail keberangkatan Anda ke Malaysia. Bersiaplah!" kata Dokter Hartono sambil berjalan meninggalkan ruangan rapat.

Malaysia? Elora mengerjap dengan bingung. *Apakah dia kehilangan sesuatu informasi disini?*

"Dokter Hartono," kejar Elora. "Maaf kalau saya tidak menyimak tadi. Maksudnya apa ya, Dok?"

Dokter Hartono tersenyum maklum. "Kamu, Elora akan berangkat ke Malaysia, Kuala Lumpur tepatnya nanti sore. Tanyakan waktunya pada Shanty. Bersiaplah!"

"Maaf Dok, tujuannya apa ya?"

"Seminar, Elora. Seminar." Dokter Hartono menepuk bahunya dan meninggalkannya tercenung.

Elora buru-buru menemui Shanty dan menerima satu map data yang harus dia bawa menuju Kuala Lumpur. Dia akan berangkat dengan pesawat KLM di jam 6.45 sore. Rasanya ingin pulang dulu dan berkemas tapi antrian pasiennya sudah ada 5 orang. Dengan terpaksa Elora menelepon Mama dan minta tolong agar Mama yang berkemas untuknya.

Tapi yang datang pada pukul 2 siang dengan koper lengkap malah kakaknya, Allegra dan dia juga yang mengantar Elora ke bandara.

FaaDayBook

Elora baru teringat akan Rocky menjelang dia masuk ke dalam pesawat dan handphonenya pun dalam keadaan mati. *Matilah aku*! pikirnya bingung. Untunglah Allegra belum pulang dan Elora masih sempat menyampaikan pesan kepada kakaknya untuk Rocky.

Orlando Bloom kesayangannya itu pasti akan mengamuk.

Bersiaplah, El!

***

Rocky kalang kabut!

Elora tidak bisa dihubungi sejak kemarin sore. Dia bahkan tidak tidur dan hanya memandangi handphonenya sepanjang malam. *Oh Elora, kamu dimana…*

Sekarang wajahnya sudah seperti zombie dan Elora pasti tidak suka dengan penampilannya saat ini. *Ohhh aku merindukan gadis itu*!

Akhirnya pengakuan itu keluar juga, Rock!

Rocky hanya bisa menggaruk kepalanya dengan kesal.

Paginya dia segera menelepon Jonah dan pria itu langsung mengangkatnya di seberang sana.

"Sialan, Rock! Ini baru jam 5 pagi!" gerutu Jonah marah.

"Sejak semalam aku meneleponmu tapi kau tidak menjawabnya!" teriak Rocky kesal.

"Aku sibuk bercinta dengan istriku!"

"Oh shit!"

"Lagian ada apa sih? Urusan proyek?"

"Elora tidak bisa dihubungi, Jon. Aku khawatir sampai tidak tidur semalaman!"

"Allegra!" panggil Jonah pada istrinya yang masih tertidur pulas. "Rocky tanya dimana Elora," katanya sambil menyerahkan handphone itu.

FanbayBook

"Hei Rocky. Elora berangkat ke KL kemarin sore."

"What?! Kenapa dia tidak memberitahuku?" Rocky mulai meradang.

Tiba-tiba saja ide gila itu muncul di kepala Allegra dan *fingers crossed*, dia harus melakukannya. *Maafkan kakak, El. Kakak hanya ingin membuka mata pacarmu yang gila ini!*

"Dia mendadak pergi karena ingin *refreshing* katanya. Dia sibuk sekali kemarin dan pasiennya banyak maka aku yang mengepak kopernya dan mengantarnya ke bandara. Laporan selesai!"

"Wait!" teriak Rocky. "Jangan ditutup dulu, Al. *Please..."*

"Kenapa dia tidak menghubungiku?"

"Aku tidak tahu, Rock."

"Handphonenya tidak aktif dan pesan-pesanku juga hanya centang satu!"

"Mungkin dia ingin melepaskan diri darimu!" cetus Allegra tiba-tiba.

"No way! Tidak mungkin, Al! Kau pasti bergurau!" Rocky mulai mondar-mandir di dalam kamarnya. Jantungnya mulai tidak beraturan.

"Hei Rock, apa kau pikir Elora sama dengan semua wanita yang pernah bersamamu? *If you think that way, you're definitely wrong, my man*!"

Rocky terduduk lemas di sofa di dalam kamar hotelnya. Tapi dia masih terus mendengarkan Allegra.

"Aku juga bingung kenapa adikku memilihmu, padahal ada 4 orang pria tampan yang mengejarnya. Yang dua sudah jelas bekerja di tempat yang sama dengan Elora dan keduanya ikut ke KL bersama Elora kemarin. Pilihanmu, Rock! *Whether you love my sister or not, that's your choice*! *And your time is running out*!"

Allegra mematikan handphonenya dan berdoa dalam hati agar Rocky sadar bahwa Elora sangat berharga.

FaabayBook

***

Rocky terduduk lemas di sofanya. *Damn*! Dia benar-benar tidak tahu apa yang harus dia lakukan saat ini. Kata-kata Allegra benar-benar mengena di hatinya dan menusuk tepat di jantungnya.

Allegra mengatakan bahwa Elora memilihnya diantara semua pria yang menyukainya. Apakah dia akan dengan bodohnya melepaskan Elora? Sekarang saja Elora pergi tanpa mengabarinya dan dirinya sudah merasa takut ditinggalkan. Bagaimana kalau Elora benar-benar pergi dan tidak kembali?

Rocky buru-buru menekan tombol-tombol di handphonenya. "BUDI!!! Pesawat ke KL sekarang!"

"Tapi Pak, urusan proyek belum selesai!" ujar Budi takut-takut.

"Mana lagi yang belum selesai? Udah beres gue bikin kemarin! Kalau masih ada urusan lain, cari Jonah!"

"Baik Pak. Ke Kuala Lumpur ya, Pak?"

"Bukan, ke Planet Jupiter. Ya iyalah, Kuala Lumpur yang ada di Malaysia! Rese lo! BURUAN!"

Semoga saja di seberang sana Budi tidak kena serangan jantung dadakan setiap kali Rocky marah-marah karena Elora. *Nasibmu lah, Bud!*

Kejar lagi, Rock? Sudah tiga kali lho, keempat kali kamu dapat serangan patah hati.

Percaya deh!

==========

FaabayBook

I LOVE YOU, EL!

Elora masih mengikuti seminarnya dengan mendua hati. Pikirannya tertuju pada Rocky yang Elora tahu pasti kalang kabut mencarinya. Dia pikir setelah tiba di hotel kemarin malam, dia bisa langsung mengisi ulang batere handphonenya tapi sialnya, *charger*nya tidak dia temukan di dalam koper maupun di dalam tasnya.

Entah Allegra sengaja tidak memasukkan charger atau memang kakaknya itu juga lupa. Elora tidak bisa mengklarifikasinya karena dia tidak menelepon.

Sudah berapa lama dirinya dan Rocky berjalan bersama sejak kecelakaan kakinya waktu itu? Kurang lebih 3 bulan sepertinya dan baru dua minggu lebih ini mereka setiap hari bersama. Tepatnya, sudah tiga minggu mereka pacaran dan semakin hari Elora semakin bergantung pada Rocky.

FaabayBook

Elora mencintai Rocky tapi dia tidak yakin apakah Rocky juga mencintainya karena pria itu memang tidak pernah mengucapkannya. Oke, dari sikapnya kepada Elora terlihat sekali kalau Rocky memang mencintainya tapi Elora butuh kepastian agar suatu hari nanti, Elora tidak punya keraguan sama sekali terhadap Rocky.

Waktu sudah menunjukkan pukul 11.30 waktu Malaysia ketika seminar dihentikan sejenak untuk rehat makan siang. Elora melihat Bram sedang asyik berbicara dengan Andrew dan Elora sempat berpikir untuk meminjam handphone salah satu dari mereka tapi rasanya kok nggak enak ya.

Elora berniat meninggalkan ruangan aula mengikuti kedua pria itu dari belakang. Pinjam - nggak. Pinjam - nggak. Tapi dia rindu Rocky dan ingin mendengar suaranya. Biarin

deh dia marah-marah kayak kebakaran jenggot tapi Elora bisa mendengar suaranya. Pinjam!

Sebelum berubah pikiran, Elora menepuk bahu Bram dan kedua pria itu menoleh. Wajah mereka langsung sumringah dan menatap Elora dengan mendamba.

"Elora..." sapa Bram."Mau makan siang bareng aku?"

"Bareng aku juga, El," lanjut Andrew dengan cepat.

"Hhhmmm... sebenernya aku mau pinjam handphone kalian. Boleh nggak?"

"Boleh!" jawab Bram sambil menyodorkan handphonenya.

Tiba-tiba saja Andrew mengambil handphone itu. "Tapi makan siang dulu, El. Sama kita!"

Elora menghela nafas panjang. Demi Bang Rocky tercinta, terpaksa dia harus makan siang dengan dua *alien* sinting di depannya. Elora mengangguk dan berjalan di antara mereka berdua menuju restoran di hotel ini. Dan dengan santainya Andrew pura-pura meletakkan tangannya di bahu Elora sementara Bram berjalan merapat pada gadis itu.

FaabayBook

Elora mengeluh dalam hati. *Seandainya Bang Rocky melihat ini, habislah kedua pria tengik ini!*

Dan memang keduanya hampir habis. Tiba-tiba saja seperti kedatangan angin puting beliung yang begitu cepat, demikian juga tubuh Elora yang ditarik dengan cepat ke dalam pelukan sebuah dada bidang.

Wajah Elora menabrak dada orang yang dirindukannya itu. Tapi wajah Rocky jelas tidak enak untuk dilihat saat ini. Matanya yang marah menatap tajam kepada kedua pria di hadapannya.

"Sepertinya saya sudah pernah bilang untuk tidak menyentuh Dokter Elora dengan sembarangan!" Suaranya

yang berat itu terdengar marah dan dingin. Elora sampai menggigil.

Keduanya hanya mengangguk dengan takut dan segera berlalu dari hadapan Rocky.

"Dimana kamarmu? Aku mau bicara!" Suara dinginnya membuat Elora merinding. Dia tidak berani menjawab dan hanya membawa Rocky menuju lift. Walaupun Rocky tetap menggenggam tangannya, tapi dia tidak bicara sama sekali. Wajahnya tegang dan kaku, persis seperti ketika pertama kali mereka bertemu.

Rocky menariknya untuk duduk di sofa dan dia mengambil sebuah kursi untuk duduk di hadapan Elora. Tatapan dinginnya membuat Elora ingin tersenyum lalu memeluk dan menciumnya tapi tunggu dulu, mari kita lihat apa yang ingin dikatakan pria tua kesayangannya ini.

"Kenapa kau tega meninggalkanku?"

Elora terbelalak saking terkejutnya. *"What?*! Meninggalkanmu? Apa alasannya aku meninggalkan Abang?"

FaabayBook

Gantian Rocky yang terkejut, tapi tetap saja dia menjawabnya walaupun ragu. "Karena aku tidak pernah mengatakan cinta padamu!"

"Siapa yang mengatakan hal itu?"

"Allegra bilang kau pergi untuk *refreshing* karena ingin melepaskan diri dariku?"

Lalu meledaklah tawa Elora. Rocky sampai harus memegang kedua bahu Elora untuk menghentikan tawanya.*"Stop it, Elora*!"

Elora berhenti tertawa tapi masih mengulum senyumnya di hadapan Rocky.

"Jadi kau tidak meninggalkanku, Sayang?"

Elora mengangguk pelan.

"Lalu kenapa kau pergi? Aku bahkan tidak bisa menghubungimu."

Elora menunjukkan *nametag* di dadanya. *Sport Psichology Seminar.*

"Untuk seminar?"

Elora mengangguk lagi dan meraih kedua tangan Rocky sambil tersenyum lebar. "Abang, kemarin handphoneku mati seharian dan pasienku banyak. Tiba-tiba Dokter Hartono mengatakan bahwa aku harus segera berangkat untuk seminar di KL. Aku tidak sempat pulang jadi Kak Allegra yang melakukan *packing* untukku. Dia lupa memasukkan *charger* dan aku baru teringat dirimu ketika akan *boarding*. Aku titip pesan pada Kakak untuk ngasitau Abang tentang kepergianku. Sebelum Abang datang tadi, aku berniat meminjam handphone salah satu dari kedua dokter sinting itu. Aku perlu menelepon Abang dan tiba-tiba saja keajaiban terjadi, Abang ada disini!"

"Tapi Allegra sama sekali tidak menghubungiku. Dia malah bilang bahwa kau pergi meninggalkanku."

FaabayBook

"Well, selamat! Abang sudah dikerjai Kak Allegra!"

"ALLEGRA! SIALAN!" teriak Rocky marah.

Elora langsung membungkam teriakan Rocky dengan sebuah ciuman di bibirnya. Rocky terkejut hingga matanya membelalak dan jantung mengajak *sprint* saat itu juga. Secepat Elora menciumnya, secepat itu juga dia melepaskannya. Rocky merasa tidak rela dan memeluk pinggang Elora dengan erat.

"Jangan pergi, El. Abang masih rindu!" Rocky makin menyusupkan wajahnya ke perut Elora.

Elora tersenyum lagi sambil mengelus kepala Rocky. *Ihhsss... bayi tua yang dicintainya ini luar biasa manja*!

"Maafkan kalau Abang tidak pernah mengatakan cinta sama Elora. Abang takut dengan perasaan Abang sendiri. Abang takut kalau Abang bilang cinta, kamu akan

meremehkan Abang dan Abang akan terlihat lemah di hadapan kamu."

Elora masih diam mendengarkan. Tangannya juga masih mengelus kepala Rocky. *Oh jadi ini ya alasannya... Sudah Elora duga.*

"Tapi El, sejujurnya Abang sangat mencintai Elora dan sangat takut kehilanganmu, Sayang."

Ohhh... Elora meleleh seketika.

"Elora juga sangat mencintai Bang Rocky!"

Rocky mengangkat wajahnya dan mata mereka bertemu. *"I love you, El. Love you so much*! Kita akan menikah, El minggu depan kalau perlu. Abang nggak akan sanggup jauh-jauh dari kamu. Pulang dari sini, Abang langsung ajak Mama dan Papa lamar kamu ke Daddy."

Elora hanya tersenyum bahagia. Rocky kembali mendudukkannya di sofa. Dia mengeluarkan sesuatu dari kantongnya dan berjongkok dengan lututnya di hadapan Elora. *do you think what I think?* pikir Elora dalam hati.

FlabayBook

Rocky menyodorkan sebuah kotak ke hadapan Elora. *"Will you marry me, Love?"*

"My name's Elora, you know?" goda Elora.

"Yeah, but you are my truly Love!"

Tanpa menunggu lagi, Elora mengangguk dengan penuh semangat. *"Yes, I do*! *Millions YESSSS, Abang*!"

Rocky memakaikan cincin berlian cantik itu di jari manis Elora lalu dia mengeluarkan sebuah perhiasan lain dan mengangkat kaki kanan Elora ke pangkuannya.

"Daddy kamu pernah cerita kalau dia kasih Mama kamu gelang kaki supaya Mama tidak lari lagi dan sekarang aku ingin mengikuti jejak Daddy. Abang percaya kamu tidak akan pernah lari dari Abang tapi Abang ingin gelang ini juga jadi tanda cinta Abang buat Elora!" ucapnya sambil memasangkan gelang kaki itu di kaki Elora.

Melihat mata Elora yang mulai berkaca-kaca, Rocky meraih Elora ke dalam pelukannya dan mencium bibir Elora dengan lembut. Bibir lembut ini selalu membuat Rocky ketagihan dan ingin terus menciumnya. Elora membuka mulutnya agar lidah Rocky bisa masuk menjelajah mulut Elora. Tentu saja tangan Rocky juga mulai menjelajah menuju payudara Elora yang menjadi favoritnya.

Elora mendesah antara kaget dan menyukai sentuhan Rocky. Tangan Elora juga mulai menjelajah di dada Rocky. Dia bahkan mulai berani membuka kancing baju Rocky satu persatu. Kemeja Elora malah sudah terbuka lebar dan memperlihatkan bra seksi berwarna nude. Rocky mulai menciumi leher Elora dan meninggalkan satu *kissmark* disana ketika suara merdu itu memporak-porandakan gairahnya.

"Jangan DP dulu ya, Bang. Kata Mama nanti Abang disunat lho!" bisik Elora di telinga Rocky.

FaabayBook

Dengan sukses ucapan itu membuat Rocky berhenti dan buru-buru menyatukan kemeja Elora tapi tangannya terlalu gemetar sehingga Rocky menjatuhkan kepalanya di dada Elora.

"Sumpah, Abang nggak sanggup nunggu lama-lama, El!" desisnya, masih sambil menciumi dada Elora.

Suara tawa Elora yang renyah itu makin membuat Rocky mengerang. Lalu tiba-tiba Rocky berdiri dan merapikan kemeja Elora.

"Ayo kita pergi makan aja trus jalan-jalan supaya pikiran Abang nggak ke tempat tidur itu terus!"

Elora tidak berhenti tersenyum. Jadi begini ya rasanya jatuh cinta. Rasanya jantung Elora terus-terusan bergemuruh dan dia tidak ingin melepaskan tangan besar yang menggenggamnya itu.

Akhirnya…

"I love you, El!" Rocky kembali membisikkan kalimat itu di dalam lift dan kembali mencium bibir Elora.

"The wedding is next week!"

==========

FaabayBook

TARUHAN DENGAN MERTUA!

Malam itu mereka menelepon melalui *video call* kepada Daddy dan Mama. Rocky sedikit gugup dan wajahnya terlihat sangat tegang.

"Hi Daddy!" seru Elora sambil melambaikan tangannya. "Mama, *I miss you*!"

"Hi sweetheart! *What is it?"* tanya Daddy Rafael dengan mesra.

"Daddy, Abang Rocky mau ngomong sesuatu sama Daddy dan Mama." Elora menggeser sedikit tabletnya ke arah Rocky.

"Dek, kamu kan lagi seminar di KL. Kenapa Rocky bisa ada di sana?" tanya Daddy bingung.

"Daddy, kayak nggak pernah muda aja!" Mama menepuk bahu Daddy. "Rocky itu sama seperti Daddy dulu. Kayak prangko nempel di amplop, lengket!"

FaabayBook

"Tapi Daddy nggak pernah ngekorin Mama ke tempat tidur ya!"

Mampus gue!

"Masa sih, Sayang? Perasaan waktu dulu di Seattle yang maksa minta buru-buru nikah siapa hayo? Masa lupa sih Sayang?"

Daddy langsung menyenggol Mama dan berusaha menjaga wibawanya.

Elora cuma bisa tertawa lebar sambil memeluk leher Rocky.

"Dek, jangan pernah peluk leher pria lain selain leher Daddy!" sergah Daddy cemburu.

"Tapi El cinta sama pria yang ini, Dad," rajuk Elora sambil mengendus leher Rocky. Kata-kata Elora membuat Rocky salah tingkah dan panas dingin.

"Hhmm Daddy..." Rocky buru-buru bicara karena takut nggak kuat dengan sentuhan Elora. "... dan Mama juga. Rocky mau minta izin melamar Elora menjadi istri Rocky!" Rasanya keringat dingin mulai mengucur di tulang punggungnya.

Baru juga di *video call* udah jantungan begini, apalagi berhadapan langsung. Emang dasar ya Klan Dimitri selalu bikin orang jantungan. Jonah dulu juga pernah mengalami yang lebih parah. Pake ditantang tanding *kickboxing* segala. Untung Rocky bebas.

Yakin lo, Rock?

"Daddy..." rayu Elora. "Jawab Abang Rocky dong... Mama..."

"Gawangmu belum gol kan, Dek?" Mama malah bertanya yang membuat Rocky terbatuk-batuk.

FaaDayBook

"Ihhh Mama... belum lah!"

Hampir sih! Elora tertawa dalam hati.

"Hei Calon Mantu, kenapa batuk-batuk begitu? Gimana mau jagain Elora yang masih imut-imut lucu menggemaskan kalo kamu aja udah bengek begitu?"

Astaga, calon mertua, dalam sekali kata-katamu!

"Jangan sampe pas malam pengantin kamu pingsan duluan ya! Ayo ngaku, masih kuat nggak? Mama nggak mau Elora rugi di malam pengantin!"

Busyet, Ma! *Itu omongan lancar banget. Untung aku tahan banting menghadapi kata-kata calon mertua rempong kayak Mama, hanya demi si cantik Elora.*

"Sumpah Ma, Rocky masih kuat ngasih Daddy dan Mama cucu 11 orang."

Elora langsung menepuk bahu Rocky sekencang-kencangnya. "Emang kita mau bikin kesebelasan, Bang?"

Tiba-tiba Daddy tertawa terbahak-bahak dan membuat semua orang melongo melihatnya. Jarang-jarang lho Daddy tertawa seperti itu.

"Rocky, kau mencintai Elora?" tanya Daddy setelah tawanya berhenti.

Rocky buru-buru mengangguk. "Rocky mencintai Elora, Dad."

"Dengan setulus hati?"

"Dengan setulus hati, Dad!"

"Kamu yakin bisa setia sepanjang sisa hidupmu bersama Elora?"

"Bisa Dad. Cuma maut yang memisahkan kami!"

Ini kenapa jadi seperti janji pernikahan ya?

Lah... emang mau nikah kan? Anggap aja latihan, Rock!

"Kamu bisa menerima semua kekurangan Elora?"

FaabayBook

"Bisa Dad. Itu pasti!"

"Baiklah. Besok pagi kalian balik ke Jakarta, sorenya bawa seluruh keluargamu ke rumah kami. Minggu depan langsung nikah aja!"

"Cepat banget sih, Dad!" protes Mama.

"Ngapain dilama-lamain sih, Ma? Keburu si Adek hamil. Nggak lihat tuh muka mantu kita bawaannya nafsu lihat si Adek?"

Rasanya Rocky ingin menjedutkan kepalanya ke meja saat ini juga. Tapi yang bisa dia lakukan hanya meringis malu mendengar ucapan Daddy.

"Nggak mungkin, Dad. Abang Rocky itu pasti kuat sampai pernikahan, dia nggak bakal nembak gawang El malam ini!"

Tapi nggak tahu kalau besok malam! Elora cekikikan dalam hati.

Astaga, El. Ngapain juga harus ngomong gitu, jelas-jelas Abang udah nggak kuat, El!

"Oke kita taruhan ya!" Mama lagi yang ngomong, semangat pula tuh!

Rocky makin lemas mendengarnya.

"Kalau Rocky bertahan sampai malam pengantin, Daddy kasih hadiah bulan madu ke Maldives!"

"Kok jadi Daddy yang bayar sih?" protes Daddy. "Yang taruhan Mama kok!"

"Udah ah, Daddy berisik banget! Tapi kalau Rocky kalah, kamu yang bayarin Daddy dan Mama bulan madu ke Eropa!"

Hheee... kok jadi mahalan mertuanya? Curang amat!

"Bulan madu lagi kita, Ma?" Daddy langsung semangat. "Ayo, taruhannya jadi! Paling lambat juga besok pas temu keluarga, si Adek udah jebol gawangnya!" Daddy dan Mama tertawa terbahak-bahak.

"DADDY!" teriak Elora kesal sambil mematikan tabletnya.

FaabayBook

Rocky beneran menjedutkan kepalanya di meja.

Salah apa aku ya, Tuhan! *Bisa-bisanya punya mertua gesrek kayak gitu*! *Untung anaknya normal dan cantik, kalau nggak...*

Elora malah memeluk Rocky erat-erat dan duduk di pangkuan Rocky.

"Jangan marah sama Daddy dan Mama ya, Bang," rajuknya manja. "Abang pasti kuat! Ayo semangat, Bang!"

"Sayang, masalahnya sekarang aja kamu udah bikin junior Abang bangun. Gimana Abang mau kuat?"

"Trus Abang rela kita kalah? Ntar si Daddy kesenangan tuh dapat jalan-jalan gratis ke Eropa."

"Trus kamu nggak senang gitu dapat bercinta sepanjang malam sama Abang?" Gantian Rocky yang menggoda Elora hingga merona.

"Senang banget, Bang!" Dengan malu-malu Elora menyembunyikan wajahnya di dada Rocky.

Kemudian... "Tapi kita nggak boleh kalah, Bang! Lumayan ke Maldives gratis! El punya bikini baru yang belum dipake!"

Yaahhhh... keluh Rocky lemas. *Gagal deh!* keluhnya. *Makin merana deh juniornya ngebayangin Elora pake bikini*! *Sial*!

"Abang tidur di sofa malam ini ya?"

"Emang Abang bisa nolak, El?"

Elora turun dari pangkuannya dan mencium bibir Rocky dengan mesra. Lalu dia naik ke tempat tidur dan meninggalkan Rocky sendirian di sofa, menderita bersama si junior yang sudah kelaparan.

Duh nasib....

Bodo amat sama mertua lah... Lagian juga sofanya kekecilan, badannya kegedean.

FaabayBook

Rocky melompat ke atas tempat tidur dan masuk ke bawah selimut bersama Elora. Dia meraih pinggang Elora dan memeluknya erat-erat.

"Ntar kejadian lho, Bang. Kita bisa kalah!"

"Kalo udah kejadian, ya Abang rela keluarin lah, Sayang!"

Aduh... ambigu banget sih bahasanya.

Coba kita lihat, tahan nggak si Rocky? Elora sih langsung pulas ketemu bantal, Rocky yang nggak bisa tidur. Makin peluk Elora, makin nggak tahan dia!

Bakalan jadi malam yang panjang nih...

JADI JUGA KITA NIKAH, EL!

Ketika mereka tiba di Jakarta keesokan harinya, Rocky sudah tidak sabar ingin segera membawa orangtuanya ke rumah Elora. Tapi apa hendak dikata, dia harus sabar menunggu sore tiba. Rocky hanya bisa mengantarkan Elora sampai di depan teras rumahnya, lalu dia pulang bersama Sam Smith.

Itupun awalnya Rocky tidak mau berpisah dari Elora. Kekanakan memang, tapi sekalinya jatuh cinta, rasanya nggak pengen pisah.

"Bos, udah apa? Kasihan itu Nyonya Kecil dibekep kayak gitu?" Sam Smith menarik tangan Rocky.

"Diem lo, Samsudin. Suka-suka gue! Ini bini gue!"

"Haallahh... resmi juga belum, Bos! Belum tentu Bos RD rela anak gadis kesayangannya nikah sama orangtua! Hahaha..." Sam Smith merasa puas bisa membuat Rocky marah.

FaabayBook

"Orangtua? Lo tuh yang tua, Samsudin! Somplak lo!"

"Udah dong, Bang. Berantem terus sama Sam Smith!" Elora balas memeluk Rocky dan mencium pipinya. "Udah ya, El turun dulu. Abang pulang trus istirahat. Jangan sampe lupa mau ngelamar ntar malam!"

"Masa iya Abang lupa? Sekarang aja Abang udah pengen ngawinin kamu, Sayang!"

Elora tersenyum sumringah dan membuat Rocky makin menyurukkan kepalanya ke leher Elora.

"Jangan senyum begitu dong, El. Senyum kamu bikin Abang nggak pengen pergi!"

"Eng ing eng... gombal!" teriak Sam Smith di luar mobil. Dia sengaja bersandar di pintu kemudi dengan jendela yang sedikit terbuka.

"Diem lo, Nyet!"

"Mending Abang mandi trus cukuran dan istirahat yang cukup biar ntar sore nggak grogi ketemu Daddy dan si kembar gila itu!"

"Iya deh..." Rocky mengangguk lemas.

"Eh... awas ya kalo ada cewek datang ke rumah Abang. Si Emma atau siapapun itu ya, ntar aku beneran kabur!" ancam Elora dengan galak.

"Iya, nggak akan ada lagi, Sayang. Cuma kamu satu-satunya, Elora Rafeilla Dimitri!"

Elora mencium Rocky sekali lagi dan berbalik untuk turun dari mobil tapi tangan Rocky masih menahan pinggangnya hingga Elora harus meminta Sam Smith menarik tangan Rocky.

FaabayBook

Ihhh dasar Batu alias Bayi Tua!

Dan sorenya rombongan Keluarga Setiadi datang berempat. Elora baru kali ini melihat Papanya Rocky, Robby Setiadi. Ternyata setipe banget sama anak-anaknya. Sementara Keluarga Dimitri ada 9 orang, termasuk Jonah di dalamnya. Daddy dan para pria Dimitri memasang ekspresi datar dan sok berwibawa. Mama, Allegra dan Elora sampai terkikik melihat keenam orang itu.

Begitu melihat Elora, Rocky malah terpana. Elora cantik banget sih dengan stelan batik modern berwarna putih yang seragam dengan Mama Kay dan Allegra. Ketiga wanita di Keluarga Dimitri memang cantik-cantik tapi buat Rocky, Eloranya jauh lebih cantik.

Rocky langsung mendatangi Elora dan melupakan semua orang di sekelilingnya. Tangannya terentang untuk

memeluk Elora tapi tiba-tiba saja Mama Maria menarik bajunya dengan keras dan melotot galak padanya.

"Salaman dulu, Bang..." bisik Mama Maria dengan geram. "Jangan bikin malu dong!"

Mata Rocky masih terfokus terus pada Elora walaupun tangannya sibuk menyalami semua orang. Sepertinya Mama dan Allegra sengaja menjauhkan Elora dari Rocky. *Sial!*

Kedua kepala keluarga itu, Rafael dan Robby langsung pada pokok pembicaraan mereka. Kedua orang tua itu sepakat agar pernikahan mereka dilangsungkan 30 hari dari sekarang karena akan ada banyak hal yang harus dipersiapkan.

"Papa, sebulan itu kelamaan! Rocky dan Elora sepakat kalau pemberkatannya dua minggu lagi, kalau bisa minggu depan!"

Seluruh keluarga saling berpandangan. Elora makin mengernyitkan dahinya. *Perasaan dia nggak pernah bilang nikahnya dua minggu lagi deh. Dasar laki-laki nggak sabaran!* desis Elora kesal.

FaabayBook

"Tapi Bang, yang harus diurus banyak banget!" ujar Mama Maria memohon. "Satu bulan juga sebenarnya nggak akan cukup. Iya kan, Kay?"

Mama Kayla hanya mengangguk.

"Ya udah pemberkatan aja dulu minggu depan, resepsinya kapan-kapan juga boleh lah!" tukas Rcky dengan kesal.

"Minggu depan?" Papa Robby menepuk bahu Rocky dengan keras. "Kamu bilang dua minggu lagi. Gimana sih? Udah nggak tahan amat apa?"

Elora langsung memutar bola matanya. *Gawat nih*! *Ketemu deh dua pasang tetua gesrek*! Sementara Rocky memandangi Elora dengan tatapan memohon.

Tapi pertanyaan itu sukses lho bikin Daddy dan Mama tertawa terbahak-bahak. Sementara Allegra dan Jonah cuma bisa tersenyum simpul.

"Sudahlah, jadikan aja pemberkatannya minggu depan," kata Daddy tiba-tiba. "Kasihan si Rocky keburu lupa dia gimana caranya bikin anak!"

Elora dan Rocky langsung menunduk sedalam-dalamnya. Kalau bisa kepala mereka masuk ke dalam bumi aja deh saking malunya.

"Betul juga, Raf. Kelamaan jomblo anakku ini." Papa Robby mengangguk-angguk.

"Padahal tadinya kita mau sengaja nikahin mereka dua bulan lagi lho, Mbak," kata Mama Kayla kepada Mama Maria. "Saya dan Rafael taruhan sama anak-anak." Tunjuk Mama pada Elora dan Rocky. "Kalau Rocky nggak kuat dan langsung main ngegol gawang Elora, kami berdua menang dan mereka yang harus bayar bulan madu kami berdua ke Maldives. Kami pengen menang soalnya."

FaaDayBook

"Wah kayaknya seru tuh! Pa, kita ikutan taruhan yuk!" Mama Maria berseru dengan gembira.

Mampus gue! Keluh Rocky sambil memandangi Elora dari tempat duduknya. *Genggam tangan Abang, El! Berikan Abang kekuatan mengatasi kedua pasang orangtua ini! Halahhh... Lebay*!

"Jangan dong, Ma. Masa nggak kasihan sama Abang!" rayu Rocky sambil memeluk Mamanya. "Minggu depan ya..."

Tiba-tiba Elora bangkit lalu duduk di samping Rocky. Dengan mesra dia meraih tangan Rocky dan menggenggamnya. "Udah lah, Daddy. Setuju aja pemberkatan kami minggu depan, setelah itu terserah Keluarga Dimitri dan Keluarga Setiadi deh mau resepsinya kapan dan mau segede apa juga, kita berdua oke."

Daddy pura-pura batuk. "Udah mulai cinta kayaknya anak bungsu Daddy ya!"

"Ihhh Daddy, ya cintalah. Kan Daddy sama Mama yang ngajarin nggak boleh nikah tanpa cinta. Iya kan?"

Daddy dan Mama mengangguk pasrah.

"Lagian kasihan Abang Rocky, Dad. El takut juniornya *expired*!"

Meledaklah tawa semua orang di ruangan itu.

"Astaga Sayang, bulan depan bisa dipastikan kamu hamil lho! Mau taruhan?" tantang Rocky dengan roman muka kesal.

"Taruhan lagi nih?" gurau Jonah yang tawanya belum berhenti. "Gue ikutan dong!"

"Diem lo, ini hanya antara gue sama Elora!"

"Baiklah, demi putri Daddy tercinta dan demi juniormu agar tidak *expired*..."

"Oh Daddy, *please...*" Rocky melotot pada Elora yang masih tersenyum puas.

FaabayBook

"Sabtu depan kalian menikah dan resepsi dua bulan dari sekarang. Cukup nggak waktunya, Ma?" tanya Daddy pada Mama Kayla. "Soalnya kalian yang urus resepsinya. Kalau udah selesai pemberkatan, jangan harap mereka berdua turun tangan. Turun tempat tidur aja belum tentu bisa!"

ASTAGA! *Habis bener gue diplonco mertua sore ini*! Rocky hanya bisa pasrah mendengar tawa semua orang.

Puas... puas kalian semua?! *Hajar aja aku sekalian*! teriak Rocky dalam hati. *Tapi jangan bunuh aku karena aku masih belum kawin dengan Elora*!

Biarlah dirinya dikerjai habis-habisan, Rocky rela asal bisa hidup selamanya dengan Elora.

Buka segel maksud lo?

Iya itu juga, udah nggak sabaran malah.

Dalam hati sih dia jingkrak-jingkrak kegirangan. Melihat senyum Elora yang malu-malu gitu rasanya pengen buru-

buru gendong Elora ke kamar dan nggak keluar-keluar sampe minggu depan.

Hheee... mau dipenggal kepala lo sama Bos Dimitri?

Rocky hanya bisa nyengir seperti orang gila sambil menggenggam erat jemari Elora.

"Kay... kamu punya anak perempuan lain selain Allegra sama Elora nggak?" tanya Mama Maria tiba-tiba.

"Nggak ada, Mbak. Cuma mereka berdua. Kenapa ya Mbak?"

"Untuk adiknya Rocky, nih si Dennis!" tunjuk Mama Maria pada Dennis yang duduk di pojok ruangan tengah asyik mengobrol dengan salah satu dari si kembar.

"Lho... Dennis masih jomblo ya?"

"Bukan jomblo lagi, Kay. Udah jadi jones akut. Ayo dong, Kay - sepupunya Elora juga nggak apa-apa. Takutnya si Dennis lupa sama perempuan, bisa bahaya kan!"

"MAMA!" teriak Dennis dengan geram.

FaabayBook

Sementara Dennis marah-marah, Rocky masa bodo. Selama ada Elora di sisinya, dia tidak peduli dengan semua orang di sekelilingnya.

Duh... indah banget rasanya.

Jadi juga kita nikah, El!

==========

FINALLY, HUSBAND AND WIFE!

Waktu seminggu menjelang pernikahan rasanya luar biasa lama bagi Rocky. Walaupun setiap hari dia mengekori Elora tapi tetap saja terasa ada yang kurang.

Ya iyalah ada yang kurang, Rock! *Tempat tidur yang kurang*! *Dasar OMES, Otak Mesum*!

Sialan!

Semua urusan pemberkatan nikah dan acara makan-makan keluarga beres diurus oleh kedua Mama tercinta. Mereka berdua seperti kakak adik yang kemana-mana selalu bareng selama seminggu ini. Mama Kayla bahkan cuti selama 10 hari demi untuk Elora.

Dengan penuh sukacita Daddy dan Mama memberikan juga hadiahnya, bulan madu ke Maldives dan urusan tiket sudah beres diurus oleh Allegra. Daddy sempat becanda mau ikut juga ke Maldives dan mendengarnya Rocky mencak-mencak. Bakal gagal bulan madu nih, yang ada malah diekorin dua orangtua kepo.

FaabayBook

Dan di dalam kamus Rocky, tidak ada yang namanya pingitan. Gila apa? Satu jam nggak lihat Elora aja, rasanya panas dingin. *Well, please noted*, ini edisi super lebaynya Rocky. Apalagi nggak boleh ketemu seminggu, wah... bisa *stroke* dia.

Ya iyalah, pasti stroke lo! *Itu kan penyakit orangtua, hahaha*!

Sialan!

Dan hari ini, tiga hari sebelum hari H yang dinantikan itu, mereka harus *fitting* busana pengantin. Kedua Mama sudah menunggu di sebuah butik pengantin, sementara Rocky dan Elora masih dalam perjalanan. Sam Smith masih setia

menemani mereka berdua dalam perjalanan. Budi harus *standby* di kantor dan siap mental mendengar omelan dari Rocky.

Yah... itulah derita Sam dan Budi yang sering jadi sansak kemarahan Rocky. Sekarang sih Rocky udah mulai ramah, kalau dulu... beuuhhh... najis galaknya. Budi bisa bertahan karena Rocky nggak pelit, royal malah. Gaji Budi luar biasa untuk posisi asisten pribadi Direktur dan keluarga Budi aman terjamin. Makanya Budi betah. Omelan Rocky mah... biasa. Kalau udah kelewatan, tinggal ngadu aja sama Nyonya Kecil. Langsung besoknya Rocky manis banget kayak gula tebu.

Balik lagi ke persiapan pernikahan. Sam Smith kena omel dari tadi gara-gara 'kata Rocky' bawa mobilnya nggak bener. Padahal jalanan menuju Kemang memang selalu macet. Elora sih hanya diam saja mendengar gerutuan Rocky, sudah biasa katanya dalam hati.

FaabayBook

"Bos, baru kali ini lho ada pasangan yang cerewet itu cowoknya bukan ceweknya," celetuk Sam iseng dari depan.

Rocky yang udah kesal makin emosi deh mendengar ocehan Sam Smith.

"Apa lo bilang? Maksud lo, gue cerewet, Sam?!"

Tiba-tiba saja Elora membanting tablet di tangannya. "Abang bisa berhenti marah nggak? Kalau nggak, El turun sekarang dan kita nggak usah nikah!"

Rocky terkejut dan panik. "Iya Sayang, Abang udah nggak marah kok. Maafin Abang ya!"

"Abang kan tahu kalau aku paling takut sama orang yang suka marah-marah. Aku nggak mau punya suami yang suka marah-marah. Daddy sama si kembar aja nggak pernah marah-marah!" Elora mulai menunjukkan raut ingin menangis. "Udah batal aja nikahnya!"

Rocky buru-buru memeluk pinggang Elora dan menyurukkan kepalanya ke perut Elora. "Maafin Abang, Sayang. Mulai saat ini Abang janji nggak akan marah-marah lagi."

Elora sempat melirik ke spion depan dimana Sam Smith mengacungkan jempolnya sambil tersenyum. *Well,* kadang-kadang Elora memang harus menjadi *drama queen* untuk merubah perangai jelek calon suaminya. Toh, untuk kebaikan Rocky juga. Elora segera merangkul kepala Rocky dan menciuminya.

Rocky mengangkat kepalanya dan langsung meraih kepala Elora. Menatap mata kebiruan itu membuat Rocky lebih tenang dan dia tahu Elora pasti tidak akan meninggalkannya.

"Jangan ngintip, Sam. Gue mau nyium istri gue!"

"Belon Bos, masih 3 hari lagi. Sabar napa!"

"Sama aja buat gue mah!"

FaabayBook

Sam hanya bisa meringis, menatap lurus ke jalanan macet di depannya. Sudah biasa baginya melihat kelakuan majikan yang suka error dan cuma bisa ditenangin oleh Nyonya Kecil.

Rocky langsung mencium bibir Elora dan mengulumnya, seolah-olah tidak ingin berhenti. Rocky baru melepaskannya setelah Elora hampir kehabisan nafas. Rocky menempelkan dahinya di dahi Elora dan jarinya terus mengelus bibir Elora yang bengkak karena ciumannya.

"Abang cinta Elora! Sangat mencintaimu!"

Elora balas memeluk Rocky dan berbisik, "Elora juga cinta Abang Rocky. Jadi suami yang baik ya, Bang!"

"Langsung ke hotel aja yuk, Sayang!"

Elora langsung menepuk bahu Rocky dengan keras.

"Dasar mesum!"

Walaupun sedikit terlambat, toh *fitting* baju tetap jadi. Rocky duduk santai di sofa menunggu Elora yang berada di dalam kamar mencoba gaun pengantinnya. Baju pengantinnya sendiri sudah beres. Rasanya bagi pria, lebih *simple* dibanding wanita. Elora sudah hampir satu jam di dalam dan Rocky sudah mulai bosan. Akhirnya Rocky memutuskan untuk berjalan mengelilingi bridal itu untuk menghilangkan rasa bosannya.

Suara merajuk Elora terdengar di salah satu kamar *fitting*. Rocky berhenti di depan pintu dan mendengarkan.

"Kenapa sih Mama menurunkan dada besar ke Elora?" rajuk Elora dengan suara yang hampir menangis. "Kan repot dari tadi cari baju pengantinnya."

"Astaga Elora, dadamu sudah pas kok. Lagian ukurannya masih standar, 36B kan?"

Rocky hanya meringis mendengar suara Mamanya yang sedang membujuk Elora.

FaabayBook

"Kalau dada besar seksi lho, El. Lihat Mamamu dan kakakmu tuh, seksi-seksi kan? Lagian ntar gampang kalo mau menyusui!" Masih suara Mamanya. "Lagian juga calon suami kamu yang kadang gila itu sukanya sama yang gede-gede kok!"

Mampus! Rocky langsung menepuk jidatnya. *Astaga Ma, nggak bisa apa ngomongnya direm gitu?* keluh Rocky dalam hati. *Malu sama besan!*

"Iya bener Mbak, kelihatan banget ya kalau Rocky mupeng terus lihat dada Elora!"

Bener-bener mampus dua kali! Ternyata mertuanya *equivalen* dengan Mamanya. Rocky saja yang mendengar dari luar bisa panas telinganya, gimana Elora di dalam sana.

Sabar ya Sayang, nanti Abang bantu bukain bajunya!

Najis lo, Rock! *Emang udah mesum akut otak lo*!

Duh... Rocky makin tidak sabar menunggu tiga hari lagi. Bisa di *skip* nggak ya? Seperti sulap gitu, tiba-tiba langsung berdiri di altar, ngucap janji, foto-foto, salam-salaman trus langsung bawa Elora kabur ke hotel.

Iye bisa, Rock! *Dalam mimpi lo*!

***

"... menyatakan di hadapan Tuhan dan jemaatNya bahwa Saudara Rocky Emilius Setiadi dan Elora Rafeilla Dimitri resmi dan sah sebagai suami istri di hadapan Tuhan."

Pendeta tidak menyebutkan kalimat *"you may kiss the bride"*, tapi dasar Rocky, tanpa malu-malu dia langsung mencium bibir Elora dan baru melepaskannya setelah Pendeta berdehem dengan keras.

Rocky mau marah sih tapi lirikan tajam mata Elora membuat Rocky mengurungkan niatnya. Senyum lebar langsung terbit di wajahnya. Harusnya Pendeta itu maklum dong, gimana rasanya jadi pengantin. Begitu melihat Elora berjalan digandeng oleh Daddy saja, jantung Rocky sudah mengajak marathon. Semakin Elora dekat, Rocky semakin berdebar dan berulang kali menelan ludahnya.

PaabayBook

Sialnya, Dennis mulai menertawakannya karena melihat tatapan *mupeng*nya pada pengantinnya yang cantik itu. Harusnya semua orang paham ya betapa cantiknya Elora sore ini. Bahkan kecantikan dan keseksian Elora dengan gaun pengantin tanpa lengan itu membuat si junior di bawah sana memberontak.

Sialan banget! Tidak pada tempatnya!

Tapi saat ini rasanya Rocky ingin bersorak dan berteriak pada dunia bahwa Elora sudah resmi menjadi miliknya, menjadi istrinya Rocky Setiadi. Nama Elora sekarang menjadi Elora Setiadi. Beuuhhh keren banget.

Pemberkatan memang sengaja dimulai jam 3 sore dan langsung dilanjutkan makan bersama keluarga besar di sebuah hotel bintang 5. Dan saat ini ketika seluruh keluarga sedang menikmati makan malam, rasanya Rocky ingin mengusir mereka semua dan menggendong Elora langsung menuju kamar yang mereka pesan di hotel itu.

Rocky kembali melirik jam tangannya. Sudah jam 9 malam tapi belum ada satupun keluarga yang beranjak dari restoran itu. *Sialan*! Sepertinya semua orang sedang mengerjainya. Sementara Elora masih asyik bersenang-senang dengan para sepupunya, yang 75% adalah pria. Dan yang membuat Rocky makin kesal, mereka semua dengan seenaknya merangkul, memeluk bahkan mencium pipi Elora. *Damn*!

Sekali lagi Rocky melirik jam tangannya, lalu menghela nafas dengan kesal.

"Kayaknya ada yang sudah resah dan gelisah nih," goda Papa Robby sambil tersenyum lebar.

PaabayBook

Jadi nyesel Rocky duduk dekat para orangtua. Sekarang dia jadi bahan godaan. *Sial banget perasaan!*

"Ya udah sana, bawa Eloranya ke kamar!" ujar Mama Maria dengan senyum jahilnya.

"Serius boleh, Ma?"

Para orangtua serempak mengangguk, termasuk Jonah dan Allegra, kalau mereka bisa dianggap orangtua. Rocky langsung bangkit dari kursinya dan bergegas mendatangi Elora lalu menariknya dari para sepupunya itu.

"Ayo Sayang, kita sudah boleh pergi dari sini!" Rocky menggenggam tangan Elora dan melambaikan tangannya pada seluruh anggota keluarga.

Tiba-tiba Elora menghentikan langkahnya dan memandangi mereka satu persatu. "Makasih buat Daddy, Mama, Kak Allegra, Bang Jonah dan keempat Abang kembar

tercinta. Makasih juga buat Papa dan Mama mertua, juga Dennis dan seluruh keluarga besar Setiadi - Dimitri. *Love you all*!"

Dengan tidak sabar Rocky segera menarik tangan Elora tapi tatapan mata Elora yang galak itu menandakan bahwa istrinya ingin agar Rocky juga mengucapkan terima kasih pada seluruh keluarga.

"Terima kasih untuk seluruh keluarga besar, Setiadi - Dimitri. Sampai jumpa besok sore di bandara menuju Maldives dan sampai jumpa selanjutnya minggu depan. Tidak ada telepon atau apapun juga karena sudah pasti kami akan sibuk!"

Suara teriakan dan tawa menyertai kepergian mereka berdua. Tiba-tiba saja suara Allegra membuat tawa mereka semakin gila.

"Emang enak bakalan puasa si Rocky malam ini! Elora kan lagi datang bulan!"

FaabayBook

"Gagal *honey-moon* dong!"

==========

SAMPAI SELAMANYA!

Rocky terdiam sambil menggenggam erat tangan pengantinnya. Rasanya ingin segera membawa Elora ke tempat tidurnya malam ini dan bercinta sampai pagi tapi sialnya kata-kata Allegra terdengar jelas di telinganya. Elora sedang datang bulan! *Sial*!

Semangatnya langsung amblas!

Dalam diam, Rocky menutup pintu kamar hotel mereka dan membiarkan Elora berjalan mengagumi kamar itu. Rocky mendengus kesal, apalagi setelah melihat tempat tidur mereka penuh dengan bunga mawar.

"Abang, El mandi duluan ya!"

Rocky hanya mengangguk pelan. Tiba-tiba saja Elora menyodorkan punggungnya ke hadapan Rocky dan dirinya langsung membeku.

FaabayBook

"Abang, tolong bukain kancing baju El dong. Abang kenapa sih? Abang capek? Sakit?" Elora berbalik dan menyentuh dahi Rocky.

Rocky cuma berdecak kesal. *Udah nggak bisa disentuh, disuruh buka kancing bajunya lagi!* Rocky kembali berdecak.

"Ya udah kalau nggak mau! Biar El minta tolong Noah aja!"

Rocky makin meradang. Noah adalah anak Aunty Mariana, kakaknya Daddy yang tinggal di Seattle. Noah itu hampir seumur Rocky dan gantengnya minta ampun. Walaupun mereka sepupuan, tetap aja Rocky nggak rela si Noah bukain baju Elora. *Sorry lah ya!*

Rocky meraih pinggang Elora dan mulai membuka kancing gaun pengantin itu dari pangkal leher hingga ke

pinggulnya. Semakin satu persatu terbuka, semakin Rocky bernafsu dan semakin kesallah dirinya.

"Koper kita dimana ya, Bang?"

"Abang nggak tahu, Sayang. Si Sam cuma antar tas itu doang!"

Padahal memang itu rencana Rocky awalnya. Dia menyuruh Sam Smith menyembunyikan koper mereka di bagasi mobil dan hanya mengantarkan travel bag yang isinya cuma lingerie sama pakaian dalam Elora doang plus tas make-upnya. Dan Sam baru boleh mengantarkan koper mereka sejam sebelum mereka berangkat ke bandara. Tapi sekarang sia-sia rasanya. Mendingan Elora pake baju lengkap deh, biar Rocky nggak merana.

Elora segera membawa travel bag itu ke kamar mandi dan menghabiskan waktu hampir 30 menit di dalam sana. Begitu Elora keluar kamar mandi, Rocky makin panas dingin melihat Elora mengenakan lingerie seksi berwarna hitam dengan rambutnya yang basah.

FaabayBook

"Abang, koper kita mana sih? Aku nggak suka pake lingerie begini! Atau aku tidur pake *bathrobe* aja ya!"

Rocky hanya terdiam menahan gejolak di bawah sana yang memberontak ingin dilepaskan. "Abang mandi dulu ya, El. Nanti Abang telepon si Sam, kali aja dia tahu dimana koper kita!"

Elora hanya bisa menatap Rocky dengan bingung. Tadi semangat banget pengen ke kamar, sekarang kok terbalik. Elora benar-benar gagal paham deh. Dia kembali melirik lingerie hitam yang kurang bahan ini. Rasanya nggak nyaman banget dengan renda-renda dan bahan yang bikin gatal kulitnya. Rasanya akan lebih nyaman tidur dengan bra dan celana dalam, tapi Elora tidak biasa tidur pakai bra.

Aduh... gimana nih?

Akhirnya Elora memutuskan untuk tidur hanya dengan pakaian dalamnya. Toh, dia sudah capek dan pasti akan lebih mudah tertidur. Elora buru-buru melepaskan lingerienya dan mengenakan pakaian dalam yang senada lalu mengibas semua bunga mawar di atas tempat tidur itu. Elora langsung berbaring di bawah bed cover dan menutup mata.

Rocky keluar dari kamar mandi dan mengeluh kecewa melihat Elora telah tertidur pulas. Hanya dengan mengenakan boxernya, Rocky naik ke tempat tidur dan meraih Elora ke dalam pelukannya. Lumayan lah, walau cuma bisa peluk! Tapi tangannya ini lho kenapa nggak bisa diajak kompromi ya?

Tangannya dengan sengaja membuka bra Elora dan melemparnya entah kemana.

Elora melenguh pelan."Abang, kenapa bra El dibuka sih?"

"Biar Abang gampang nyentuhnya, Sayang!" Rocky malah mulai menciumi leher Elora. Lalu tangannya mulai menjalar ke bokong Elora dan mengelusnya perlahan.

FaabayBook

Lho... katanya lagi mens, kenapa nggak ada pembalutnya?

"Sayang, kamu lagi mens ya?" bisik Rocky di telinga Elora.

Elora langsung membuka matanya dan berbalik menghadap Rocky. "Kenapa Abang nanya begitu?"

"Tadi Allegra teriak di pesta kalau kamu lagi mens, tapi kenapa nggak ada pembalutnya?"

"Mens aku udah selesai kok, Bang waktu *fitting* kemarin. Emang masalah ya kalau aku mens? Udah ah aku mau tidur lagi!"

"Jangan tidur dulu, Sayang. Jadi bener kamu udah selesai mens?"

"Iya!" jawab Elora sambil mendorong Rocky dan Elora berbalik badan lagi.

"YESS!!!" teriak Rocky seperti kesetanan. "Kalau begitu, kamu nggak boleh tidur!"

Rocky kembali mencumbu leher Elora sambil membalikkan tubuh Elora menghadapnya. Ciumannya langsung beralih ke bibir Elora dan tangannya mulai menyentuh payudara Elora. Suara erangan Elora membuat Rocky segera menurunkan boxernya dan membebaskan juniornya dari kesengsaraan. Dengan cepat dia berusaha melepaskan celana dalam Elora dan dengan tidak sabar, Rocky merobek celana dalam itu lalu melemparkannya.

"Abang, kenapa celanaku dirobek sih? Itu sepasang dengan bra aku tadi!" keluh Elora diantara erangannya.

"Ntar Abang belikan selusin lagi buat Elora. Sekarang fokus dulu ke junior Abang ya, Sayang. Dia udah kelaparan!"

Mulut Rocky langsung berpindah ke payudara Elora dan satu tangannya lagi memijit payudaranya yang lain. Elora semakin mengerang dan tanpa disadarinya tangan Elora mulai mengelus punggung dan bokong Rocky.

FaabayBook

"Oh damn! Sayang, Abang udah nggak tahan lagi. Ini pasti sakit tapi Abang janji nggak akan kasar."

Elora hanya mengangguk pelan dan mata birunya semakin membulat ketika mulut Rocky berpindah ke area segitiganya. Elora buru-buru merapatkan kedua kakinya tapi dengan tegas, Rocky malah membuka kedua kaki Elora.

Oh my God! *Ini apa ya?* Nyesel deh Elora nggak nonton *bokep* dulu sebelum malam pengantin. Sekarang dia gugup banget, apalagi ketika Rocky mulai menciuminya di bawah sana. Elora langsung menjerit sambil menggenggam sprei erat-erat.

Astaga! Jadi rasanya seperti ini ya? Elora seperti melayang di udara dan sekarang dia jadi kebelet pipis.

"Lepaskan Sayang, *that's okay*!"

"Lepasin gimana? El jadi pengen pipis!" teriaknya frustasi.

"Percaya deh sama Abang! Itu namanya orgasme, El! Ayo!"

Akhirnya Elora mengikuti kata-kata Rocky dan teriakannya makin kencang.

"Oh shit!" teriak Elora dan Rocky hanya tertawa mendengar makiannya.

"Sekarang Abang masuk ya, Sayang. Sakit sebentar ya, El."

Sebentar gimana? Begitu si junior yang besarnya membuat Elora ternganga itu masuk, Elora menggigit bibirnya menahan sakit dan rasanya seperti seabad. Rocky masih bertahan di dalamnya, tidak bergerak tapi dia malah mencium bibir Elora dengan lembut. Berangsur-angsur rasa sakitnya mulai hilang dan Elora mulai kembali menikmati ciuman Rocky.

"Abang, udah selesai belum?" tanya Elora dengan polosnya.

FaabayBook

"Sayang, kita baru mulai!" Rocky mulai mengayun bokongnya sambil mengulum payudara Elora. "Ini akan menjadi malam yang panjang, El dan Abang pastikan kamu langsung hamil!"

Oh yeah, Abang! Elora sudah siap! Siap bercinta maksudnya!

***

Rocky terbangun dengan Elora di dalam pelukannya. Suara alarm yang sengaja diaturnya semalam kini malah menganggunya. Jam di dinding sudah menunjukkan pukul 8 dan mereka harus berangkat ke bandara sekitar pukul satu siang untuk penerbangan jam 4 sore ke Maldives.

Rocky memandangi wajah istrinya yang tertidur pulas. Rasanya tidak akan pernah puas memandangi Elora yang dicintainya setengah mati. Setelah perjuangan berat selama beberapa bulan akhirnya Elora menjadi miliknya. Sekarang Rocky tidak akan malu-malu atau merasa gengsi mengucapkan kata cinta itu untuk Elora karena memang seperti itulah perasaannya.

Rocky kembali menciumi leher Elora yang sudah penuh dengan *kissmark*-nya sejak semalam. Padahal sudah empat ronde tapi Rocky masih mau lagi. Rasanya Rocky tidak akan pernah puas bercinta dengan Elora.

Kemudian tangan Rocky mulai membelai payudara Elora yang lembut dan menggairahkan itu. Lalu tiba-tiba Elora bergerak dan tangannya dengan reflek menampar pipi Rocky. *Damn*! Elora dan gaya tidur anehnya. Tapi Rocky tidak keberatan karena bisa menjadi kesempatan bagi Rocky untuk bercinta dengan berbagai gaya.

FaabiyBook

Rocky segera menangkap tangan Elora dan menindihnya. *Beberapa ronde lagi, Sayang sebelum berangkat ke bandara*. Elora tersentak bangun ketika Rocky memasukinya dan wajah tampan yang menyeringai itu membuat Elora mengerang.

Tepat jam 10 pagi Elora baru bisa duduk manis menikmati sarapan pagi melalui *room service*. Dia hanya mengenakan *bathrobe* tanpa pakaian dalam karena kopernya tidak ada. Di dalam travel bag hanya ada sepasang pakaian dalam yang tidak mungkin dipakai lagi. Semua karena ulah Rocky yang dengan seenaknya merobek celana dalam Elora. Okelah Elora sangat menikmati aktivitas setelahnya tapi tetap saja... Barbar!

Dan lihatlah sekarang si pria barbar yang tampan itu senyum-senyum sendiri sambil mengunyah sarapannya. Sesekali Rocky mencuri cium bibir Elora yang cemberut.

"Jangan cemberut dong, Sayang! Kita akan melakukannya lagi setelah ini!"

"Nggak mau! Pokoknya nggak mau! El capek, mau tidur sampe besok tiba di Maldives!" Elora mencibir dengan sebal.

"El... Sayang... Kita kan lagi bulan madu!" rayu Rocky sambil mengendus leher Elora.

Elora mendorong kepala Rocky menjauhinya. "Abang, tega deh... Ininya aku masih pedih lho... Jalanku aja udah nggak bener. Ntar ketemu sama keluarga di bandara, El bakalan diledekin abis-abisan deh." Elora bangkit dari kursinya dan berjalan menjauhi Rocky.

Bukan Rocky namanya kalau dia tidak bisa merayu Elora. Dengan gesit, Rocky menangkap pinggang Elora dan mengangkatnya ke tempat tidur.

"Mana yang sakitnya biar Abang yang sembuhkan dengan ciuman Abang!"

"Yaikkkkssss... *No...*!" Elora langsung merapatkan kedua kakinya.

FaabayBook

Rocky tidak akan kalah, dia pantang menyerah. Elora yang akhirnya menyerah karena Rocky memang membuktikan kata-katanya. Tidak ada lagi rasa perih, sakit atau apapun itu setelahnya. Elora malah mendesah puas dalam pelukan Rocky.

"I love you, El. Sampai selamanya!"

==========

EMPAT PULUH HARI KEMUDIAN

"Sepertinya telah terjadi pertarungan sengit semalam!" celetuk Allegra ketika melihat sepasang pengantin baru itu duduk manis di ruang tunggu bandara sambil berpelukan. Lebih tepatnya Rocky yang terus memeluk Elora sementara si Nyonya Kecil itu malah asyik memainkan handphonenya.

"Masa' sih, Sayang?" Jonah tidak percaya. "Kamu tahu darimana? Kamu bilang Elora sedang mens!"

"Aku bohong, Bang. Iseng aja ngerjain si *Batu* itu!" Allegra tersenyum lebar dan puas.

"Kamu yakin dia percaya?"

"Nggak sih! Tapi paling nggak si Rocky pasti sempet kalang kabut!"

"Bener banget, Sayang!" Mereka berdua melakukan tos.

FaabayBook

Dasar suami istri iseng!

"Wah... jadi juga bertempur tadi malam, Rock?" goda Allegra, berdiri tepat di hadapan mereka berdua.

"Kak Al!" sapa Elora senang.

"Jadi dong! Mohon maaf kalo gue berhasil!" jawab Rocky dengan sombong. "Gue sampe harus gendong Elora ke sini!"

"Beneran, Dek?" tanya Allegra penasaran. Dia langsung duduk di sebelah Elora.

"Percaya amat sih, Kak! Bang Rocky kan selalu begitu, suka bikin kita sebel!"

"Trus ini kenapa merah-merah begitu leher kamu?" Allegra mengangkat rambut Elora yang sengaja digerainya agar menutupi semua *kissmark* hasil karya suaminya itu. Kemudian Allegra menarik kerah *turtleneck* kaos Elora dan mengintip ke dalamnya.

Allegra langsung ternganga melihatnya. “Astaga El... Kamu habis ditabrak truk tronton?”

Elora hanya merona sambil berusaha melepaskan tangan kakaknya. “Apaan sih, Kak?”

“Itu dada merah semua begitu!” Allegra kembali berseru.

Rocky hanya terkekeh sambil menciumi rambut Elora. “Tuh kan baru percaya?”

Allegra malah berdiri di hadapan Jonah dan merajuk. “Papi Jethro, kenapa sih aku nggak pernah ‘digituin’ seperti Elora?”

Jonah langsung merasa jengah. “Digituin gimana sih, Sayang?”

“Tanya gue dong, Jon! Gue pasti kasitau trik-triknya!” Rocky menepuk dadanya dengan pongah.

“Dari sini kita langsung ke hotel yuk, Sayang,” rajuk Allegra sambil merangkul tangan Jonah.

Jonah hanya melirik Rocky yang tertawa senang dengan perasaan ingin mencambuknya karena telah membuat Allegra merajuk seperti ini.

FaabayBook

“Ayo siapa takut, Sayang? Kalau perlu kita buat junior kita yang ketiga. Kita harus duluan sebelum Rocky berhasil!”

“Coba aja! Aku pasti menang. Istriku sedang dalam masa subur dan kami akan di kamar sepanjang minggu di Maldives!”

Mendengar suaminya mengatakan hal itu, Elora langsung memasang wajah mencibir yang sinis.

“Aku juga bisa cuti, Rock! Kau lihat saja Allegra akan hamil lagi!” Jonah mulai menggulung lengan bajunya. “Ngomong-ngomong, spiralmu sudah dicopot kan, Sayang?” bisik Jonah yang disertai tawa keras Rocky.

“Dasar suami-suami edan! Mau menghamili anak-anakku aja kalian pake balapan!” bentak Daddy Rafael yang datang tiba-tiba. “Kalian pikir anakku mesin pencetak bayi?!”

Rocky dan Jonah langsung terdiam sementara kedua kakak beradik itu tertawa terbahak-bahak.

"Sudah kamu apain Eloraku?" tanya Daddy lagi.

"Masa iya harus aku jelasin sih, Dad?"

Daddy berpikir sebentar lalu, "Lebih baik jangan! Nanti Daddy malah ngajak Mama ke hotel. Atau Daddy dan Mama cetak bayi juga satu lagi gitu?"

Sebuah tepukan keras menyapanya. "Dasar Daddy gila! Sama aja kayak mantunya!" tukas Mama sambil bersidekap.

Rocky tertawa sambil melirik Elora yang tersenyum di sampingnya, di sisinya. *Bakalan jadi bulan madu yang luar biasa, El! Luar biasa!*

***

Empat puluh hari kemudian

FaabayBook

Waktu sudah menunjukkan pukul sembilan malam ketika Rocky tiba di rumah. Setelah satu minggu di Tarakan, dia merasa setiap detiknya adalah bencana. Berpisah dengan Elora, itu yang paling sulit Rocky rasakan. Tubuhnya lelah tapi rasa rindunya melebihi segalanya.

Dengan semangat Rocky melompati beberapa anak tangga menuju kamarnya. Setelah menutup pintu, dia mengendap-endap mendekati Elora yang sudah tertidur pulas di bawah selimut. Buru-buru Rocky melepaskan semua pakaiannya dan hanya menyisakan boxernya, lalu dia menyusup ke dalam selimut.

Dipeluknya pinggang Elora dan mulai menciumi lehernya. Elora tidak bergerak, tetapi hanya mendesah pelan. Desahan yang sukses membuat Rocky tegang. Tentu saja Rocky langsung tegang, bayangkan seminggu di Tarakan

yang panas gersang hanya dengan memeluk guling keras di hotel.

Rocky membalikkan tubuh Elora dengan perlahan dan menindihnya. Dibukanya tanktop Elora dan dia tersenyum puas karena bagian favorit masih ada disitu.

Ya iyalah, Bodoh! *Kau pikir payudara Elora bisa lari kesana kemari*!

Dengan senyum mesumnya yang super yahud, Rocky langsung menyusupkan kepalanya ke dada Elora. Setelah beberapa ciuman dan hisapan, Elora tersadar dan menggerakkan tangannya menyentuh kepala Rocky.

"Abang???" tanyanya bingung dengan suara serak seksi yang sukses bikin Rocky buru-buru melepaskan boxernya.

"Hai Sayang, Abang rindu kamu!" katanya sambil mencium bibir Elora. "Hhmmm... aroma kamu sedap banget sih, Sayang! Sampe pagi begini aja ya!"

Elora belum menjawab tapi tangannya meraih sesuatu di nakas di sampingnya. Rocky masih mencumbu leher Elora ketika Elora menepuk bahu suaminya dan menyerahkan sesuatu yang ada di tangannya.

"Apa sih Sayang? Abang udah nggak tahan nih!"

"Anakmu bilang nengoknya cuma sekali aja, biar dia bertahan sampe lahir, Daddy ganteng!" ujar Elora sambil tersenyum.

Rocky mengangkat kepalanya, menatap Elora dengan bingung. "Apaan ini, Sayang?"

"Testpack dan hasilnya positif!"

"HHAAA?!!!" Rocky langsung terduduk dan memandangi testpack itu dengan bingung.

Elora menyodorkan sebuah foto polaroid. "Itu foto anakmu, Daddy. Umurnya masih 2 minggu. *Congrats, Love*!"

Rocky memandangi foto polaroid itu dengan wajah yang tidak akan pernah dilupakan Elora seumur hidupnya. Pria

barbar dengan dagu penuh brewok dan tato di beberapa tempat di tubuhnya menunjukkan wajah hampir menangis.

"Hi baby, you're here!"

Elora jadi meleleh dibuatnya.

Tiba-tiba saja Rocky melompat dari tempat tidur dan membuka pintu yang menuju balkon dan berteriak, "WOIIII DUNIA... Gue berhasil! Istri gue yang paling cantik sedunia hamil. HAMIL! Gue bakalan punya anak! AMAZIIIINNNGGGGG....!!!"

"Pak... Pak... Kenapa? Ada maling? Mana malingnya? Mana Pak?!" teriak Parto, satpam rumah dari bawah balkon.

"Amajing... bukan maling... Kuping lo tuh ya!"

"Oooo... kirain saya ada maling!"

Rocky segera kembali ke kamar dan *hell to the low*... Sang Mama tercinta berdiri berkacak pinggang di depan pintu kamarnya dengan mata terbelalak.

"ASTAGA ROCKYYYYY! Kenapa burung kamu lari-lari begitu?" Mama langsung berbalik badan dan Rocky baru tersadar dia tidak bercelana.

FaabayBook

Mampus gue! Buru-buru dia menangkap boxer yang dilempar Elora sambil tertawa terbahak-bahak.

"Maaf Ma. Belum sempet lihat kan?"

Mama berbalik. "Emang kalo lihat kenapa?! Burung biasa aja juga. Lebih keren punya Papa kamu! Lagian ngapain sih kamu teriak-teriak kayak orang gila! Berisik tauk!"

"Mama, Elora hamil!" teriak Rocky sambil memeluk Elora di yang sudah duduk menutupi tubuhnya dengan selimut.

"Mama udah tahu! Kan Mama yang bawa ke rumah sakit waktu tadi pagi dia pingsan!"

"Kok nggak ada yang ngabarin aku?"

"SENGAJA!" Mama menjulurkan lidahnya dengan kesal. "Awas ya kalo burung kamu langsung menerjang Elora, bakalan Mama sunat abis! Sarungin tuh burung, jangan dipamerin kayak foto model bugil aja lo!" Mama berbalik dan menutup pintu sementara Elora belum habis tertawa.

Rocky kembali naik ke tempat tidur dan memeluk Elora dan menciuminya.

"Burung selalu yang jadi kambing hitam untuk setiap kehamilan. Kasihan banget ya burung yang sesungguhnya!" Elora masih cekikikan.

"Abang bahagia banget, Sayang," ujar Rocky sambil mengelus perut Elora.

Elora berhenti tertawa dan menatap Rocky dengan terharu. Diciumnya pipi Rocky dengan penuh cinta. Tapi tiba-tiba Elora membuka selimutnya dan bergegas ke kamar mandi. Dia terduduk di depan kloset dan muntah-muntah. Rocky dengan wajah panik memeluknya erat.

FaabayBook

"Abang belum mandi ya?" tanya Elora pelan.

"Sudah, El sebelum berangkat ke bandara tadi sore. Kenapa?"

"Abang merokok ya?"

"Abang nggak pernah merokok! Sumpah! Abang bau ya?" Rocky mulai mengangkat tangannya dan menciumi tubuhnya. "Mungkin bau dari turun naik mobil kali ya, El? Abang mandi deh!"

"Abang mandi yang bersih dan wangi kalo masih pengen nengokin anakmu!" Elora bangkit dan menutup kloset lalu duduk di atasnya.

"Beneran ya, Sayang? Abang udah puasa seminggu, El jadi maklumi suamimu yang tampan ini!"

Elora memutar bola matanya tapi anehnya dia malah memandangi Rocky yang sedang mandi. *Ini termasuk ngidam*

bukan ya? pikir Elora bingung, tapi tetap saja dia malah mengagumi bokong Rocky yang seksi itu.

GLEK! Gawat nih!

"Sepertinya anakmu perempuan deh, Bang."

"*Yess*, cantik seperti Maminya..." Rocky malah menyabuni tubuhnya di depan Elora.

GLEK! *Again, El?* Elora menggeleng pelan. *Aku kenapa sih?*

"Soalnya kok aku tiba-tiba seneng melihat pria telanjang ya?"

"*WHAT??*!!!" Rocky hampir terjungkal di lantai yang licin.

"Kira-kira aktor Hollywood siapa yang paling seksi badannya kalo telanjang ya? Orlando Bloom yang asli pasti cakep kalo telanjang. Cari di *Google* ahh..." Elora keluar kamar mandi mencari handphonenya. Rocky buru-buru menarik handuk dan mengejar Elora.

"JANGAN! Nggak boleh lihat pria lain, cuma Abang yang boleh kamu lihat!" teriak Rocky sambil membuka handuknya dan berpose telanjang di depan Elora.

FaabayBook

Elora terbelalak dan otomatis tertawa terbahak-bahak sampai terduduk di tempat tidur.

"Aku mau yang itu aja!" tunjuk Elora pada junior yang sudah berdiri tegak sejak tadi.

"YESSS! *Daddy's coming, Princess*!"

Selamat datang masa-masa ngidam, yang pastinya bakalan bikin Rocky kewalahan sekaligus bahagia.

==========

EPISODE NGIDAM YANG SELALU BIKIN ...

Elora terbangun dengan tangan Rocky yang berada di atas perutnya yang mulai membuncit. Sebenarnya Elora masih mengantuk, tapi rasa mual yang dia rasakan tidak bisa ditahan lagi.

Elora menyibak selimutnya dan owwhhh... ini pasti hasil karya suaminya. Siapa lagi yang setiap malam selalu menelanjangi Elora dan meninggalkan *kissmark* di tempat-tempat favoritnya, itu menurut Rocky. *Yeahhh right*! Elora masih bisa menghela nafas lega ketika dia menyadari bahwa celana dalamnya masih ada di tempatnya. *Aman,* pikirnya sambil melangkah ke kamar mandi dengan *topless* tentu saja.

Elora terduduk di lantai di hadapan kloset. Kehamilannya sudah memasuki bulan keempat tapi 'mabuk darat'nya masih rutin setiap pagi dan dia akan muntah hingga lelah. Elora masih sempat berhitung mundur dari 10 dan di hitungan ketiga, sosok tercintanya berdiri di ambang pintu kamar mandi dan langsung memeluknya erat-erat.

"Sakit banget ya, Sayang?" bisik Rocky di telinganya.

Elora cuma bisa mengangguk dan setelahnya dia hanya bisa bersandar lemas di dada Rocky.

"Anak Daddy yang cantik ini kenapa masih bikin Mommy muntah-muntah sih?" bisik Rocky di perut Elora. "Kasihan Mommy dong, Cantik!" rayunya sambil mulai menciumi perut Elora.

"Astaga Sayang, kamu sengaja telanjang untuk menggoda Abang ya?" Ciuman Rocky malah merembet ke payudara Elora.

"Sembarangan! Bukannya Abang yang selalu nelanjangi El tiap malam?"

"Eh iya... lupa!" Rocky hanya terkekeh sambil menggendong Elora menuju tempat tidur. "Wangi banget sih, Sayang - Abang jadi pengen lagi!"

"Ahhh... Abang sih cari kesempatan terus!" Elora mencibir sambil memeluk leher Rocky.

Elora juga yang memang lagi aneh. Hobinya lihat cowok *topless* dan Rocky, demi apapun, sangat bersedia melakukannya, daripada Elora lihat pria lain. Malah kalau nggak ada orang lain di rumah, dia mondar mandir pake boxer doang dan membuat Elora senyum-senyum sendiri.

Ngidam aneh!

Yang lebih aneh, Elora yang muntah-muntah, tapi Rocky yang pengen makan macam-macam, seperti saat ini.

"Kayaknya enak nih makan es krim coklat vanilla ya, Sayang?"

FaabayBook

"Haaa???" Elora melotot. "Ini masih jam 5 pagi, Abang!"

"Yang mau itu anak kita, El. Tadi dia bilang gini, '*Daddy, I want some ice cream*'." Rocky menirukan suara anak kecil. Elora hanya bisa tersenyum geli.

"Ya udah, kita turun deh tapi ambilin dulu baju El ya, Bang."

Tangan Rocky malah kembali menangkup payudara Elora yang membesar. "Tapi Abang sukanya lihat kamu begini, Sayang!"

Elora memukul tangan Rocky. "Es krim dulu!"

Rocky malah bersorak dalam hati. *Masih ada kesempatan!*

***

Rocky merengut kesal sambil mondar-mandir di dalam kamar mereka. Elora hanya tersenyum sambil meminum susunya dan duduk manis di sofa.

"Kalo Abang cemberut terus, puasa 40 harinya dimulai malam ini aja!" ancam Elora sengit.

Waduh!! Rocky mulai menghitung dengan jarinya. Usia kandungan Elora baru 6 bulan dan masih kurang lebih 3 bulan lagi melahirkan, ditambah 40 hari masa nifas. *Waduhh*! *Sejuta topan badai*! Bisa jadi batu juniornya nanti kalau harus puasa selama itu!

Rocky duduk di samping Elora sambil memeluknya erat. "Abang nggak marah kok, Sayang." Diciumnya pipi Elora dengan mesra.

Elora menarik nafas panjang. Hamil kembar memang tidak enak dan dari seluruh saudara kandungnya, kenapa juga harus Elora yang menerima gen kembar di dalam darahnya? Memang sih Elora belum tahu dengan si kembar tiga dan Elora berdoa salah satu dari mereka mendapatkan gen itu. Biar mereka tahu betapa beratnya membawa dua bayi di dalam perut selama 9 bulan dan pria barbar ini, tentu saja Elora sangat mencintai pria ini, tidak bosan-bosannya menelanjangi Elora tiap malam.

FaabayBook

Sekarang suami tercintanya ini ngambek karena Elora lagi kepingin berat tidur di pelukan Daddy.

"Habisnya Abang marah-marah terus dari tadi? El jadi sedih nih..."

"Maaf deh, Sayang. Abang cuma cemburu. Lagian kenapa juga ngidamnya harus tidur sama Daddy? Terus malam ini Abang tidur sama siapa dong?"

"Kan yang minta anak-anakmu, Bang. Mereka ingin kenal *Grandpa* mereka."

"Kenapa sih kalian pengen lihat *Grandpa*?" bisik Rocky di perut Elora sambil mengelusnya dengan lembut.

Tiba-tiba keduanya melonjak kaget. Si kembar bergerak aktif di dalam perut Elora. Sejak kandungan Elora berusia 5 bulan, bayi-bayinya memang sudah sering bergerak tetapi tidak pernah terjadi ketika Rocky bersama mereka. Dan baru kali ini Rocky merasakannya. Elora langsung merekam momen disaat wajah Rocky terkejut di dalam memorinya dan akan terus mengulangnya sampai dia tua.

Pria macho itu meneteskan airmata. Tangan besarnya memeluk perut Elora dan menciuminya. *"Hi Princesses... Daddy is here*!" Si kembar bergerak lagi. Sepertinya mereka berebut perhatian Daddy.

"I love you, my Princesses!" Rocky mengangkat kepalanya dan menatap Elora dengan mesra. Diciumnya bibir Elora dan berbisik, *"I love you, Babe*! *Love you so much*!"

"Berhenti ciumannya!" Sebuah suara berat mengganggu mereka. "Aku mau tidur dengan anakku!"

"Daddy!" teriak Elora girang.

FadbayBook

Rocky kembali mendengus sambil berbisik lagi di perut Elora, "Demi kalian, Daddy rela kalian tidur dengan *Grandpa*! Tapi jangan sering-sering ya!"

"Ngomongin Daddy ke cucu Daddy ya?" Suara Rafael yang galak malah membuat Elora tertawa.

"Iya, Dad. Aku bilang sama anak-anakku, aku cemburu!" Rocky membantu Elora berdiri dan membawanya ke tempat tidur.

"Aku ngalah, Dad, demi Elora dan anak-anak. Aku rela tidur di sofa malam ini!"

Daddy hanya bisa tertawa lebar. Puas rasanya mengganggu menantunya yang luar biasa pencemburu itu. Padahal Elora hanya minta ditepuk-tepuk punggungnya hingga tertidur, lalu Daddy akan pindah tidur dengan Mama di kamar sebelah. Tapi senang juga sesekali melihat Rocky

mengalah demi membahagiakan istrinya. Menantunya ini perlu diacungi jempol.

Setelah satu jam akhirnya Elora tertidur dan Daddy perlahan bangkit dari tempat tidur. Lampu di dalam kamar memang remang-remang tapi mata tuanya masih bisa melihat jelas Rocky yang berbaring gelisah di sofa. Ditepuknya bahu Rocky perlahan sambil meletakkan jari telunjuk di bibir, Daddy memberi kode agar Rocky pindah ke tempat tidur.

"Lho... Daddy nggak jadi tidur sama El?" tanya Rocky bingung.

"Elora sudah tidur dan Daddy nggak bisa tidur kalau nggak peluk istri Daddy sendiri!" gurau Daddy sambil meninggalkan kamar.

Mertua gue emang keren! Rocky mengacungkan jempol dengan senyum lebar.

Rocky masuk ke dalam selimut dan meraih Elora ke dalam pelukannya. Elora langsung menyusupkan wajahnya ke dada Rocky yang telanjang.

FaabayBook

*"I love you, Daddy*nya si kembar!" gumam Elora dalam tidurnya. Rocky tertegun mendengarnya.

"Libur dulu malam ini ya, Bang. Di kamar sebelah ada *satpam*!" ujar Elora lagi ketika tangan Rocky mulai mengelus pahanya.

Damn! Baiklah! batin Rocky dengan ikhlas lalu mengeratkan pelukannya pada Elora.

***

Elora berjalan memasuki sebuah tempat fitness di mall itu dengan Sam Smith di belakangnya membawa beberapa kantong belanjaan. Belanja keperluan bayi sudah mereka lakukan minggu lalu tepat ketika usia kandungan Elora

memasuki bulan ketujuh. Tapi sekarang Elora merasa ada beberapa barang yang kurang, *you know* lah... keperluan bayi kembar pastinya lebih banyak.

Awalnya sih Elora tidak ingin belanja tapi ketika Rocky mengatakan ingin fitness sebentar dengan alasan perutnya yang sudah mulai buncit karena kebanyakan makan es krim, Elora memutuskan untuk ikut. Jadi sementara Rocky melakukan fitness, Elora berbelanja. Awalnya Rocky tidak setuju. Dia minta Elora menunggunya selesai fitness, baru mereka belanja bersama tapi Elora tidak ingin menjadi bosan karena menunggu Rocky. Lagipula Sam Smith selalu siap sedia menjaganya.

Dari jauh Elora melihat Rocky yang sedang berlari di sebuah treadmill dan dia langsung berjalan pelan menghampirinya. Tapi Elora berhenti mendadak ketika melihat beberapa wanita, tiga atau empat orang berkelompok menontoni Rocky sambil cekikikan. Yang diperhatikan sepertinya tidak terlalu peduli.

FaabayBook

That's good!

Tapi Elora mulai merasa terganggu. *Well,* Elora juga wanita yang saat ini sedang gencar-gencarnya menyukai tubuh pria tapi dia SANGAT tidak suka melihat suaminya menjadi tontonan wanita-wanita lain. Jadi sebelum Orlando Bloom kw yang sedang telanjang dada dan berkeringat seksi miliknya didekati wanita lain, Elora mulai bertindak.

Elora berjalan mendekat dan Sam Smith yang sangat 'peka' mulai berjaga-jaga apabila sesuatu terjadi dengan Nyonya Kecil yang saat ini luar biasa 'besar'.

Dalam diam Elora berdiri di belakang para wanita itu dan mendengarkan percakapan mereka.

"Gila, seksi banget tuh cowok!"

"Gue mau deh bayar mahal buat semalam sama dia!"

"OMG, bulu di dadanya keren banget, gue sampe basah!"

Wajah Elora mulai memerah dan berteriak 'sabar', 'sabar' dalam hati.

"Astaga... tatonya menantang banget, sis... Gila!"

Elora baru akan bersuara ketika Rocky turun dari treadmill dan berbalik ke arahnya. Tangannya terangkat dan tersenyum ke arah Elora. Tapi dasar perempuan kegeeran pemuja suami orang, keempat wanita itu malah saling menjerit dan berebut membalas lambaian tangan Rocky.

Elora tetap berdiri manis di tempatnya hingga Rocky berjalan melewati para wanita itu dan meraih Elora ke dalam pelukannya.

"Hi, Love!" Rocky mencium bibir Elora. "Udah lama nunggu?"

"Baru datang, Bang!"

Elora sudah tidak mengacuhkan para wanita itu lagi setelah puas melihat wajah kaget mereka ketika Rocky menghampirinya. *Sudahlah*, pikir Elora sesaat sebelum dia berhenti lagi ketika telinganya menangkap ucapan mereka yang tidak mengenakkan.

FaabayBook

"Kok bisa ya cowok ganteng kayak dia selera ngelihat perempuan bunting gendut begitu?!"

Elora masih diam. Rocky mengerutkan keningnya tidak suka.

"Mending juga gue! Seksi, langsing dan enak dilihat!"

Elora berbalik dan mendatangi mereka, tapi Rocky menggenggam tangannya dan duluan maju ke hadapan para wanita itu.

"Maaf, kalian menghina istri saya?" Wajah Rocky menegang sambil menatap tajam keempat wanita itu.

"Oh dia istri kamu?" Salah seorang dari mereka sepertinya menjawab sambil bersidekap. Sepertinya sengaja mengangkat payudaranya yang besar itu agar dilihat Rocky.

Elora maju, bukan karena dia pemberani tapi karena dia tidak ingin suaminya kehilangan harga diri karena bertengkar dengan wanita.

"Iya, saya istrinya! Kenapa? Masalah sama kamu?!"

Para wanita itu menatap Elora dari ujung rambut hingga ujung kaki dengan tatapan merendahkan.

"Kamu suka sama suami saya?" tantang Elora lagi. "Ngaca dulu ya! Kamu boleh cantik, seksi, langsing tapi sayang... aset kamu palsu!" Elora tersenyum lebar. "Suntik silikon ya? Hati-hati lho... silikon murahan bisa bikin kamu kena kanker atau malah mati!"

Wajah mereka langsung memerah. Wanita yang bersidekap tadi langsung menurunkan tangannya.

"Kalian memang enak dilihat... dari puncak Monas!"

Elora berbalik sambil tersenyum pada Rocky yang masih menunjukkan wajah marah. "Ayo Sayang, kita pulang!"

"Kamu nggak marah kan, Sayang?" tanya Rocky pelan setelah 30 menit kemudian mereka berada di dalam mobil. Rocky sengaja bertanya karena sejak tadi Elora hanya mendiamkan dirinya.

FaabayBook

"Aku marah pake BANGET sama Abang!" Elora membelakangi Rocky dengan sebal.

"Maaf El. Kan bukan salah Abang!"

"Mulai besok, beli aja semua alat fitness itu dan pasang di rumah. Abang fitness di rumah aja!" bentak Elora masih membelakangi Rocky.

"Kamu cemburu ya?"

"El cemburu. CEMBURU! Puas?"

Rocky tersenyum lebar dan menghembuskan nafas dengan lega. Dipeluknya Elora sambil mencium pundaknya.

Ternyata Elora bisa cemburu juga. Rasanya menyenangkan dicemburui begini. Rocky rela deh

melakukan apapun untuk kebahagiaan Elora termasuk menjalankan masa ngidam yang aneh-aneh.

"Abang tetap cinta kan walaupun El sebesar gajah?"

Rocky tertawa lebar sambil membalikkan Elora dan menatap mata biru itu dengan penuh cinta. "Gajah cantik yang Abang cinta, maksudnya?"

Tuh kan… Elora malah ikutan tertawa.

See… hidup bersama Elora tidak akan pernah membosankan dan Rocky siap untuk segala hal baru di kehidupan mereka, asalkan bersama Elora.

==========

FaabayBook

WELCOME THE TWINS!

Mereka berkumpul, seluruh Klan Dimitri untuk merayakan ulangtahun perkawinan Daddy Rafael dan Mama Kayla yang ke-27 tahun. Perayaan kali ini diadakan di sebuah ballroom hotel dan semuanya adalah hasil kerja keras keenam anak Dimitri dan pasangan mereka masing-masing.

Sebenarnya ulangtahun kali ini adalah ide Elora. Dia ingin memberikan kejutan buat Daddy dan Mama yang selama 27 tahun pernikahan dan kurang lebih 5 tahun masa-masa *ups and downs*, mereka tetap bersama dan saling mencintai.

Elora ingin pernikahannya dan Rocky seperti pernikahan kedua orangtuanya.

FaabayBook

Seluruh keluarga besar hadir. Keluarga Leonathan, Keluarga Setiadi, keluarga dari pihak Daddy, keluarga dari pihak Mama, bahkan keluarga dari almarhum Papa Choky juga hadir. Begitu eratnya persaudaraan mereka sampai saat ini. Dan tidak lupa hampir seluruh isi rumah sakit tempat Daddy dan Mama bekerja juga tumpah di tempat ini.

Elora hanya bisa tersenyum membayangkan rumah sakit tiba-tiba kosong dan mereka memulangkan seluruh pasien hanya agar bisa berada di pesta ini.

"Apakah wanita hamil yang paling kucintai baik-baik saja?" Suara Rocky mengembalikan lamunannya ke dunia nyata.

Elora tersenyum melihat pria tampan, Orlando Bloom kw, suami yang dicintainya berlutut di hadapannya sambil menciumi perut Elora yang luar biasa besar. Di

kehamilannya yang telah berusia 36 minggu, Elora hanya bisa duduk manis tanpa bisa berbaur dengan para tamu.

"I'm fine, Abang. Just fine!"

"Are you sure?" tanya Rocky lagi sambil mengelus perut Elora dan mencium bibirnya.

"Abang, disini tempat umum. Sukanya main cium aja deh!" Elora mencibir.

"Kebiasaan, Sayang dan kalo Abang nggak cium kamu, nanti Abang mati lemas!" Rocky tertawa lebar.

"Lebay! Sudah sana berbaur!"

"Pokoknya kalo merasakan sesuatu, langsung panggil Abang ya, Sayang!"

Elora mengangguk sambil mengelus kepala Rocky. Yang dielus langsung meleleh dan membuatnya menciumi wajah Elora dengan semangat. Beberapa orang di sekeliling mereka hanya bisa senyum-senyum malu melihat tingkah Rocky.

FaabayBook

"I love you, wife!"

"I love you too, calon Daddy!"

Sepuluh menit setelah Rocky meninggalkannya untuk berbaur, Elora mulai merasakan sesuatu yang tidak enak di perutnya. Elora seorang dokter dan dia tahu bahwa kram di perutnya adalah awal dari kontraksi dan itu tanda bayi-bayinya minta keluar.

Elora masih berharap bahwa itu hanyalah *Braxton Hicks* atau kontraksi palsu tapi ternyata tidak lama kemudian, air ketuban merembes membasahi betisnya. Elora menatap cairan yang mengalir itu lalu menarik nafas panjang. Untung saja dia mengenakan gaun pendek dan selop tanpa tumit, sehingga dia tidak perlu repot mengangkat gaunnya.

Mata Elora mulai menjelajah melihat sekelilingnya, mencari Rocky. Elora mulai meringis sesekali. Yang dia

takutkan saat ini adalah bayinya kehabisan cairan di dalam jadi sekarang dia harus cepat ke rumah sakit.

Elora bangkit perlahan dan jarak yang paling dekat dengan kursinya adalah panggung tempat band berada. Elora berjalan menuju band dan meminta MC untuk memberikan pengumuman. *Tidak ada cara lain selain ini*, bisik hati Elora.

"Diberitahukan kepada Bapak Rocky Setiadi ditunggu di panggung oleh istrinya, Ibu Elora Setiadi karena akan segera melahirkan!" ucap MC sambil mengucapkan pesan dari Elora.

Ruangan mendadak hening dan Rocky maju perlahan dengan bingung. Elora melambaikan tangannya. Melihat Elora meringis memegangi perutnya, Rocky segera berlari dan menghampiri Elora. Rocky mulai panik dan memapah Elora keluar dari aula itu diikuti oleh si kembar.

"Kalian disini saja, Bang!" ujar Elora. "Temani Daddy dan Mama. Aku sama Bang Rocky aja!"

FaaDayBook

"Kau yakin, El?" tanya Bryan panik.

Rocky jadi semakin panik melihat si kembar panik. Rocky membatin kenapa semuanya ikutan panik padahal dia suaminya Elora, bukan si kembar. Sam Smith sudah datang dengan mobil di depan lobi hotel. Dengan buru-buru dia membukakan pintu bagi Nyonya Kecilnya.

"Gimana koper Elora?" tanya David sambil membantu Elora masuk ke dalam mobil.

"Sudah siap di bagasi, Bos!" jawab Sam Smith yakin. Bukan cuma bosnya yang menjadi suami siaga, tapi Sam Smith juga bisa menjadi supir siaga.

Rocky hanya diam membisu sepanjang perjalanan sambil menggenggam tangan Elora. Erangan kesakitan istrinya membuat semakin Rocky resah.

"Tolong dong, Sam... ngebut dikit lah tapi tetap hati-hati ya!"

Walaupun ikutan gugup, Sam masih sempat tersenyum mendengar ucapan si Bos. Bener lho... sejak nikah, si Bos jadi lebih manusiawi dan bersahabat. Beruntung banget dia, si Bos maksudnya, dapat istri malaikat cantik.

Setelah selip sana, selip sini ala-ala pembalap F1, Sam Smith berhasil juga tiba di lobi rumah sakit Ibu dan Anak di Menteng. Dan tanpa perlu diperintah, Sam langsung berlari mencari brankar meninggalkan mobil dalam keadaan terbuka. Mobil hilang bisa diganti, tapi Nyonya Kecil kehilangan nyawa, semuanya ikut mati. Sadessss!!

Elora sudah berada di ruang persalinan dan seorang bidan serta beberapa perawat sudah datang mengurus Elora. Mereka hanya tinggal menunggu Dokter Amanda, dokter spesialis kandungan Elora yang saat ini masih praktek di klinik di lantai dasar. Sejak awal Rocky sudah memilih dokter wanita untuk Elora, *well* kita tahulah betapa pencemburunya Rocky. Jadi untuk membuat semuanya aman dan sejahtera, Elora mengiyakan saja.

FaabayBook

Walaupun Rocky gugup setengah mati, apalagi ketika Elora sudah semakin menangis kesakitan, dia tetap bertahan di samping Elora. Bidan kembali memeriksa jalan lahir Elora dan dia mengatakan baru pembukaan lima.

"Memangnya harus sampai pembukaan berapa sih?" raung Rocky yang membuat Bu Bidan mundur teratur.

"Sampai pembukaan 10, Pak," jawab si Bu Bidan dengan takut.

"Berapa lama lagi waktu yang dibutuhkan?"

Dokter Amanda datang dengan senyum lebarnya. "Setiap wanita berbeda-beda, Pak Rocky. Ada yang cuma 1 jam, tapi ada juga yang sampai 24 jam. Sabar ya!"

Rocky lemas seketika. Dia terduduk sambil memeluk Elora. "Kalau tahu seperti ini sakitnya, El - kamu nggak usah hamil lagi ya."

Dokter Amanda tertawa. “Kalimat klise ya, Bu Elora. Begitu si Bapak lihat bayinya, langsung lupa sama janjinya.”

“Iya bener tuh, Dok!” timpal Elora diantara ringisannya.

Setelah 5 jam berlalu dan waktu sudah menunjukkan pukul 2 pagi, Elora masih juga belum melahirkan. Erangannya berganti menjadi jeritan, apalagi setelah Dokter Amanda melakukan *induksi* kepada Elora. Perut Rocky juga jadi ikutan mules.

Ketika Rocky berusaha menenangkan Elora dengan memeluknya, Elora berteriak, “Jangan peluk-peluk! Ini kesakitan, malah dipeluk-peluk lagi! Abang nggak tahu sih sakitnya!” *Well,* transformasi telah terjadi. Si lembut Elora telah berubah menjadi si ganas Elora.

“Maaf ya, Sayang. Sakitnya gara-gara Abang ya?” rayu Rocky sambil mengelus punggung Elora.

“Ya, nggak lah! Kan bikinnya berdua, kenapa jadi Abang yang salah?!”

FaabayBook

Rocky tercenung. Kok beda ya dari istri yang di bilik sebelah? Dari tadi ibu yang di sebelah menyalahkan suaminya terus. Kok Eloranya beda?

“Jadi kamu nggak marah sama Abang, Sayang?”

“NGGAK! Daripada Abang ribut ngomong, mendingan Abang nyanyi aja untuk si kembar biar cepat lahir!”

Dengan suaranya yang pas-pasan Rocky bernyanyi sesuai lagu yang diminta Elora.

Seluruh keluarga besar Dimitri - Setiadi hanya bisa geleng-geleng kepala melihat tingkah unik Elora. Saking sayangnya pada Elora, mereka malah rela ikutan begadang demi melihat cucu mereka lahir dengan selamat.

Tidak lama Dokter Amanda datang dan mengatakan sesuatu yang membuat Rocky lemas.

“Ibu Elora harus segera dioperasi, Pak karena pembukaannya tidak maju-maju. Air ketuban sudah habis

berjam-jam yang lalu. Satu-satunya cara untuk menyelamatkan si kembar dan ibunya adalah operasi Caesar. Bagaimana Pak?"

"Lakukan saja, Dok. Apapun itu untuk menyelamatkan istri dan anak-anak saya!"

"Baiklah. Sementara kami mempersiapkan Ibu Elora, Bapak silahkan menuju Administrasi untuk menandatangani surat persetujuannya."

Walaupun merasa takut, tapi Rocky meminta untuk mendampingi Elora di dalam ruang operasi. Melihat Elora dibius *epidural*[4], kaki Rocky terasa lemas dan dia merasa keringat dingin mengucur di tulang punggung. Rasanya dia semakin mencintai Elora.

Rocky langsung berbisik, "Aku mencintaimu, sangat mencintaimu, El. Aku akan ada selalu ada untukmu dan anak-anak kita!"

Elora jadi meneteskan airmata. Melahirkan juga merupakan pertaruhan nyawa dan Elora memang ingin tetap hidup untuk orang-orang yang dicintainya. Setidaknya ciuman Rocky membuat Elora semakin kuat.

FaabayBook

30 menit kemudian suara tangisan bayi pertama terdengar. Rocky mengucap syukur berkali-kali untuk anugerah yang Tuhan beri. Satu menit kemudian, tangisan kedua terdengar. Rocky merasa sangat lega sambil menciumi pipi Elora.

"Selamat Pak Rocky. Si kembar cantik-cantik lho. Biar disusui dulu ya sama Maminya ya!" ucap Dokter Amanda sambil menyuruh perawat membawa si kembar ke hadapan Elora. Rocky menangis melihat si kembarnya menyusui langsung di payudara Elora.

---

[4] Salah satu bentuk bius lokal yang digunakan untuk membuat bagian tertentu pada tubuh Anda mati rasa.

"Hi Twins, Daddy is here!" sapa Rocky sambil menyentuh pipi anak-anaknya dengan telunjuknya.

==========

FaabayBook

EPILOG

"Sayang..." bisik Rocky di telinga Elora yang sedang tertidur di kamar anak-anak.

Elora terbangun dan menyipitkan matanya. "Hai Daddy, sudah pulang?"

Rocky bukannya menjawab, malah mengendong Elora dan membawanya pindah ke kamar mereka. Elora melingkarkan kedua tangannya di leher Rocky dan menyusupkan wajahnya ke dada suaminya.

"I miss you, Love!" ucap Rocky sambil mencium kepala Elora.

"I miss you too! Kenapa lama sih di Tarakan? Nggak kangen kami ya?" tanya Elora begitu mereka berbaring di tempat tidur.

FaabayBook

"Aku pengen proyek itu segera selesai, Mommy cantik! Dan *thank God*, selesai sudah dan aku tidak perlu lagi bolak-balik ke sana. Terasa juga tiga tahun mondar-mandir Jakarta - Tarakan. Tapi Budi masih aku suruh *stay* di sana. Ohhh aku kangen kamu banget, Sayang!" Rocky mulai menyerang Elora dengan ciuman di bibirnya.

"Kemarin aku buka spiralku, Bang!" ujar Elora di sela-sela ciuman mereka.

Rocky melepaskan ciumannya dan menatap Elora dengan takjub. "Serius, Sayang? Jadi kita sudah bisa bikin adek buat si kembar?"

Elora mengangguk bahagia.

Sejak si kembar, Rachel Nanelia Setiadi dan Ruth Nazaretha Setiadi berulangtahun ketiga dua minggu yang lalu, Elora memutuskan untuk melepas KB IUD-nya agar

Elora bisa hamil lagi. Lalu kemarin Elora mendatangi Dokter Amanda dan melepas spiralnya.

Tahun ini Rocky akan berumur 37 tahun dan rasanya tidak adil untuk menunda punya anak lagi. Lagipula Rocky adalah daddy yang luar biasa hebat. Si kembar selalu melupakan Elora bila Rocky ada di rumah. Elora sih tidak keberatan dan dia bisa menyalurkan hobi memasaknya sementara Rocky bermain dengan si kembar.

"Kalau begitu mulai malam ini, baju ini tidak diperlukan lagi!" Rocky segera membuka tanktop dan bra Elora. "Kita bulan madu lagi ya, Sayang!"

"Kayaknya seminggu 4 kali ya Bang, kita bulan madu terus!" goda Elora sambil mencium pipi Rocky.

"Yang ini lain, Sayang. Kali ini program bayi baru dan lagipula udah dua minggu lho Abang puasa. Masa' sih tega?"

"Memangnya aku pernah nolak Abang?" goda Elora lagi sambil membuka kancing baju Rocky dan tangannya menelusuri celana Rocky lalu menarik lepas tali pinggangnya.

FaabayBook

"Wow... istriku mulai nakal ya?" Mata Rocky berbinar-binar.

"Kan belajar dari masternya," jawab Elora dengan mengedipkan mata.

"Astaga Sayang, Abang makin nggak tahan lihat wajah genit kamu. Ekspresi itu hanya Abang yang boleh lihat ya, El!"

"Cemburu ya?" Tangan Elora kembali menjelajahi ke bawah, melepaskan boxer Rocky dan mendorongnya hingga Elora berada di atas, menduduki perut Rocky.

"Ya iyalah, Abang cemburu berat dengan para atlet yang ngefans sama kamu itu! Tulis besar-besar di *nametag* kamu, El - *'Married with twins*!'"

Elora tertawa dengan mata birunya yang berbinar-binar. "*Saranghae, Yeobeo*! *I love you, Hubby*!" teriak Elora sambil

mengangkat kedua tangannya membentuk tanda cinta di atas kepalanya dengan penampilan *topless* yang menantang. Elora sepertinya memang sengaja menampilkan payudara seksinya di depan mata Rocky yang hampir meloncat keluar.

"Damn! Sumpah, Abang nggak kuat, Sayang!" Dengan sekali hempasan, gantian Rocky yang menindih Elora dan melepas paksa celana pendek Elora. Ciumannya langsung mengarah pada payudara Elora yang sangat menyiksanya.

"Kira-kira berapa ronde kuatnya, *Old man*?" Elora masih terus menggoda Rocky diantara desahannya.

"Ini tantangan ya, El? Kamu nggak akan tidur sampe besok pagi, Sayang! *Wait and enjoy*!"

Benar kan? Si Pak Tua dengan brewok yang belum dicukur ini baru membuat diri mereka berdua terkapar di jam empat pagi. Walaupun lelah, Elora masih bisa tersenyum dalam tidurnya. Apalagi si Pria Mesum yang dicintainya ini, terlelap dengan senyum lebar dan puas tetapi tangannya tetap berada di dada Elora yang katanya adalah tempat favoritnya.

FaabayBook

Elora terbangun di jam enam pagi dengan bunyi alarm yang memekakkan telinganya. *Thank God It's Saturday*! Jadi Elora tidak perlu terburu-buru. Dia tahu sebentar lagi si kembar pasti akan menyerbu masuk ke kamarnya begitu mereka tahu Daddy sudah pulang.

Elora bergerak melepaskan tangan Rocky dari dadanya. *Ooppss* gagal! Rocky malah meremas payudara Elora dan menciumi leher Elora yang sudah penuh dengan *kissmark*-nya. Akhirnya Elora berbalik dan langsung menduduki Rocky dan berbisik, *"I'll give a quicky, Love* karena aku juga masih menginginkanmu!"

Setelah 15 menit, Elora langsung berlari ke kamar mandi dan coba tebak, pria besar itu menyusulnya, mengunci pintu dan mendekapnya di dinding di bawah pancuran air.

"Abang mau apa lagi?" Elora menutup matanya yang pedih karena terkena sampo.

"*Please...* Sayang, sekali lagi ya!" Rocky langsung menyatukan dirinya dengan Elora dan menahannya di dinding.

"Kita sudah gila!" desis Elora.

"Ya kita memang gila dan saling mencintai!" Rocky menyatukan dahi mereka berdua dan bernafas lega ketika mereka berdua mencapai puncaknya. "Abang mencintai Elora selamanya!"

"Elora juga mencintai Abang selamanya!"

Suara serbuan ketukan pintu dan teriakan membahana, mengejutkan mereka berdua. Mereka buru-buru mandi dan Elora memaksa Rocky untuk keluar lebih dulu dengan jubah mandinya.

"Halo kesayangan Daddy!" teriak Rocky disertai serbuan pelukan dari si kembar.

FaabayBook

"Jadi... Rachel dan Ruth setuju kan kalo kalian punya adek lagi?" Itu pertanyaan Rocky yang didengar Elora ketika dia keluar kamar mandi.

"Kalo kami punya adek lagi, apa Daddy masih sayang kami?" tanya Rachel dengan polosnya.

Rocky memeluk mereka berdua. "Sayang dan cintanya Daddy dan Mommy nggak akan berubah dan nggak akan pernah berkurang buat kalian berdua!"

"Seriously, Daddy?" tanya Ruth.

"One million percent seriously!" jawab Rocky sambil meraih Elora ke dalam rangkulannya.*"Is it a deal?"*

"DEAL!" jawab mereka sambil memeluk Rocky dan Elora bersamaan.

"Daddy dan Mommy sangat mencintai kalian berdua!"

"Selamanya, Daddy?"

"SELAMANYA!"

"Because forever is FOREVER!"

========== END ==========

FaabayBook

EXTRA CHAPTER

Bagi Elora, cinta pertamanya adalah pria tampan bernama Rafael Adolfo Dimitri. Ketika dia pertama kali membuka matanya, pria itu adalah orang pertama yang dia lihat. Hingga Elora menikah dan memiliki 3 anak pun, pria itu tetap pujaan hatinya.

Daddynya ... pria yang membawanya ke dunia ini. Jadi Elora tidak pernah sanggup bila melihat Daddy sedih atau sakit. Bukannya Elora tidak sayang Mama, no ...

Rasa sayang Elora memiliki porsi yang berbeda. Mama adalah tempatnya curhat, sahabat sejatinya setelah Kak Allegra dan Mama adalah segalanya yang ingin Elora tiru dan contoh.

Tapi Daddy adalah jiwanya, tempatnya pulang. Bahkan ketika dia hamil si kembar, dia mengidam ingin tidur dipeluk Daddy dan Rocky mewujudkannya, walaupun dengan berat hati.

FaahayBook

Jadi kalau sesuatu terjadi pada mereka berdua, hati Elora sudah pasti hancur.

Dan Elora tidak akan pernah melupakan hari itu, hari di mana Mama pergi untuk selamanya. Sampai saat ini pun airmata itu masih menetes bila Elora mengingatnya.

Padahal pagi itu Mama sempat meneleponnya dan mengatakan ingin menghabiskan hari di rumah saja karena Daddy sedang berada di proyek di Cikarang. Dan selanjutnya sepanjang hari itu Elora sibuk mengurusi anak-anak dan juga berada di kantor LDS Foundation bersama para wanita Dimitri lainnya.

Baru malamnya Elora menyadari ketika mereka semua berkumpul seperti yang biasa mereka lakukan setiap akhir

minggu, bahwa Mama tidak ada. Kata Bik Darmi, Mama menyusul Daddy ke proyek dan sampai jam 7 malam Mama tidak bisa dihubungi.

Puncak kekhawatiran itu sedikit berkurang ketika Herman, orang kepercayaan Bang Denny mendapatkan jejak Mama yang berada di sebuah rumah sakit swasta di Cikarang. Tapi banyak berpikir lagi, mereka semua berangkat dan tiba di rumah sakit itu sekitar jam 10 malam. Elora meraih tangan kiri Daddy dan menggenggamnya dengan erat, sedang Kak Al menggandeng Daddy dari sebelah kanan.

Langkah Elora terhenti bersamaan dengan langkah Daddy dan Kak Allegra. Airmatanya langsung tumpah ketika melihat Mamanya, Mama mereka semua terbaring berdarah-darah tanpa ada yang menangani. Mama hanya tergeletak lemas di atas brankar dengan infus seadanya dan darah-darah kering mulai lengket di tubuhnya. Daddy lemas seketika dan hampir terjatuh.

FanDayBook

Elora sudah tidak bisa fokus lagi. Pendengarannya masih mendengar semuanya tapi matanya tidak bisa berhenti menangis sambil memegangi seluruh tubuh Mama. Dia bahkan bisa mendengar jeritan Kak Allegra ketika melihat Daddy jatuh, lalu suara David dan Denny yang mengamuk mencari kepala IGD.

Tangisan Elora berubah menjadi jeritan ketika dia memegang nadi Mama yang semakin lemah. Daddy yang menariknya pelan dan mengatakan untuk mengikuti prosedur pertolongan pertama.

Rocky yang langsung memeluk Elora dan menenangkannya. Elora hanya mampu menangis di pelukan Rocky walaupun dia masih mendengar Denny berteriak dengan garang kepada kepala IGD yang tolol itu, “Kenapa Mama saya ini tidak ditangani?!”

Jawaban dokter itu membuat Elora ingin menamparnya kalau saja Rocky tidak menahannya.

"Kami sibuk dengan pasien lain."

Herman langsung mencengkeram kerah baju dokter itu. "Sialan! Kami menemukanmu sedang tidur di dalam sana!"

"BANGSAT!" Gantian David yang mengamuk. "Kau tahu tidak siapa Mama saya? Kau tahu tidak siapa kami semua?!"

"Herman, tolong urus surat-surat pemindahan Mama ke Charity Golden Hospital di Jakarta!" ucap Bryan dengan dingin. "KAU ..." Telunjuk Bryan mengarah pada dokter itu. "Urus Mamaku segera!"

"Kalian siapa?! Kalian tidak bisa seenaknya membawa pasien keluar dari sini!" bentak dokter itu.

Clement yang sejak tadi menahan diri akhirnya bergerak juga. "Kami pemilik Golden Charity Hospital. Apakah itu menjawab pertanyaanmu?"

Dokter itu mengangguk takut.

FaabayBook

"URUS SEKARANG MAMAKU!" teriak Denny mendorong dokter itu.

Elora baru melihat kali ini betapa sadisnya para pria Dimitri bila telah menyangkut soal keluarganya. Rocky ikut membantu mereka sementara Elora menangis berpelukan dengan Chelsea. Daddy terlihat begitu lemah dalam pelukan Kak Allegra dan Elora semakin merasa sesak nafas.

Apalagi ketika mereka tiba di Charity Golden Hospital, Daddy meraung-raung di pelukan Om Sudung. Hati Elora semakin terasa teriris.

"Dung ... Kaylaku! Kaylaku nggak bangun, Dung!"

"Kita tangani Kayla segera, Raf. Kau jangan lemah begini!" Suara Om Sudung juga terdengar bergetar. Mereka berangkulan menuju IGD.

Tak lama kemudian Om Sudung memanggil mereka semua untuk masuk ke dalam ruang IGD. Perasaan Elora

semakin tidak enak dan dia langsung menghampiri Mama yang sudah sadar.

"MAMA ..." Elora memeluk erat perut Mama sambil menangis histeris. Sementara Bryan telah lebih dahulu menangis sesegukan di bahu Mama.

Ketika Mama menyuruh mereka semua mendekat, Daddy meraih tangan Mama dan menciuminya. Mama malah menitipkan Daddy pada Kak Allegra dan kakaknya itu berteriak histeris dan menyentuh kaki Mama.

"Adek ..." ucap Mama dengan sangat lemah pada Elora. "Adek jangan nangis terus dong, kasihan nanti cucu Mama di dalam perut kamu. Rocky harus jagain anak bungsu Mama ya ..." kata Mama lagi sambil menyatukan tangan Rocky dan Elora di atas perutnya. Rocky berdiri menunduk di belakang Elora.

"Jagain cucu-cucu Mama ya, Rock. Ini mau datang lagi satu lagi tapi Mama nggak bakalan sempet lihat!"

FaabayBook

"Iya Ma ..." Rocky tidak bisa menahan airmatanya.

"MAMA ... jangan ngomong begitu!" teriak Elora dan langsung dipeluk Rocky dari belakang.

"Kalian semua anak-anak Mama harus saling menjaga ya, saling mengasihi, saling peduli dan saling memperhatikan. Nggak boleh dendam sama orang yang jahat sama kita ya. Jangan lupa ibadahnya! Mama sayang kalian semua!"

Mereka semua semakin mendekat dan Chelsea menangis keras lalu memeluk kaki Mama.

"Bang Raf ..."

Elora bahkan bisa melihat bahwa Daddy benar-benar menahan airmatanya.

"Kenapa baru sekarang panggil aku Abang sih, Yang? Berkali-kali aku pengen dipanggil Abang, kamu nggak pernah mau!"

Mama tersenyum lemah. “Bule nggak pantes dipanggil Abang!”

Elora semakin paham sakitnya ditinggalkan orang yang paling kita cintai.

“Kayla Anastasia Dimitri, aku sangat mencintaimu dan aku merelakanmu!” Airmata itu menetes di pipi tua Daddy. “Pergilah, Sayangku ...”

Daddy menunduk mencium pipi Mama lalu berbisik sesaat.

Ketika Mama menutup matanya rapat-rapat, mereka semua menjerit. Mereka berduabelas ditambah Daddy dan Om Sudung beserta Herman dan Dodo menjadi saksi kepergian Mama ke pangkuan Bapa di Sorga.

Saat itu Elora sudah benar-benar tidak sadarkan diri. Yang terakhir dia ingat adalah aroma Rocky yang mendekap dan membopongnya menuju ruangan lain. Ketika dia tersadar, hanya ada Rocky dan seorang dokter Amelia yang sedang memeriksanya.

FaabayBook

“Mama, Bang ...”

Rocky memeluk bahu Elora dan menciumi kepalanya. “Mama udah senang di Surga, Sayang ...”

Elora meneteskan airmata lagi.

“Bu Elora ... ayo dong, diikhlaskan Mamanya. Ingat lho ... Ibu Elora sedang hamil nih. Mama juga pasti ingin Ibu Elora menjaga kandungannya kan?” Suara lembut dokter Amelia membuat Elora menarik nafas panjang dan berhenti menangis.

“Abang ... jangan pergi!” Elora memeluk erat leher Rocky dan menahan airmatanya di sana.

“Abang nggak akan pernah tinggalin Elora selamanya. Ketika waktunya tiba, ayo kita pergi bersama, El ...”

“Abang ... El udah nggak punya Mama lagi!” Airmatanya menetes lagi dan buru-buru dihapusnya.

"Tapi kita masih saling memiliki, Sayang. Udah dong, Yang ... Abang sedih banget lihat kamu begini. Kalo kamu nangis terus, kasihan anak-anak kita di rumah dan anak kita yang satu ini." Rocky mengelus perut Elora dengan lembut.

Mama disemayamkan di rumah duka Charity Golden Hospital dan menjelang penguburan, rumah duka penuh sesak dengan orang-orang yang mencintai Mama dan ingin memberikan penghormatan terakhir mereka.

Melihat kedua *Tulang*nya, *Tulang* Ando dan *Tulang* Nathan yang merupakan Abang kandung Mama menangisi Mama dengan cara orang Batak menangisi kematian orang yang dikasihinya, membuat Elora hampir tidak kuat. Untungnya Rocky selalu sedia berjaga-jaga.

Apalagi ketika *Nantulang* Editha, Maminya Adriella sekaligus sahabat sejati Mama mengatakan, "Siapa lagi dong temen aku ngurus cucu kita, Kay? Aku kan nggak punya temen selain kamu!" Elora semakin erat memeluk Rocky

FaabayBook

Ketika peti akan ditutup, satu persatu dari mereka diberi kesempatan untuk mengucapkan selamat tinggal pada Mama. Ketika tiba gilirannya, Elora tidak sanggup berdiri, dia berlutut di sisi peti Mama dan menyentuh pipi Mama dengan lembut.

"Mama, El sayang Mama, sayang banget. El pasti nggak akan sanggup hidup tanpa Mama tapi El harus bisa merelakan Mama karena Tuhan lebih sayang Mama. Mama, *I love you!*"

Tiga minggu sudah Mama pergi tapi mereka masih ingin tinggal di rumah ini menemani Daddy. Dua hari setelah Mama dimakamkan, Daddy tidak bisa lagi bangun dari tempat tidur.

Rezky, anak Denny dan Princessa yang berkuliah di Amerika baru tiba semalam dan tidak mau meninggalkan Daddy sedikitpun juga. Dia rela tidur di sofa di kamar Daddy.

Dan di Sabtu pagi ini, tepat 3 minggu kepergian Mama, Om Sudung kembali datang untuk memeriksa kesehatan Daddy. Pagi ini Om Sudung harus memasangkan infus di tangan Daddy.

Sejak bangun pagi, Elora sudah mulai gelisah. Rasanya ingin selalu berada di sisi Daddy tapi dia juga harus mengurus anak-anaknya. Apalagi setelah Daddy memanggil mereka dengan keluarga masing-masing semalam, Elora malah tidak bisa tidur.

"Dek ... anak kalian sudah mau 4 lho. Adek harus semakin dewasa ya. Jadi istri dan Mommy yang hebat seperti Mama kamu."

Ucapan Daddy membuatnya terisak-isak dan Rocky langsung memeluknya erat.

"Grandpa mau pergi nyusul Grandma ya?" Suara Rachel yang ikutan menangis membuat tangis Elora semakin keras.

"Ruth ikut Grandpa aja!" Ruth naik ke tempat tidur dan ikut memeluk erat Daddy.

FaabayBook

"Grandpanya jangan dikerubutin, Sayang!" tegur Rocky pelan.

"Romeo mana?" tanya Daddy pelan. Rocky meletakkan Romeo di sisi Daddy, di sebelah Elora.

"Romeo harus bisa jaga Mommy dan kakak-kakak kalo Daddynya sedang nggak ada ya, Sayang. Bilang Mommy jangan sering nangis. Rachel sama Ruth juga harus saling kompak dan keluarga harus yang utama ya."

"Rocky ... kau harus menjaga mereka untuk Daddy!"

"Iya, Dad. Rocky akan selalu ingat nasehat Daddy!" Rocky tertunduk, menyembunyikan airmatanya di bahu Elora.

"Daddy pasti sembuh dan akan panjang umur bersama kami!" teriak Elora histeris.

"Tugas Daddy di dunia ini sudah selesai, Dek. Daddy udah tenang karena kalian semua sudah punya keluarga masing-masing."

Jantung Elora semakin tidak karuan ketika Daddy mengumpulkan mereka semua di kamarnya pagi ini.

Lagu *I Wanna Grow Old With You* milik Westlife terdengar samar-samar dari handphone Daddy yang diletakkan di nakas di sebelahnya. Lagu favorit Daddy dan Mama yang liriknya membuat semua orang ingin menangis setiap kali mendengarnya.

I wanna grow old with you
I wanna die lying in your arms
I wanna grow old with you
I wanna be looking in your eyes
I wanna be there for you, sharing everything you do
I wanna grow old with you

FaabayBook

"Daddy, lagunya mau Kakak Al matikan nggak?" tanya Kak Allegra pelan.

Daddy menggeleng. "Jangan, Kak. Kalo dengerin lagu itu, rasanya Mama ada di samping Daddy."

Elora langsung naik ke tempat tidur dan memeluk erat tubuh Daddy.

Ucapan Daddy semalam saja belum hilang dari pikiran Elora dan ditambah dengan pagi ini. Dadanya menjadi semakin sesak. Elora hanya bisa berbaring di samping Daddy dan memeluknya erat.

"Maafkan kalo Daddy egois karena meninggalkan kalian saat ini ya. Daddy hanya tidak sanggup hidup tanpa Mama kalian. Kami sudah berjanji sehidup semati dan Daddy ingin memenuhi janji itu."

Denny terduduk bersimpuh di sisi tempat tidur sambil memegangi kaki Daddy dan terisak-isak.

"Jadi cintai pasangan kalian seperti Daddy mencintai Mama!"

Mereka sepakat memanggil Pendeta dan melakukan perjamuan kudus terakhir untuk Daddy walaupun mereka tetap berdoa memohon agar Tuhan memberikan Daddy kesembuhan.

Tapi Tuhan berkehendak lain. Di hari Minggu pagi, di jam yang sama dengan kepergian Mama, Daddy pergi untuk selamanya dalam tidur panjangnya.

Airmata mereka tumpah lagi. Sesedih apapun yang mereka rasakan, tapi mereka tahu bahwa Daddy sudah bertemu dengan pujaan hatinya di Surga sana.

Lalu mereka bersepakat agar peti Daddy diletakkan di dalam satu liang dengan peti Mama. Mereka juga mengganti batu nisan itu dengan tulisan lain yang mereka tahu Daddy dan Mama tidak akan keberatan membacanya.

FaabayBook

BERISTIRAHAT DENGAN TENANG

BELAHAN JIWA SEHIDUP SEMATI
Daddy, Mama, Grandpa dan Grandma tercinta

Rafael Adolfo Dimitri
&
Kayla Anastasia Dimitri

"Sampai bertemu lagi, Dad ... Salam buat wanita yang paling Daddy cintai di dunia ini. Katakan pada Mama bahwa Keluarga Setiadi merindukan Mama," ucap Elora pelan ketika dia menaburkan bunga di atas tanah basah itu.

“Abang sangat mencintaimu, El!” bisik Rocky memeluk erat dirinya.

“Till death do us part, Elora! Till death do us part!

END

FaabayBook